



**IMPLEMENTASI KEGIATAN USAHA KESEHATAN
SEKOLAH DI TK NEGERI PEMBINA KECAMATAN BREBES
KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI

Disusun sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

oleh:
SITI IZZATUL ATIQOH
1601411039

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian ataupun keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2015



Siti Izzatul Atiqoh
NIM. 1601411039

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 18 September 2015

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini



Edi Waluyo, S.Pd, M.Pd
NIP.197904252005011001

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Amirul Mukminin', written over the name and NIP of the supervisor.

Amirul Mukminin, S.Pd, M.Kes
NIP. 19780330200501101

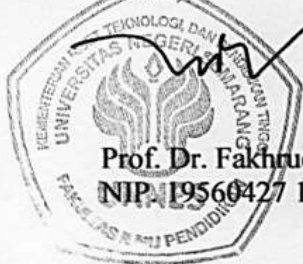
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di TK Negeri Pembina kecamatan Brebes kabupaten Brebes” yang disusun oleh Siti Izzatul Atiqoh dengan NIM. 1601411039 telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hari :

Tanggal :

Ketua,



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 19560427 198603 1 001

Penguji I,

Dra. S. S. Dewanti Handayani M.Pd.
NIP. 19570611 198403 2 001

Sekretaris,

Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes.
NIP. 19780330 200501 1 001

Penguji II,

R. Agustinus Arum Eka N. S.Pd., M.Sn.
NIP. 19800828 201012 1 003

Penguji III,

Amirul Mukminin S.Pd., M.Kes.
NIP. 19780330 200501 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- *“Kekayaan itu penting, tapi kesehatan jauh lebih penting.”*
- *“Tubuh adalah masa depan. Jagalah kesehatan dari sekarang!”*

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk ayahku Ujang Edi Haryanto dan Ibuku Somiah yang selalu memberikan motivasi, ketenangan dan perlindungan yang luar biasa serta doa yang tidak pernah putus.

Kakakku Afief Saeful Amin yang memberikan keteladanan untuk tabah dan pantang menyerah

Saudara dan shabat-sahabat semua yang selalu mendoakan

Almamaterku Universitas negeri Semarang

Serta para pendidik yang terus berinovasi dalam berjuang mencerdaskan bangsa

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil a'lam, segala Puji dan Syukur yang tiada terkira senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, karunia, dan kekuatan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi yang berjudul: ***“Implementasi Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di TK Negeri Pembina Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes”*** dapat diselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih atas partisipasi, kontribusi, bantuan, dan bimbingan yang telah diberikan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi yang sederhana ini, kepada:

1. Prof. Dr. Fakhruddin M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
2. Edi Waluyo S.Pd, M.Pd, Ketua Jurusan PG PAUD yang telah memberikan motivasi.
3. Amirul Mukminin S.Pd., M.Kes., sebagai pembimbing yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap dosen Jurusan PG PAUD yang telah menyampaikan ilmunya kepada penulis.
5. Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Brebes yang telah memberikan izin penelitian.
6. Kedua orang tua yang telah mendidik anak dan menanamkan arti perjuangan dan kesabaran dalam menjalani dan memaknai arti hidup, serta kakakku atas

do'a dan dukungannya, serta cinta dan kasihnya yang begitu tulus dan ikhlas kepada penulis

7. Kawan-kawan Pelangi 2 yang selalu memberi dukungan dan motivasi.
8. Kawan-kawan PG-PAUD angkatan 2011 yang selalu berbagi ilmu, dan saling menyemangati dalam menyusun skripsi
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca.

Semarang, September 2015

Penulis,

Siti Izzatul Atiqoh

ABSTRAK

Atiqoh, Siti Izzatul. 2015. *Implementasi Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di TK Negeri Pembina kecamatan Brebes kabupaten Brebes.* Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes.

Kata kunci: usaha kesehatan sekolah, PHBS

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah bagian dari promosi kesehatan di sekolah guna meningkatkan dan membentuk perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan UKS sering disebut dengan TRIAS UKS (tiga program pokok UKS) yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pemeliharaan lingkungan sekolah sehat. Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) juga merupakan bagian dari kegiatan UKS. Seperti halnya yang dilakukan di TK Negeri Pembina Brebes, misalnya dengan pengenalan dan pembiasaan PHBS.

Penelitian ini untuk mendeskripsikan Implementasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di TK Negeri Pembina kecamatan Brebes kabupaten Brebes, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan UKS di TK Negeri Pembina kecamatan Brebes.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam menghimpun data. Teknik analisis data dengan model interaktif. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, Implementasi kegiatan Usaha Kesehatan di TK Negeri Pembina Brebes dilakukan melalui kegiatan: 1) pendidikan jasmani (motorik dan renang), 2) kebersihan dan kesehatan pribadi (kebersihan kuku, kebersihan rambut, kebersihan gigi, kebersihan telinga, cuci tangan pakai sabun, dan kebersihan setelah buang air), 3) kebersihan dan kerapian lingkungan (kerjabakti, membuang sampah pada tempat sampah, merapikan benda, tidak meludah sembarang), 4) makan dan minuman sehat (membawa bekal dan masak), 5) pelayanan kesehatan (penyuluhan, pemberian Vitamin A, pengobatan pengukuran tinggi badan, dan menimbang berat badan), serta 6) pembinaan lingkungan sekolah sehat (kerjabakti dan kawasan tidak merokok). Serta faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan UKS adalah dengan adanya fasilitas penunjang kegiatan, kerjasama antar warga sekolah, Dinas Kesehatan, serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Batasan Masalah.....	8
1.4. Rumusan Masalah	8
1.5. Tujuan Penelitian.....	9
1.6. Manfaat Penelitian.....	9
1.6.1. Manfaat teoritis.....	9
1.6.2. Manfaat praktis.....	10
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Pendidikan Anak Usia Dini.....	11

2.1.1.	Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
2.1.2.	Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	14
2.2.	Usaha Kesehatan Sekolah	21
2.2.1.	Pengertian Usaha Kesehatan Sekolah	21
2.2.2.	Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah	23
2.2.3.	Sasaran Usaha Kesehatan Sekolah di Taman Kanak-kanak... 24	
2.2.4.	Ruang Lingkup Usaha Kesehatan Sekolah	25
2.2.5.	Program Pembinaan dan Pengembangan UKS	27
2.2.6.	Tim Pelaksana Usaha Kesehatan Sekolah di Taman Kanak-kanak	29
2.2.7.	Tiga Program Pokok Usaha Kesehatan Sekolah (TRIAS UKS)	30
	1. Pendidikan Kesehatan.....	30
	2. Pelayanan Kesehatan	44
	3. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat	52
2.2.8.	Pengendalian dan Pelaksanaan	58
	1. Monitoring	59
	2. Evaluasi.....	59
	3. Pelaporan	60
2.2.9.	Syarat-syarat Sekolah Sehat	61
	1. Bangunan/ gedung sekolah.....	61
	2. Halaman sekolah.....	62
	3. Lingkungan sekolah.....	63

2.2.10. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.....	63
1. Tersedianya sarana untuk mencuci tangan menggunakan sabun	64
2. Tersedianya sarana untuk mengonsumsi makanan dan minuman sehat	66
3. Tersedianya jamban sehat.....	67
4. Tersedianya tempat sampah.....	68
5. Terdapat larangan untuk tidak merokok	69
6. Terdapat larangan untuk tidak mengonsumsi NAPZA.....	70
7. Terdapat larangan untuk tidak meludah di sembarang tempat	71
8. Terdapat kegiatan memberantas jentik nyamuk secara rutin	71
2.3. Kerangka Berpikir	73
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	76
3.1. Pendekatan Penelitian	76
3.2. Lokasi Penelitian	76
3.3. Subjek Penelitian.....	77
3.4. Sumber Data Penelitian	78
3.4.1. Sumber Data Primer	78
3.4.2. Sumber Data Sekunder	79
3.5. Teknik Pengumpulan Data	80
3.5.1. Teknik Observasi.....	80

3.5.2. Teknik Wawancara.....	81
1.5.3. Teknik dokumentasi	82
1.6. Analisis Data	82
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	84
4.1. Gambaran Umum	84
4.2. Implementasi dan Pembahasan Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah TK Negeri Pembina Kecamatan Brebes.....	87
4.2.1. Pendidikan Jasmani	87
4.2.2. Kebersihan dan kesehatan pribadi	90
4.2.3. Kebersihan dan kerapihan lingkungan	100
4.2.4. Makanan dan minuman sehat	106
4.2.5. Pelayanan kesehatan.....	109
4.2.6. Pembinaan lingkungan sekolah sehat.....	115
4.3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di TK Negeri Pembina Kecamatan Brebes	117
4.4. Keterbatasan Penelitian	118
BAB 5 PENUTUP.....	119
1.1. Simpulan.....	119
1.2. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN.....	124

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Susunan Tim Pelaksana UKS di TK.....	30
Tabel 2.2. Kerangka berpikir	75
Tabel 3.1. Proses analisis data	83
Tabel 4.1. Informan penelitian TK Negeri Pembina kecamatan Brebes	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	124
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	129
Lampiran 3. Hasil Wawancara dan Observasi	154
Lampiran 4. Profil Sekolah	240
Lampiran 5. Dokumen Kegiatan UKS	248
Lampiran 6. Foto Penelitian	258

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti cara atau perbuatan mendidik. Dapat didefinisikan bahwa pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap atau tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar, terencana, dan sistematis yang berupa proses pembelajaran perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan diri secara jasmani maupun rohani yang dapat bermanfaat untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 butir 14 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Pasal 28 menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar dan dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) atau *raudhlatul athfal* (RA) dan sederajat, nonformal berbentuk kelompok bermain (KB) dan taman penitipan anak (TPA) atau sederajat, serta informal dapat berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Kegiatan yang ada di PAUD lebih menekankan pada pemberian rangsangan dalam upaya meningkatkan perkembangan anak seperti dalam lingkup perkembangan yang ada di Permendiknas No. 58 tahun 2009 yaitu perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

Menurut Suyadi dan Maulida (2013: 17) pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya pendidikan yang diselenggarakan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak dari seluruh aspek perkembangan seperti bahasa, kognitif, sosial, emosional, fisik, dan motorik. Secara institusional, PAUD juga dapat diartikan sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan yang disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak itu sendiri.

Menurut pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yaitu sejak anak baru lahir sampai usia 6 tahun yang dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan dengan tujuan memberikan rangsangan pertumbuhan dan perkembangan anak yang diberikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak.

Peningkatan pertumbuhan dan perkembangan anak yang sesuai dengan Permendiknas No. 58 tahun 2009 dibutuhkan kondisi jasmani dan rokhani anak yang sehat sehingga anak dapat tumbuh dan kembang secara optimal. Untuk menunjang tumbuh dan kembang anak yang optimal salah satunya dapat dilaksanakan pada lingkungan sekolah antara lain dengan melaksanakan program usaha kesehatan sekolah (UKS).

Undang-undang No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan bagian kedelapan pasal 79 ayat 1 menyatakan bahwa “kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumberdaya manusia yang berkualitas.”

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 25 tahun 2014 menyatakan bahwa:

“upaya kesehatan anak adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan anak dalam bentuk

pencegahan penyakit, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh Pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat.”

Selain itu pada pasal 28 dijelaskan bahwa “setiap anak usia sekolah dan remaja harus diberikan pelayanan kesehatan paling sedikit melalui usaha kesehatan sekolah dan pelayanan kesehatan peduli remaja.”

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 dalam pasal 32 ayat 1 menjelaskan bahwa TK dan sejenisnya memiliki syarat sarana prasarana salah satunya yaitu memiliki ruang tempat UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dengan kelengkapan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan).

Menurut Soenarjo (2008: 4) usaha kesehatan sekolah (UKS) ialah usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah-sekolah, dengan sasaran utamanya adalah anak-anak sekolah dan lingkungannya.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah pelaksanaan program pendidikan yang harus diberikan pada anak usia sekolah dengan upaya pembinaan dan pengembangan peserta didik yang dilaksanakan secara terpadu, terarah, dan bertanggung jawab dalam menanamkan, menumbuhkan dan melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman kebiasaan hidup sehat akan lebih baik bila diberikan saat usia dini, karena pada usia ini lah semua kegiatan yang sering dilihat maupun dilakukan anak akan tersimpan dalam memori jangka panjangnya sehingga menjadikan anak terbiasa menjalankan hidup sehat hingga ia dewasa.

Saryono mengatakan bahwa terlaksananya program pendidikan kesehatan di sekolah, karena adanya pembinaan secara berkala oleh guru pembina UKS melalui kegiatan konseling. Hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa banyaknya siswa yang tidak masuk sekolah karena sakit, dikarenakan siswa atau sekolah belum dapat memelihara kebersihan dengan baik.

Pelaksanaan program pendidikan kesehatan di sekolah dapat terlaksana dengan baik karena adanya pembinaan UKS di sekolah yang secara berkala melakukan kegiatan konseling kepada peserta didik, terdapatnya kerjasama antara pihak sekolah dengan Puskesmas setempat, serta kesadaran menjaga kebersihan lingkungan bagi semua warga sekolah.

Hasil penelitian Martunus (Volume 1, Nomor 2, 2013) bahwa peran UKS yang menyentuh langsung pada sasaran, salah satunya melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, kebersihan badan, kesehatan dalam berpakaian dan pelayanan kesehatan, P3K, serta pembinaan lingkungan sehat. Adapun pembinaan lingkungan sehat meliputi kebersihan halaman sekolah, kebersihan kelas, kebersihan WC, dan kebersihan kantin.

Anak usia dini merupakan individu yang unik karena mereka memiliki keterampilan yang berbeda dan harus dikembangkan. Mereka selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap semua yang didengar, dilihat, serta dirasakan. Anak merupakan makhluk sosial yang memiliki daya perhatian pendek namun memiliki masa yang paling

potensial untuk belajar. Untuk itu, usaha kesehatan sekolah sangat penting dilaksanakan karena dapat membantu tumbuh kembang anak.

Di Indonesia, khususnya Jawa Tengah sudah banyak dibuka layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dalam penyelenggaraan PAUD khususnya pendidikan formal sebaiknya terdapat layanan usaha kesehatan sekolah guna menunjang kesehatan peserta didik saat berada di sekolah dan membiasakan hidup sehat. Namun pada kenyataannya dari sekian banyak TK, RA, maupun sederajat hanya beberapa saja yang memiliki layanan usaha kesehatan sekolah di sekolahnya.

TK Negeri Pembina Brebes merupakan salah satu TK di Brebes yang telah melaksanakan program UKS. Dibandingkan dengan program UKS di TK lain yang ada di Brebes, TK Negeri Pembina Brebes lebih unggul. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya ruang UKS yang hanya dimiliki oleh beberapa TK di Brebes, salah satunya yaitu TK Negeri Pembina Brebes. Selain itu TK Negeri Pembina Brebes telah melaksanakan program UKS sejak tahun 2001 dan telah meraih prestasi juara I Lomba Sekolah Sehat tingkat Provinsi tahun 2006 dan juara III Lomba Sekolah Sehat tingkat Nasional. TK Negeri Pembina Brebes juga merupakan TK yang menjadi contoh pelaksanaan program UKS untuk TK lain yang ada di Brebes dan sering menjadi tempat untuk “Studi Banding” bahkan untuk tingkat pendidikan SMP dan SMA.

Berjalannya kegiatan UKS di TK Negeri Pembina Brebes ditunjukkan dengan terdapatnya ruang usaha kesehatan sekolah yang di

dalamnya terdapat beberapa alat kesehatan, antara lain dua buah tempat tidur masing-masing putra dan putri, alat ukur tinggi badan, alat ukur berat badan dan sudah terpasangnya struktur organisasi usaha kesehatan sekolah dengan dokter kecilnya. Selain itu fasilitas yang diberikan sekolah juga menunjang dalam melancarkan kegiatan usaha kesehatan sekolah seperti adanya *wash taffel* dan toilet di setiap kelasnya, rak tas dan sepatu untuk putra dan putri di masing-masing kelas, serta terdapatnya loker untuk setiap anaknya.

TK Negeri Pembina Brebes selalu melaksanakan kegiatan UKS setiap harinya seperti adanya pemeriksaan kebersihan, kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan/ atau melakukan kegiatan bermain dan belajar, pengukuran tinggi badan dan berat badan anak, makan makanan sehat, kebersihan lingkungan sekolah, serta kegiatan olahraga. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin meneliti tentang implementasi kegiatan usaha kesehatan sekolah yang ada di TK Negeri Pembina kecamatan Brebes kabupaten Brebes.

1.2. Identifikasi Masalah

Anak usia 0-6 tahun sering dinamakan dengan masa *golden age* (usia emas) yaitu masa dimana apa yang anak ketahui dalam kehidupannya akan berpengaruh besar dikehidupan dewasanya. Setiap tahap-tahap perkembangan yang ada dalam diri anak sangat penting untuk dilalui, untuk itu dibutuhkan kondisi jasmani dan rohani yang sehat. Selain

menjaga kesehatan di rumah, menjaga kesehatan di sekolah juga sangat diperlukan. Untuk itu di lembaga TK perlu adanya usaha kesehatan sekolah agar kesehatan kesehatan peserta didik terjaga dan tahap-tahap perkembangan anak tidak terhambat.

1.3. Batasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan penelitian ini pada kegiatan dan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh lembaga TK pada peserta didik. Hal tersebut mengenai penanaman kebiasaan hidup sehat, layanan kesehatan seperti pengukuran berat badan dan tinggi badan, pemberian vitamin, serta cara menjaga lingkungan sekolah sehat.

1.4. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- 1.4.1. Bagaimana implementasi kegiatan usaha kesehatan sekolah yang ada di TK Negeri Pembina kecamatan Brebes?
- 1.4.2. Apakah faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan kegiatan usaha kesehatan sekolah yang ada di TK Negeri Pembina kecamatan Brebes?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1.5.1. Untuk mengetahui implementasi kegiatan usaha kesehatan sekolah yang ada di TK Negeri Pembina kecamatan Brebes.
- 1.5.2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan kegiatan usaha kesehatan sekolah yang ada di TK Negeri Pembina kecamatan Brebes.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.6.1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi penulis sebagai pengembangan ilmu tentang implementasi UKS yang berasal dari penelitian lapangan.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan kepada kepala sekolah dan guru TK tentang pelaksanaan kegiatan UKS di TK khususnya di TK Negeri Pembina kecamatan Brebes.
 - c. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian atau informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam penelitian selanjutnya.

1.6.2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan pengetahuan dalam bidang penelitian dan mengetahui pengelolaan UKS secara baik yang ada di lembaga TK sehingga terdapatnya UKS di PAUD dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin dan terciptanya lingkungan sekolah sehat.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan menurut *UNESCO* pendidikan hendaknya dibangun dengan empat pilar yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*.

Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan adalah suatu usaha dan terencana dalam mengembangkan potensi diri yang ada di masing-masing individu agar memiliki keterampilan yang dapat berguna bagi dirinya maupun orang lain dalam kehidupan sebenarnya.

2.1.1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Martuti (2009:16-23) mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui PAUD, anak-anak yang berusia 0-6 tahun memperoleh

pendidikan, sentuhan, stimulasi, dan rangsangan bermakna yang mengarah pada pencapaian kesempurnaan perkembangan otaknya ditunjang dengan pemberian gizi seimbang. Pada PAUD, pendidikan yang diterapkan adalah pembiasaan-pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Maimunah (2011: 15-16) mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk layanan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kepribadian seperti pertumbuhan dan perkembangan fisik dimana hal tersebut berhubungan dengan motorik anak baik motorik kasar maupun motorik halus. Kecerdasan yaitu dimana anak diberikan stimulasi agar anak memiliki daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual. Serta sosioemosional yang merupakan sikap dan perilaku serta agama, bahasa dan komunikasi yang disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak-anak.

Sedangkan menurut Suyadi dan Maulidya (2013: 17-18) pendidikan anak usia dini pada hakikatnya pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh yang menekankan pada aspek kepribadian dan perkembangan anak. Secara institusional, pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar pertumbuhan dan perkembangan anak yang

disesuaikan dengan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan masing-masing anak. Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Jalur penyelenggaraan pendidikan anak usia dini antara lain Taman Kanak-kanak/ Raudhlatul Aftal, Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, Posyandu, serta pendidikan keluarga.

Menurut Bredekamp dan Copple (dalam Suyadi dan Maulidya, 2013: 18) mengemukakan bahwa “pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa, dan fisik anak.”

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia 0-6 tahun untuk di Indonesia dan 0-8 tahun untuk di luar Negeri. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan pemberian stimulasi dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan masing-masing anak. Diharapkan melalui pendidikan tersebut anak memiliki sikap religius dan sosial yang baik, serta perkembangan anak dalam hal

bahasa, kognitif, dan fisik motorik dapat tercapai. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan dengan berbagai jalur, antara lain Taman Kanak-kanak/ Raudhlatul Afthal, Kelomok Bermain, Taman Penitipan Anak, Posyandu, serta pendidikan keluarga merupakan salah satu jalur pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia dini.

2.1.2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Maimunah (2011: 16) mengatakan bahwa tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini adalah mendidik anak Indonesia menjadi anak yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh kembangnya sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan masa dewasanya, serta menyiapkan anak untuk mencapai kesiapan akademik di sekolah yang lebih tinggi jenjangnya.

Sedangkan Suyadi dan Maulidya (2013: 19) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini secara praktis adalah:

1. Kesiapan anak memasuki pendidikan lebih lanjut

Pendidikan anak usia dini memberikan stimulasi-stimulasi kepada anak dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan sehingga anak secara tidak langsung memiliki kesiapan yang lebih matang untuk masuk ke jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

2. Mengurangi angka mengulang kelas

Stimulasi yang diberikan saat anak usia 0-6 tahun (*golden age*) akan sangat berpengaruh dalam kehidupannya kelak. Sehingga ketika anak masuk PAUD dan memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut, hal tersebut berpotensi untuk anak dapat mengikuti pembelajaran dan mengurangi angka mengulang kelas.

3. Mengurangi anak putus sekolah (DO)

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, karena pendidikan anak usia dini dapat mengurangi angka mengulang kelas sehingga pendidikan anak usia dini juga dapat mengurangi angka putus sekolah. Adanya anak yang putus sekolah (DO) salah satu penyebabnya adalah karena dia tidak dapat mengikuti pembelajaran yang ada di sekolahnya apalagi hingga tidak naik kelas sehingga anak merasa malu dengan teman-temannya dan keluar dari sekolah.

4. Mempercepat pencapaian wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun

Ketika anak telah siap memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut dan anak memiliki kemampuan di atas rata-rata teman sebayanya, anak dapat mengikuti program akselerasi (percepatan pendidikan) dimana program Sekolah Dasar bisa

dicapai 5 tahun dan Sekolah Menengah Pertama dapat dicapai selama 2 tahun.

5. Menyelamatkan anak dari kelalaian didikan wanita karier dan ibu berpendidikan rendah

Ketika anak masuk dalam salah satu jalur pendidikan anak usia dini, anak akan diberikan stimulasi yang sesuai dengan perkembangannya oleh pendidik yang ada di lembaga PAUD anak. Sehingga anak terhindar dari pendidikan dalam keluarga yang kurang tepat seperti orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya maupun orangtua yang memiliki pendidikan rendah.

6. Meningkatkan mutu pendidikan

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, dengan adanya pendidikan anak usia dini maka mutu pendidikan di Indonesia dapat meningkat.

7. Mengurangi angka buta huruf

Salah satu kegiatan di PAUD adalah memberikan stimulasi tentang perkembangan bahasa dan kognitif anak. Dalam perkembangan bahasa anak mencakup mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Karena anak sudah diberikan stimulus yang baik sejak dini maka kemungkinan angka buta huruf muda sangat tipis.

8. Memperbaiki derajat kesehatan dan gizi anak usia dini

Pendidikan anak usia dini memiliki berbagai program kegiatan, salah satunya adalah program kesehatan anak. Bentuk program kesehatan anak di sekolah adalah Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh UKS memiliki tujuan meningkatkan kesehatan dan gizi anak usia dini.

9. Meningkatkan indeks pembangunan manusia

Karena pendidikan yang diberikan saat anak usia dini akan berpengaruh pada masa dewasa anak, maka dengan adanya pendidikan anak usia dini dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia.

Selain tujuan di atas, menurut UNESCO ECCE (*Early Childhood Care and Education*) (dalam Suyadi dan Maulidya, 2013: 20) tujuan PAUD antara lain:

1. PAUD bertujuan untuk membangun fondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas, dan angka putus sekolah.
2. PAUD bertujuan menanam investasi SDM yang menguntungkan, baik bagi keluarga, bangsa, negara, maupun agama.
3. PAUD bertujuan menghentikan roda kemiskinan.

4. PAUD bertujuan turut serta aktif menjaga dan melindungi hak asasi setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh undang-undang.

2.1.1. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Suyadi dan Maulidya (2013: 31-34) menyatakan terdapat tiga belas prinsip pelaksanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini, yaitu:

1. Berorientasi pada kebutuhan anak

Kegiatan pembelajaran pada anak harus sesuai dengan kebutuhan anak. Menurut Maslow, kebutuhan manusia ada tujuh tingkat namun kebutuhan anak hanya berhenti di tiga tingkat yaitu fisik, keamanan, serta dimiliki dan disayang.

2. Pembelajaran anak sesuai dengan perkembangan anak

Pembelajaran pada anak usia dini disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan masing-masing anak. Karena setiap anak berbeda tingkat perkembangannya.

3. Mengembangkan kecerdasan majemuk

Pembelajaran pada anak usia dini sebaiknya tidak menekankan anak untuk belajar membaca, menulis dan berhitung. Namun pembelajarannya dengan cara mengembangkan kecerdasannya. Karena ukuran kecerdasan bagi anak bukan pada kognisinya (calistung) namun pada kematangan emosi anak.

4. Belajar melalui bermain

Bermain adalah salah satu pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan untuk anak usia dini. Ketika bermain anak lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan dan tanpa disadari sebenarnya anak sedang bereksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan benda-benda disekitarnya.

5. Tahapan pembelajaran anak usia dini

Pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap, mulai dari konkrit sampai abstrak, sederhana ke yang lebih kompleks, gerakan hingga verbal, dan dari diri sendiri ke lingkungan sosial.

6. Anak sebagai pembelajar aktif

Anak melakukan sendiri secara aktif semua kegiatan pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator atau mengawasi. Hal tersebut dimaksudkan agar anak lebih aktif dan menemukan konsep dalam melakukan sesuatu.

7. Interaksi sosial anak

Ketika anak berinteraksi dengan teman sebaya maupun orang dewasa (guru dan orangtua), sebenarnya anak telah belajar. Inilah sebabnya mengapa ketika anak berusia 4-5 tahun telah memiliki kosakata lebih dari 14.000 kata. Kekayaan kosakata yang dimiliki anak diperoleh dari interaksi anak dengan orang lain.

8. Lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang diciptakan untuk bermain dan belajar anak harus keamanan dan kenyamanannya. Dengan adanya keamanan dan kenyamanan yang diciptakan, anak akan lebih senang untuk mengikuti kegiatan bermain dan belajar.

9. Merangsang kreativitas dan inovasi

Kegiatan di paud harus merangsang kreativitas dan inovasi tinggi. Proses kreatif dan inovatif dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis, dan menemukan hal-hal baru.

10. Mengembangkan kecakapan hidup

Pembelajaran pada lembaga PAUD harus mampu mengembangkan kecakapan hidup anak dari berbagai aspek secara menyeluruh. Tujuannya adalah agar kelak anak berkembang menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia, cerdas dan terampil, mampu bekerjasama dengan orang lain, serta mampu hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

11. Memanfaatkan potensi lingkungan

Media dan sumber belajar pada lembaga PAUD dapat berasal dari lingkungan sekitar. Seperti memanfaatkan bahan-bahan bekas menjadi alat permainan yang kreatif dan inovatif sehingga memicu rasa ingin tahu anak. Selain itu

memanfaatkan alam sekitar juga dapat dilakukan karena anak akan lebih mengenal alam sekitarnya dan memiliki rasa kepedulian untuk menjaganya.

12. Pembelajaran sesuai dengan kondisi

Pembelajaran sesuai kondisi anak yaitu kegiatan pembelajaran anak usia dini harus disesuaikan dengan kondisi budaya dimana anak tersebut berada. Berbagai objek yang ada di lingkungan sekitar anak, kejadian, dan isu-isu menarik dapat diangkat sebagai tema belajar.

13. Stimulasi secara holistik

Kegiatan atau pembelajaran anak usia dini harus bersifat terpadu dan holistik. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan mengembangkan seluruh aspek kecerdasan anak pada setiap permainan.

2.2. Usaha Kesehatan Sekolah

2.2.1. Pengertian Usaha Kesehatan Sekolah

Undang-undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 79 menyatakan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik sehingga mereka dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan dapat menjadi manusia berkualitas. Kesehatan sekolah

diselenggarakan melalui sekolah formal dan informal atau lembaga pendidikan lain.

Menurut Notoatmodjo, dkk (2012: 57) sekolah yang menerapkan program promosi kesehatan adalah sekolah yang melakukan kegiatan dan memberikan prioritas pada terbentuknya lingkungan yang kondusif. Bentuk promosi kesehatan yang ada di sekolah adalah program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). UKS bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan membina kesehatan peserta didik sebagai generasi penerus yang potensial dan kompeten (Notoatmodjo, dkk., 2012: 92).

Menurut keputusan Menteri Kesehatan Nomor 828/MENKES/ SK/ IX/ 2008 (Tim esensi devisi Erlangga, 2012: 2), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektor dalam rangka meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya membentuk perilaku hidup sehat anak usia sekolah yang berada di sekolah. Sekolah yang dimaksud meliputi berbagai jenjang pendidikan, yaitu TK/ RA, SD/ MI/ Paket A, SMP/ MTS/ Paket B, SMA/ SMK/ MA/ MAK/ Paket C, termasuk jalur pendidikan keagamaan seperti pondok pesantren.

Sedangkan tim esensi devisi Erlangga (2012: 2) mengatakan bahwa usaha kesehatan sekolah (UKS) merupakan bagian dari program kesehatan anak usia sekolah. Sesuai dengan proses dan tumbuh kembang anak. Anak usia sekolah dibagi menjadi dua

kelompok yaitu praremaja (6-9 tahun) dan usia remaja (10-19 tahun).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) adalah bagian dari program promosi kesehatan yang ada di sekolah guna memberikan layanan peningkatan hidup sehat, menjadikan perilaku hidup sehat pada peserta didik, serta menumbuhkembangkan generasi penerus bangsa yang potensial dan kompeten.

2.2.2. Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014: 3) tujuan usaha kesehatan sekolah yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum usaha kesehatan sekolah adalah meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

2. Tujuan Khusus

- a. Memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, serta berpartisipasi aktif di dalam usaha peningkatan kesehatan di sekolah dan di

perguruan agama, di rumah tangga, maupun di lingkungan masyarakat.

- b. Sehat, baik dalam arti fisik, mental, sosial maupun lingkungan.
- c. Memiliki daya hayat dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk, penyalahgunaan narkoba, alkohol dan kebiasaan merokok serta hal-hal yang berkaitan dengan masalah pornografi dan masalah sosial lainnya.

Sedangkan menurut Soenarjo (2008: 6) tujuan UKS sama dengan tujuan kesehatan masyarakat pada umumnya yang meliputi mempertinggi derajat kesehatan, mencegah dan memberantas penyakit, serta memulihkan kesehatan setelah terkena suatu penyakit.

Tujuan khusus usaha kesehatan sekolah yaitu mencapai kesehatan anak-anak sekolah dan lingkungannya, sehingga dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal dengan memiliki sikap, perilaku, dan kebiasaan hidup sehat, serta dapat mengikuti kegiatan belajar di sekolah dengan baik.

2.2.3. Sasaran Usaha Kesehatan Sekolah di Taman Kanak-kanak

Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2012: 4) sasaran pembinaan dan pengembangan UKS meliputi sasaran primer yaitu sasaran kepada peserta didik, sasaran sekunder adalah

sasaran UKS terhadap guru, pamong belajar/tutor, komite sekolah/orang tua, pengelola pendidikan dan pengelola kesehatan, sedangkan sasaran tertier diberikan kepada lembaga pendidikan mulai dari tingkat prasekolah sampai pada sekolah lanjutan atas, termasuk satuan pendidikan luar sekolah dan perguruan agama beserta lingkungannya.

Dari pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa sasaran UKS yang ada di Taman Kanak-kanak yaitu sasaran primer diberikan kepada semua peserta didik yang ada di lembaga sekolah. Sasaran sekundernya adalah guru, orang tua, maupun petugas kesehatan khusus di UKS. Sedangkan sasaran tertiernya adalah lembaga sekolah itu sendiri atau yayasan sekolah.

2.2.4. Ruang Lingkup Usaha Kesehatan Sekolah

Ruang lingkup UKS (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014: 5) adalah ruang lingkup yang tercermin dalam Tiga Program Pokok Usaha Kesehatan Sekolah (TRIAS UKS) meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.

Pribadi (2008: 6) membagi ruang lingkup pembinaan UKS menjadi 2, yaitu ruang lingkup UKS dan ruang lingkup pembinaan UKS.

1. Ruang lingkup UKS

Ruang lingkup UKS merupakan ruang lingkup program yang tercermin dalam Tri Program UKS (Trias UKS), yaitu:

a. Pendidikan kesehatan

Penyelenggaraan pendidikan kesehatan yang ada di sekolah meliputi pengetahuan tentang dasar-dasar pola hidup bersih dan sehat, sikap tanggap terhadap persoalan kesehatan, dan latihan atau praktek kebiasaan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pelayanan kesehatan

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan di sekolah dalam bentuk pelayanan kesehatan; pemeriksaan murid yang dapat dilakukan dengan menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, imunisasai, maupun pemeriksaan kebersihan kuku; pengobatan ringan P3K (pertolongan pertama pada kecelakaan) serta P3P (pertolongan pertama pada penyakit); pengawasan warung sekolah atau yang lebih dikenal dengan sebutan kantin sekolah; dan penetapan pelaporan tentang keadaan penyakit.

c. Pembinaan lingkungan sekolah sehat

Pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat dapat berupa penghijauan, tersedianya air bersih, terdapatnya

kebun atau apotek hidup, halaman sekolah yang bersih, serta pemberantasan sarang nyamuk.

2. Ruang lingkup pembinaan UKS

Ruang lingkup pembinaan UKS (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014: 5) meliputi penyusunan program UKS, pelaksanaan program, pengendalian program, penilaian dan penelitian, serta manajemen dan organisasi termasuk ketenagaan, sarana prasarana, dan pembiayaan.

2.2.5. Program Pembinaan dan Pengembangan UKS

Kementerian pendidikan dan kebudayaan (2012: 14) mengatakan bahwa dalam pelaksanaan berbagai upaya pembinaan dan pengembangan UKS secara terpadu dan terkoordinasi perlu disusun organisasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) secara berjenjang, yaitu:

1. Tim pembina UKS Pusat dibentuk di tingkat Pusat ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri.
2. Tim pembina UKS provinsi, dibentuk di tingkat Provinsi ditetapkan oleh Gubernur.
3. Tim Pembina UKS Kabupaten/Kota, dibentuk di tingkat Kabupaten/kota ditetapkan oleh Bupati/Walikota.
4. Tim Pembina UKS kecamatan, dibentuk di tingkat Kecamatan ditetapkan oleh Camat.

Program pembinaan dan pengembangan yang ada di UKS adalah: (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012: 20)

1. Program pembinaan peserta didik

Program pembinaan peserta didik meliputi pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan seperti dalam TRIAS UKS.

2. Program pembinaan unsur penunjang

Untuk mencapai tujuan program pembinaan peserta didik dilakukan upaya pembinaan terhadap unsur penunjang, antara lain:

a. Pembinaan ketenagaan

Pembinaan ketenagaan meliputi teknis (guru dan petugas kesehatan) serta pembinaan non teknis yaitu pembinaan yang diberikan kepada pengelola pendidikan, pengawas sekolah, anggota Tim Pembina UKS, serta karyawan sekolah.

b. Pembinaan sarana dan prasarana

Pembinaan sarana dan prasarana baik untuk pendidikan kesehatan maupun pelayanan kesehatan karena dengan adanya sarana prasarana yang mendukung, upaya menjadikan sekolah sehat akan lebih baik. Sarana dan prasarana tersebut mencakup alat peraga pendidikan kesehatan dan alat peraga pelayanan kesehatan.

3. Program penelitian dan pengembangan

Penelitian dan pengembangan penting dilakukan dalam meningkatkan daya guna dan hasil guna UKS. Karena hasil penelitian merupakan masukan penting dalam pengembangan UKS selanjutnya baik dalam perencanaan, pelaksanaan pelayanan kesehatan maupun pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat.

2.2.6. Tim Pelaksana Usaha Kesehatan Sekolah di Taman Kanak-kanak

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012: 16) tim pelaksana UKS di sekolah berfungsi sebagai penanggungjawab dan pelaksana program UKS di sekolah berdasarkan prioritas kebutuhan dan kebijakan yang ditetapkan oleh Tim Pembina UKS kabupaten/kota. Sedangkan tugas dari tim pelaksana UKS adalah melaksanakan Tiga Program Pokok UKS (Trias UKS); menjalin kerjasama dengan orangtua/ komite sekolah, instansi lain dan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan UKS; menyusun program, melaksanakan penilaian/ evaluasi dan menyampaikan laporan kepada Tim Pembina UKS kecamatan; serta melaksanakan ketatausahaan Tim Pelaksana UKS di Sekolah.

Tim Pelaksana UKS dalam tingkat Taman Kanak-kanak/ Raudhlatul Athfal/ Bustanul Athfal yaitu: (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012: 18)

Tabel 2.1. Susunan Tim Pelaksana UKS di TK

No	Jabatan	Keterangan
1.	Pembina	Lurah/ Kepala Desa
2.	Ketua	Kepala Sekolah/ Kepala Yayasan
3.	Sekretaris I	Guru Pembina UKS/ Pembina UKS
4.	Sekretaris II	Ketua Komite Sekolah/ Majelis Madrasah
5.	Anggota	Petugas UKS Puskesmas/ Bidan Desa, Unsur Guru

2.2.7. Tiga Program Pokok Usaha Kesehatan Sekolah (TRIAS UKS)

Menurut kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014: 16) untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik dilakukan upaya menanamkan hidup sehat sedini mungkin melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah yang dikenal dengan tiga program pokok Usaha Kesehatan Sekolah (TRIAS UKS).

1. Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan (Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2014: 16) adalah upaya yang diberikan berupa bimbingan atau tuntunan kepada peserta didik tentang kesehatan pribadi seperti fisik, mental, dan sosial agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik melalui kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler.

Soenarjo (2008: 9) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah menanamkan kebiasaan hidup sehat dan mendorong para siswa turut serta dalam usaha-usaha kesehatan

dan bertanggung jawab dalam memelihara kesehatan pribadi dan lingkungan sekitar.

Menurut Pribadi (2008: 15) pendidikan kesehatan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dengan sesuai, selaras, seimbang, sehat fisik dan mental melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang diperlukan untuk kehidupan di masa sekarang maupun mendatangnya.

Sedangkan Siswanto (2010: 40) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan untuk anak usia dini adalah pendidikan di bidang kesehatan yang diberikan kepada anak usia dini. Pendidikan kesehatan anak usia dini adalah segala upaya yang diberikan untuk memberikan pengalaman dan penyesuaian perilaku dalam bidang kesehatan, dan bertujuan untuk menjadikan tumbuh dan kembang anak dengan baik.

Berdasarkan definisi di atas, pendidikan kesehatan adalah usaha sadar yang diberikan kepada para siswa untuk berperilaku hidup bersih dan sehat baik kesehatan pribadi maupun lingkungan sekitarnya melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler.

a. Tujuan pendidikan kesehatan

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2014: 16) mengatakan bahwa tujuan diberikannya pendidikan kesehatan ialah agar peserta didik:

- 1) Memiliki pengetahuan tentang kesehatan, termasuk cara hidup sehat dan teratur

Pendidikan kesehatan adalah salah satu upaya untuk memengaruhi masyarakat untuk berperilaku hidup sehat. Pendidikan kesehatan bertujuan memberikan pengetahuan kepada masyarakat, baik secara individu maupun kelompok tentang kesehatan.

Pengetahuan tentang kesehatan diberikan dimulai dari pentingnya menjaga kesehatan pribadi hingga menjaga kesehatan lingkungan. Menjaga kesehatan pribadi dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan diri seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, menjaga kebersihan kuku, dan mandi setiap hari dengan sabun minimal 2 kali dalam sehari.

Menjaga kesehatan pribadi perlu dilakukan setiap hari dengan teratur. Selain itu, pendidikan kesehatan juga mengajarkan kita untuk hidup sehat dan teratur. Hidup sehat dapat dilakukan dengan pola makan yang sehat dan

menjaga kesehatan pribadi maupun lingkungan. Hal tersebut dilakukan setiap hari dengan teratur.

- 2) Memiliki nilai dan sikap yang positif terhadap prinsip hidup sehat.

Nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat perlu diketahui oleh masing-masing individu. Hal tersebut dapat diperoleh dengan adanya pendidikan kesehatan.

Nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat diperlukan karena penanaman perilaku hidup bersih dan sehat diawali dengan individu yang telah memiliki nilai dan sikap positif terhadap kesehatan terlebih dahulu. Karena apabila hal tersebut sudah tertanam dalam diri seseorang dan yakin akan pentingnya menjaga kesehatan, maka pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan akan lebih mudah.

- 3) Memiliki keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan, dan perawatan kesehatan.

Memiliki keterampilan dalam bidang kesehatan juga diperlukan oleh setiap individu. Setidaknya masing-masing individu mengetahui tentang pemeliharaan, pertolongan, dan perawatan kesehatan secara sederhana.

Pemeliharaan kesehatan dapat dilakukan dengan memulai hidup bersih dan sehat. Hidup bersih dan sehat dimulai dari pemeliharaan kesehatan pribadi yang akan berdampak pada kesehatan lingkungan juga. Menjaga kesehatan pribadi dapat mencegah timbulnya bakteri maupun virus yang akan berkembangbiak dalam diri kita. Selain menjaga kesehatan pribadi, kebersihan dan kesehatan lingkungan juga perlu dilakukan. Karena lingkungan yang sehat juga berpengaruh terhadap kesehatan orang-orang yang berada di lingkungan tersebut.

Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) adalah pertolongan yang harus diberikan kepada seseorang yang mengalami kecelakaan maupun sakit secara mendadak, sebelum adanya perawatan dari dokter maupun pihak medis (Tim Esensi Erlangga, 2012: 33). Keterampilan P3K perlu dimiliki oleh individu untuk menolong seseorang yang tiba-tiba mengalami kecelakaan maupun sakit. Pemberian P3K juga harus tepat karena menghindari timbulnya kondisi yang semakin parah. Keterampilan P3K dapat diperoleh dengan adanya pendidikan kesehatan.

Keterampilan perawatan kesehatan juga perlu dimiliki oleh individu. Seseorang yang sedang sakit membutuhkan perawatan dari orang-orang disekitarnya, karena dokter maupun pihak medis lain tidak dapat merawat pasien selama 24 jam. Dalam merawat kesehatan seseorang tidak bisa sembarangan harus sesuai dengan anjuran dokter. Dengan adanya pendidikan kesehatan, masing-masing individu dapat mengetahui cara merawat seseorang yang sedang sakit dengan baik sesuai kebutuhannya.

4) Memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

Perilaku hidup bersih dan sehat sangat diperlukan untuk menjaga kesehatan. PHBS dilakukan tidak hanya di dalam lingkungan keluarga, namun di sekolah juga diperlukan. Penanaman PHBS dapat diberikan sejak anak usia dini.

Pelatihan penanaman PHBS untuk anak-anak dapat dilakukan dengan cara membiasakan anak mencuci tangan dengan sabun dan membuang sampah pada tempatnya. Makanan sehat dan bergizi juga dibutuhkan oleh anak-anak. Apabila sejak dini anak terbiasa berperilaku hidup bersih dan sehat, maka saat anak dewasa juga akan memiliki perilaku hidup bersih dan

sehat. Untuk itu, anak perlu diberikan pendidikan kesehatan sejak dini.

- 5) Mengerti dan dapat menerapkan prinsip-prinsip pencegahan penyakit.

Suatu penyakit dapat dicegah jika kita mengerti tentang pendidikan kesehatan. Selain itu hal-hal yang terdapat dalam pendidikan kesehatan seperti penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pencegahan masing-masing penyakit ada yang berbeda seperti pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Pencegahan DBD dapat dilakukan dengan menutup dan menguras bak mandi atau genangan air, serta memanfaatkan barang-barang bekas atau dapat dikubur.

Sedangkan pada pencegahan kulit gatal dapat dilakukan dengan cara menjaga kebersihan pribadi. Seperti mandi dua kali dalam sehari, menjaga kebersihan kuku dan rambut, serta mengganti pakaian yang telah dikenakan. Untuk itu pendidikan kesehatan perlu diberikan sejak dini.

- 6) Memiliki daya tangkal terhadap pengaruh buruk diluar (narkoba, arus informasi, dan gaya hidup yang tidak sehat).

Seseorang yang sudah mengerti tentang pentingnya menjaga kesehatan, kemungkinan terjebak dalam gaya hidup sehat adalah tipis. Karena mereka telah mengetahui bahaya yang akan timbul jika mereka melakukan gaya hidup tidak sehat. Seperti mengkonsumsi alkohol, narkotika, dan melakukan seks bebas.

b. Prinsip pendidikan kesehatan anak usia dini

Siswanto (2010: 43) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan anak usia dini didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak.

Setiap kegiatan pembelajaran yang diperlukan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan masing-masing anak, karena setiap anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda. Namun anak yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan hampir sama, dalam kegiatan pembelajarannya dapat disamakan.

- 2) Kegiatan pembelajaran dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan melalui bermain. Dunia anak lebih senang untuk bermain. Ketika bermain, anak akan mengeksplor dirinya dengan benda-benda di sekitarnya dan mereka akan menemukan hal yang baru dari benda-benda tersebut.
- 3) Merangsang munculnya kreativitas dan inovasi di dalam hidup bersih dan sehat. Pendidik memberikan rangsangan yang menarik sehingga anak akan meningkatkan daya kreativitas dan inovasinya dalam kegiatan pendidikan kesehatan. Sehingga anak akan merasa senang, fokus, serta konsentrasi.
- 4) Menyediakan lingkungan dan fasilitas sanitasi kesehatan yang mendukung proses belajar. Lingkungan yang menyenangkan membuat anak merasa tertarik, nyaman, dan tenang saat bermain dan belajar.
- 5) Mengembangkan kecakapan hidup bersih dan sehat. Kecakapan hidup diarahkan untuk membantu anak yang menjadi mandiri, disiplin, mampu bersosialisasi, serta memiliki kebiasaan untuk hidup bersih dan sehat.
- 6) Menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar.

- 7) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan variasi yang cukup dengan mengacu pada prinsip-prinsip pertumbuhan dan perkembangan anak.
- 8) Rangsangan pendidikan bersifat menyeluruh yang mencakup semua aspek kesehatan. Setiap kegiatan yang diberikan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak dari berbagai aspek. Tugas pendidik adalah memfasilitasi agar semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.
- 9) Pendidikan kesehatan dilakukan melalui kasih sayang, disiplin dan keteladanan perilaku hidup bersih dan sehat.

c. Pelaksanaan pendidikan kesehatan

Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan (2014: 17) pendidikan pelayanan kesehatan diberikan melalui kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

1) Kegiatan kurikuler

Pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan kurikuler adalah pelaksanaan pendidikan pada jam pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada setiap jenjang pendidikan. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya pada standard isi yang telah diatur dalam Peraturan Mendiknas nomor 22 tahun

2006 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan (2014: 17) Pelaksanaan pendidikan kesehatan di Taman kanak-kanak/ Raudhlatul Athfal dengan cara pengenalan, pembangkit minat, dan penanaman kebiasaan hidup sehat. Materi pendidikan kesehatan mencakup kebersihan dan kesehatan pribadi, kebersihan dan kerapian lingkungan, serta makanan dan minuman sehat.

a. Kebersihan dan kesehatan pribadi

Menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi adalah salah satu upaya pendidikan kesehatan yang diberikan kepada peserta didik agar menjaga kesehatan pribadinya sejak dini dan meningkatkan derajat kesehatan.

Pribadi (2008: 17) mengatakan diberikannya pendidikan kesehatan sejak dini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai masalah kesehatan, mengubah sikap mental peserta didik ke arah positif yang mendorong mereka sadar akan pentingnya menjaga kesehatan, dan meningkatkan keterampilan peserta didik berperilaku hidup bersih dan sehat.

Berbagai cara dapat dilakukan untuk membiasakan anak menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi ketika mereka berada di sekolah. Salah satu cara yang dapat diberikan adalah dengan membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, diadakannya program gosok gigi, serta menjaga kebersihan kuku peserta didik.

b. Kebersihan dan kerapihan lingkungan

Menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah satu pendidikan kesehatan yang diajarkan sejak jenjang pendidikan TK/ RA. Peserta didik diajarkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, mulai dari lingkungan kelas hingga halaman sekolah.

Salah satu cara yang dapat diberikan pada anak-anak adalah membiasakan anak untuk membuang sampah di tempat sampah dan mengambil sampah sisa makanan atau daun yang berserakan di halaman sekolah.

c. Makanan dan minuman sehat

Makanan dan minuman bergizi sangat dibutuhkan anak usia dini untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Pribadi (2008: 25) mengatakan bahwa pertumbuhan pada masa anak-anak secara

langsung dipengaruhi oleh makanan yang cukup dan keadaan kesehatan serta faktor langsung yang mempengaruhi adalah gizi seimbang yang terkandung dalam makanan maupun minuman. Untuk itu anak perlu mengkonsumsi makanan dan minuman sehat agar pertumbuhan dan perkembangannya tumbuh dengan baik sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangannya.

2) Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler (Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2014: 20-21) kegiatan di luar jam pelajaran biasa termasuk kegiatan pada waktu libur yang dilakukan di sekolah/ madrasah ataupun diluar sekolah/ madrasah dengan tujuan antara lain untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler mencakup kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah/ madrasah sehat.

Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kesehatan (kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014: 21) antara lain wisata siswa, kemah (persami), ceramah, diskusi, simulasi, bermain peran, lomba-lomba, bimbingan

hidup sehat, apotik hidup, kebun sekolah, kerja bakti, majalah dinding, pramuka, serta piket sekolah.

d. Pendekatan dan metode

1) Pendekatan

Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan dalam rangka melaksanakan pendidikan kesehatan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012: 22) adalah pendekatan individu dan pendekatan kelompok. Dimana pada pendekatan kelompok dibagi menjadi kelompok kelas, kelompok bebas, dan kelompok keluarga.

Tujuan pendidikan kesehatan bagi para peserta didik dapat tercapai secara optimal, jika pelaksanaannya memperlihatkan hal-hal:

- a) Sesuai dengan tingkat kemampuan dan perbedaan individual peserta didik
- b) Diupayakan sebanyak-banyaknya melibatkan peran aktif peserta didik
- c) Sesuai dengan situasi dan kondisi setempat
- d) Selalu mengacu pada tujuan pendidikan kesehatan termasuk upaya alih teknologi
- e) Memperhatikan kebutuhan pembangunan nasional
- f) Mengikuti/ memperhatikan perkembangan pengetahuan dan teknologi

2) Metode

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012: 23) dalam kegiatan belajar guru dan pembina

dapat menggunakan metode belajar kelompok, kerja kelompok/ penugasan, diskusi/ ceramah, belajar perorangan, pemberian tugas, karya wisata, bermain peran, tanya jawab, dan simulasi. Sedangkan metode yang dapat diberikan di jenjang taman kanak-kanak adalah metode penugasan, ceramah, karya wisata, permainan, bermain peran, serta tanya jawab.

2. Pelayanan Kesehatan

Kementerian pendidikan dan kebudayaan (2012: 23) mengatakan bahwa tujuan pelayanan kesehatan di sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan melakukan tindakan hidup sehat dalam rangka membentuk perilaku hidup sehat, meningkatkan daya tahan tubuh peserta didik dan mencegah terjadinya berbagai penyakit/ kelainan/ cacat, serta menghentikan proses penyakit dan pencegahan akibat penyakit, kelainan, pengembalian fungsi dan peningkatan kemampuan peserta didik yang cidera/ cacat agar dapat berfungsi optimal.

Menurut Kementerian pendidikan dan kebudayaan (2014: 25) sebagian pelayanan kesehatan di sekolah perlu didelegasikan kepada guru, setelah guru ditatar/ dibimbing oleh petugas Puskesmas. Kegiatan tersebut yaitu kegiatan peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), dan dilakukan

pengobatan sederhana ketika terjadi kecelakaan atau penyakit, sehingga selain menjadi kegiatan pelayanan juga menjadi kegiatan pendidikan. Sebagian lagi kegiatan pelayanan kesehatan hanya boleh dilakukan oleh petugas Puskesmas dan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan secara terpadu antara Kepala sekolah dan petugas Puskesmas.

a. Kegiatan peningkatan (promotif)

Kementerian pendidikan dan kebudayaan (2012: 23-24) mengatakan bahwa kegiatan promotif (peningkatan) dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan dan latihan keterampilan yang dilaksanakan secara ekstrakurikuler yaitu dengan adanya latihan keterampilan teknis dalam rangka pemeliharaan kesehatan, dan pembentukan peran serta aktif peserta didik dalam pelayanan kesehatan yaitu dengan adanya dokter kecil. Pembinaan sarana keteladanan seperti pembinaan kantin sekolah sehat dan lingkungan sekolah sehat bebas dari hal-hal pembawa penyakit. Serta pembinaan keteladanan berperilaku hidup sehat.

Sedangkan Pribadi (2008: 42) mengatakan bahwa kegiatan peningkatan (*promotif*) dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, penyuluhan kesehatan, dan latihan keterampilan oleh tenaga kesehatan di sekolah. Kegiatan-

kegiatan tersebut dapat berupa penyuluhan gizi, kesehatan pribadi, penyakit menular, cara menggosok gigi, cara mengukur tinggi dan berat badan, serta cara memeriksa ketajaman penglihatan.

b. Kegiatan pencegahan (preventif)

Kegiatan pencegahan (kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2012: 24) dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan daya tahan tubuh, kegiatan pemutusan mata rantai penularan penyakit dan kegiatan penghentian proses penyakit pada tahap dini sebelum timbul penyakit. Kegiatan pencegahan dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Pemeliharaan kesehatan yang bersifat umum maupun khusus. Pemeliharaan kesehatan yang bersifat umum misalnya pencegahan penyakit demam berdarah, kecacingan dan muntaber dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan sekolah, pengadaan air bersih dan mengalir, jamban yang bersih, serta diadakan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk di sekolah. sedangkan pemeliharaan kesehatan yang bersifat khusus misalnya ada anak yang sedang sakit dan membutuhkan pelayanan khusus sesuai dengan penyakit yang dideritanya.
- 2) Penjaringan (screening) kesehatan bagi anak yang baru masuk sekolah. Penjaringan (screening) kesehatan adalah

pemeriksaan kesehatan bagi anak yang baru masuk sekolah. Penjaringan diadakan untuk mengetahui masalah-masalah kesehatan peserta didik yang baru masuk sekolah. Penjaringan dapat dilakukan dengan kerjasama antara sekolah dan petugas Puskesmas.

- 3) Pemeriksaan berkala tiap 6 bulan. Pemeriksaan berkala dilakukan oleh Puskesmas karena tugas dan fungsi Puskesmas (kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2014: 26-27) adalah “6) melakukan penjaringan dan pemeriksaan berkala ...”. untuk itu sebaiknya pemeriksaan berkala dilakukan oleh petugas Puskesmas dan Tim Pelaksana UKS membantu dalam pengukuran tinggi dan berat badan.
- 4) Mengikuti (memonitoring/ memantau pertumbuhan peserta didik). Setelah diadakannya pemeriksaan berkala, tim pelaksana UKS ikut memantau pertumbuhan peserta didik karena akan mempengaruhi perkembangannya.
- 5) Usaha pencegahan penularan penyakit dengan jalan memberantas sumber infeksi dan pengawasan kebersihan lingkungan sekolah.

Pribadi (2008: 37) mengatakan bahwa kegiatan pencegahan merupakan kegiatan pemeliharaan kesehatan

yang bersifat umum maupun khusus untuk penyakit-penyakit tertentu, seperti demam berdarah, cacangan, dan muntaber.

c. Kegiatan penyembuhan dan pemulihan (kuratif dan rehabilitatif)

Kegiatan penyembuhan dan pemulihan (Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2012: 24) dilakukan melalui kegiatan mencegah komplikasi dan kecacatan akibat proses penyakit atau untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang cedera atau cacat agar dapat berfungsi optimal, yaitu dengan cara:

- 1) Diagnosis dini dilakukan untuk mengenali tanda-tanda kemungkinan suatu penyakit pada anak. Anak yang sedang sakit dapat dilihat dari tanda-tandanya seperti selalu mengantuk dan pusing, muka pucat dan merah, banyak mengeluarkan keringat tanpa sebab, tiba-tiba merasakan kedinginan atau kepanasan, mata membengkak, hidung mengeluarkan cairan, batuk, bersin, muntah, serta timbul bintik-bintik pada kulit (Soenarjo, 2008: 73).
- 2) Pengobatan ringan dapat diberikan kepada anak ketika anak mengalami sakit yang masih dapat ditangani oleh petugas UKS. Misalnya, ketika anak sakit panas atau pusing guru dapat memberikan obat seperti *paracetamol*

untuk anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk beristirahat.

3) Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dan pertolongan pertama pada penyakit (P3P). Menurut Soenarjo (2008: 99) P3K adalah pertolongan sementara sebelum mendapat pertolongan dari seseorang yang ahli/dokter, termasuk memberikan rasa tenang kepada penderita dan mengurangi kemungkinan bahaya yang lebih besar.

4) Rujukan medis ke Puskesmas atau rumah sakit. Rujukan medis dilakukan oleh pihak sekolah apabila sakit yang diderita peserta didik perlu ditangani lebih lanjut oleh ahli kesehatan. Untuk itu perlu diadakan kesepakatan dalam rapat perencanaan tentang pembiayaan pelayanan dan pengobatan peserta didik yang dirujuk (Pribadi, 2008: 41)

Pelaksanaan pelayanan kesehatan dilakukan secara terpadu baik secara antarkegiatan pokok Puskesmas, maupun secara terpadu bersama tenaga pendidik, dengan peran serta peserta didik dan orangtua. Menurut Pribadi (2008: 40) pelaksana pelayanan kesehatan dalam UKS adalah mereka yang langsung melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan di sekolah, yaitu:

- a. Guru yang ditunjuk dan diberi wewenang untuk kegiatan pelayanan kesehatan di sekolah. Guru yang ditunjuk diberi bimbingan secara khusus oleh petugas Puskesmas agar mampu melakukan tindakan sederhana tetapi bermanfaat sesuai prioritas, kondisi, dan kebutuhan peserta didik (Pribadi, 2008: 40).
- b. Petugas kesehatan dari Puskesmas. Perlu adanya kerjasama antara sekolah dan Puskesmas. Menurut Pung Pribad (2008: 41) mengatakan bahwa sebagian kegiatan pelayanan kesehatan hanya boleh dilakukan oleh petugas Puskesmas dan dilakukan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Petugas Puskesmas juga diperlukan untuk menangani peserata didik yang membutuhkan pengobatan lebih lanjut.
- c. Orangtua dari peserta didik (terutama ibu). Menurut Siswanto (2010: 48-49) orangtua sehat dan peranannya dalam pendidikan kesehatan anak usia dini sangat penting. Khususnya peranan ibu karena ibu memiliki peran besar dan utama sebagai penggerak pendidikan anak usia dini, sebagai guru utama, sebagai model, pembiri rasa aman, sumber mendapatkan kasih sayang yang tulus dan memberikan yang terbaik untuk anaknya. Untuk itu orangtua perlu dilibatkan dalam pelayanan kesehatan khususnya ibu dan diberikan bimbingan tentang pendidikan kesehatan.

Notoatmodjo, dkk (2012: 156) mengelompokkan pendekatan pelayanan kesehatan menjadi:

1. Intervensi yang ditujukan untuk menyelesaikan atau mengurangi masalah perorangan, antara lain pencarian, pemeriksaan, dan pengobatan penderita.
2. Intervensi yang ditujukan untuk menyelesaikan atau mengurangi masalah lingkungan sekolah, khususnya masalah lingkungan yang tidak mendukung tercapainya derajat kesehatan optimal.
3. Intervensi yang ditujukan untuk membentuk perilaku hidup sehat masyarakat sekolah.

Metode pelayanan kesehatan di sekolah perlu di delegasikan kepada guru, setelah guru ditatar/dibimbing oleh petugas Puskesmas. Kegiatan tersebut adalah kegiatan peningkatan (promotif), pencegahan (preventif) dan dilakukan pengobatan sederhana pada waktu terjadi kecelakaan atau penyakit sehingga selain menjadi kegiatan pelayanan, juga menjadi kegiatan pendidikan. Sebagian lagi pelayanan kesehatan hanya boleh dilakukan oleh petugas Puskesmas dan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan secara terpadu (antara kepala sekolah dan petugas Puskesmas). Sedangkan metode yang diperlukan menurut Notoatmodjo, dkk (2012: 156) adalah penataran dan pelatihan, bimbingan

kesehatan dan bimbingan khusus (konseling), penyuluhan kesehatan, pemeriksaan langsung, dan pengamatan (observasi).

3. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Menurut Soenarjo (2008: 35) kesehatan lingkungan merupakan salah satu usaha dari keseluruhan usaha kesehatan masyarakat. Kesehatan lingkungan berarti pengawasan terhadap semua faktor lingkungan fisik manusia dalam upaya pencegahan penyakit, dengan menghilangkan atau mengawasi faktor lingkungan yang membentuk mata rantai penularan. Kesehatan lingkungan sekolah yang baik sangat berpengaruh terhadap anggota masyarakat sekolah. Sehingga akan berpengaruh langsung terhadap proses belajar mengajar.

Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan (2012: 26) pembinaan lingkungan sekolah bertujuan untuk mewujudkan lingkungan sehat di sekolah/madrasah yang memungkinkan setiap warga sekolah/ madrasah mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya dalam rangka mendukung tercapainya proses belajar yang maksimal bagi setiap peserta didik.

Lingkungan sekolah dibedakan menjadi dua (kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2012: 26) yaitu lingkungan fisik dan non fisik.

a. Lingkungan fisik

Lingkungan fisik merupakan istilah yang digunakan untuk benda-benda yang ada disekitar kita. Benda-benda tersebut dapat berupa benda hidup maupun benda mati. Serta dapat memengaruhi kehidupan individu baik secara langsung maupun tidak langsung. Contoh dari lingkungan fisik yaitu lingkungan rumah dan lingkungan sekolah.

Lingkungan fisik usaha kesehatan sekolah meliputi ruang kelas, ruang UKS, ruang laboratorium, kantin sekolah, sarana olahraga, ruang kepala sekolah/ guru, pencahayaan, ventilasi, WC, kamar mandi, kebisingan, kepadatan, sarana air bersih dan sanitasi, halaman, jarak papan tulis, vektor penyakit, meja, kursi,serta sarana ibadah.

b. Lingkungan non fisik

Lingkungan non fisik merupakan suatu keadaan yang dapat terjadi karena pengaruh dari perilaku individu. Benda-benda yang ada disekitar hanya sebagai penunjang terlaksananya perilaku tersebut.

Lingkungan non fisik usaha kesehatan sekolah meliputi perilaku warga sekolah yaitu perilaku membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan dengan sabun dan air bersih mengalir, dan memilih makanan jajanan yang sehat.

Sedangkan Pribadi (2008: 47) mengatakan bahwa program lingkungan sekolah sehat mencakup hal-hal sebagai berikut:

a. Program pembinaan lingkungan sekolah sehat

Program pembinaan lingkungan sekolah sehat terbagi menjadi lingkungan fisik sekolah dan lingkungan mental sekolah. Lingkungan fisik sekolah yang sehat meliputi terdapatnya penyediaan air bersih, pemeliharaan tempat penampungan air bersih, pengadaan dan pemeliharaan tempat pembuangan sampah, pengadaan dan pemeliharaan air limbah, pemeliharaan WC/ kakus/ *urinoir*, pemeliharaan kamar mandi, pemeliharaan kebersihan dan kerapihan ruang, pemeliharaan kebersihan dan keindahan halaman, pengadaan dan pemeliharaan warung/ kantin sekolah, serta pengadaan dan pemeliharaan pagar sekolah.

Lingkungan mental dan sosial yang sehat dilakukan melalui usaha pemantapan sekolah sebagai lingkungan pendidikan. Meningkatkan pelaksanaan konsep ketahanan sekolah, sehingga tercipta suasana hubungan yang erat dan harmonis antar warga sekolah. Program pembinaan lingkungan mental dan sekolah sehat dapat dilakukan antara lain dengan konseling kesehatan, darmawisata, musik, olahraga, dokter kecil, karnaval serta lomba.

b. Pembinaan lingkungan keluarga

Adanya pembinaan lingkungan keluarga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orangtua peserta didik tentang hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan. Serta meningkatkan kemampuan orangtua peserta didik dalam melaksanakan hisap sehat. Sehingga anak juga melaksanakan hidup sehat di lingkungan keluarga.

Pembinaan pada lingkungan keluarga dapat dilakyakan dengan cara mengunjungi rumah peserta didik yang dilakukan oleh petugas UKS. Serta ceramah kesehatan yang diselenggarakan di sekolah.

c. Pembinaan masyarakat sekitar

Pembinaan pada masyarakat sekitar dilakukan dengan cara pendekatan kemasyarakatan. Selain itu juga dapat dilakukan dengan penyelenggaraan penyuluhan tentang kesehatan dan pentingnya membina lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Serta penyuluhan massa yang dapat dilakukan dengan tatap muka (pertemuan) maupun lewat media cetak atau audio.

d. Program pembinaan unsur penunjang

Program pembinaan unsur penunjang terdiri dari dua hal, yaitu pembinaan ketenagaan dan pembinaan sarana dan prasarana. Pengertian ketenagaan meliputi pembinaan teknis

oleh guru dan petugas kesehatan, serta pembinaan nonteknis oleh pengelola pendidikan, pengawas sekolah, anggota Tim Pembina UKS, dan sebagainya.

Pembinaan ketenagaan meliputi pendidikan formal untuk tenaga pendidikan dan kesehatan, menambah tenaga guru dan pendidikan jasmani dan kesehatan, bimbingan dan penyuluhan, tenaga Puskesmas. Menambah tenaga di sekolah seperti penjaga sekolah, petugas kebersihan, dan lainnya sesuai dengan kebutuhan sekolah. Serta menatar guru yang sudah ada dalam bidang kesehatan sehingga mereka dapat ditugaskan mengajar pendidikan kesehatan.

Pembinaan sarana dan prasarana yang mencakup perangkat lunak antara lain alat peraga pendidikan kesehatan dan alat peraga pelayanan kesehatan. Pembinaan sarana dan prasarana kesehatan mencakup pengadaan buku, alat peraga, alat administrasi, ruang khusus UKS beserta perabotnya, alat kesehatan, bahan, dan obat. Pemeliharaan, termasuk pengadaan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan. Serta pengembangan sarana dan prasarana pendidikan pelayanan kesehatan melalui teknologi tepat guna.

Pelaksanaan pembinaan lingkungan sehat (kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2012: 26) meliputi kegiatan:

a. Identifikasi faktor lingkungan sekolah

Identifikasi faktor risiko dilakukan dengan cara pengamatan visual dengan menggunakan instrument pengamatan dan bila perlu dilakukan pengukuran lapangan dan laboratorium.

Analisa faktor risiko dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan standar yang telah ditentukan. Penentuan prioritas masalah berdasarkan perkiraan potensi besarnya bahaya atau gangguan yang ditimbulkan, tingkat keparahan dan pertimbangan lain yang diperlukan sebagai dasar melakukan intervensi.

b. Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan yang akan dilaksanakan dalam upaya mengatasi masalah atau menurunkan/menghilangkan risiko kesehatan lingkungan yang disusun secara sistimatis dan terukur. Dalam perencanaan sudah dimasukkan rencana pemantauan dan evaluasi dan indikator keberhasilan. Perencanaan masing-masing kegiatan/upaya harus sudah terinci volume kegiatan, besarnya biaya, sumber biaya, waktu pelaksanaan, pelaksana dan penanggungjawab. Agar rencana kegiatan atau upaya mengatasi masalah atau menurunkan risiko menjadi tanggungjawab bersama maka dalam menyusun perencanaan hendaknya melibatkan

masyarakat sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah/madrasah, orang tua peserta didik/ komite sekolah, penjaja makanan di kantin sekolah, instansi terkait, Tim Pembina UKS).

c. Intervensi

Intervensi terhadap faktor risiko lingkungan dan perilaku pada prinsipnya meliputi tiga kegiatan yaitu penyuluhan, perbaikan sarana dan pengendalian. Kegiatan penyuluhan bisa dilakukan oleh pihak sekolah sendiri atau dari pihak luar yang diperlukan. Kegiatan perbaikan sarana dilakukan bila dari hasil identifikasi dan penilaian faktor risiko lingkungan ditemukan kondisi yang tidak baik sesuai dengan standar teknis maka segera dilakukan perbaikan. Serta untuk menjaga dan meningkatkan kondisi kesehatan lingkungan di sekolah, upaya pengendalian faktor risiko disesuaikan dengan kondisi yang ada.

2.2.8. Pengendalian dan Pelaksanaan

Usaha Kesehatan Sekolah dapat berjalan sesuai dengan rencana, dapat berhasil guna dan berdaya guna apabila di dalamnya terdapat kegiatan monitoring, evaluasi dan pelaporan. (Kementrian P dan K, 2014: 41).

1. Monitoring

Monitoring adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengawasan, pengontrolan atau pengendalian terhadap suatu objek kegiatan yang akan, sedang atau yang sudah dilaksanakan.

Agar program UKS senantiasa sesuai dengan tuntutan/kebutuhan setiap waktu, maka umpan balik dari lapangan sangat diperlukan. Untuk itu perlu diadakan monitoring secara terus menerus, baik terhadap persiapan maupun proses pelaksanaan sebagai penyempurnaan lebih lanjut.

Monitoring dilakukan oleh Tim Pelaksana UKS pada setiap jenjang dan jenis pendidikan dan pelaksanaan monitoring ini dilakukan dengan frekuensi sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah/ madrasah selaku Ketua Tim Pelaksana UKS melakukan monitoring terhadap pelaksanaan Trias Program UKS secara terus menerus.
- b. Penjaringan data dan informasi dilakukan dengan wawancara dan pengamatan yang selanjutnya dicatat pada instrumen monitoring dan dilakukan oleh Guru Pembina UKS.

2. Evaluasi

Evaluasi adalah salah satu kegiatan pembinaan melalui proses pengukuran hasil yang dicapai dibandingkan dengan

sasaran yang telah ditentukan sebagai bahan penyempurnaan perencanaan dan pelaksanaan UKS.

Tujuan diadakan evaluasi adalah memberikan umpan balik sebagai dasar penyempurnaan program pembinaan dan pengembangan, serta mengukur keberhasilan seluruh program yang dilaksanakan pada akhir kegiatan.

Unsur-unsur yang perlu dievaluasi antara lain kemampuan sehat dan derajat kesehatan yang telah terjadi pada peserta didik karena adanya pelayanan kesehatan sekolah. Perubahan keadaan lingkungan khususnya lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal yang meliputi tingkat kebersihan, sanitasi, keindahan, keamanan, ketertiban, dan sebagainya. Serta tingkat keberhasilan maupun ketidakterhasilan kegiatan pembinaan dan pengelolaan program UKS.

3. Pelaporan

Pelaporan dalam pelaksanaan UKS adalah suatu kegiatan melaporkan/ menyampaikan secara tertulis segala kegiatan yang telah dilakukan, mencakup program pelaksanaan UKS yang dilakukan Tim Pelaksana UKS.

Tujuan pelaporan dalam pelaksanaan UKS adalah untuk mengetahui daya guna, hasil guna, dan tepat guna program serta penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi pada waktu pelaksanaan program.

Hal-hal yang perlu dilaporkan Tim Pelaksana UKS kepada Tim Pembina UKS Kecamatan adalah segala bentuk kegiatan Pembinaan dan Pelaksanaan UKS di sekolah terutama yang telah di programkan. Namun, secara umum hal-hal yang dilaporkan adalah kegiatan Trias UKS, dampak pelaksanaan UKS terhadap peserta didik, dan pengelolaan UKS.

2.2.9. Syarat-syarat Sekolah Sehat

Keadaan sekolah sangat mempengaruhi minat, semangat, serta gairah belajar para siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk itu setiap sekolah perlu memenuhi syarat kesehatan sekolah yang dapat dilihat dari tiga segi yaitu bangunan atau gedung sekolah, halaman sekolah, dan lingkungan sekolah (Soenarjo, 2008: 23).

1. Bangunan/ gedung sekolah

Letak sekolah yang dekat dengan pemukiman akan memungkinkan siswa untuk berjalan kaki ketika berangkat sekolah serta terdapatnya trotoar untuk anak-anak yang jalan kaki ke sekolah. Selain itu letak sekolah yang paling baik adalah di jalan buntu, jauh dari jalan raya, jauh dari sungai, pabrik dan sebaiknya berada di daerah ketinggian yang memadai sehingga terhindar dari banjir saat musim penghujan. Paling sedikit jauhnya 50 meter dari perkuburan karena mempunyai efek

psikologis bagi anak-anak. Serta memiliki sumber air bersih yang khusus.

Bangunan sekolah sebaiknya membujur dari utara ke selatan sehingga setiap ruangan memperoleh sinar matahari yang cukup. Bahan bangunannya berkualitas baik dan atap yang kuat sehingga tidak mudah roboh atau terbakar. Jika bangunan bertingkat, bangunan harus terbuat dari material permanen yang kuat, tidak mudah terbakar, dan tahan terhadap guncangan. Mempunyai tangga yang tidak licin dengan tinggi antara anak tangga maksimum 17,5 cm, lebar minimum 25cm, dan tiap naik 2,5 meter harus diberi sempadan.

2. Halaman sekolah

Halaman sekolah harus datar dan selalu kering. Sebaiknya ditanami rumput dan beberapa bagian tertentu ditanami pohon-pohon besar sehingga dapat menyerap air serta menyejukkan udara. Selain itu halaman cukup luas untuk bermain anak-anak karena setiap anak yang bermain minimum memerlukan tempat seluas $2,5m^2$. Sebagian dari halaman sekolah disediakan khusus untuk kebun sekolah, peternakan, dan empang ikan sehingga anak lebih mengenal lingkungan serta mempermudah dalam pembelajaran karena anak dapat praktek langsung namun harus terpelihara dengan baik agar terhindar dari jentik nyamuk. Selain itu, halaman sekolah harus

terpagar dari jalan agar anak lebih aman dan terjaga keselamatannya.

3. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat erat kaitannya dengan letak sekolah, WC dan kamar mandi, serta persediaan air. Gangguan yang sangat mencolok biasanya ditimbulkan dari sampah. Untuk itu setiap ruangan yang ada di sekolah disediakan tempat sampah termasuk di kantin dan di beberapa titik halaman sekolah. Semua lingkungan sekolah harus dibersihkan termasuk saluran limbah air. Setiap warga sekolah harus memiliki kesadaran dalam kebersihan sekolahnya karena sekolah yang bersih akan menimbulkan kenyamanan dan kesehatan bagi warga sekolahnya.

2.2.10. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan sebagai hasil pembelajaran untuk membentuk seseorang yang mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kementrian Kesehatan RI, 2011: 7). PHBS merupakan berbagai perilaku yang sering dilakukan dan diharapkan menjadi sebuah kebiasaan positif untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan yang dimulai dari diri sendiri hingga lingkungan sekitar. Kegiatan PHBS dilakukan di berbagai lingkungan yaitu

lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat sekitar, lingkungan sekolah, dan lingkungan tempat kerja. Kegiatan PHBS di lingkungan sekolah masuk ke dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah. PHBS di lingkungan sekolah dapat terlaksana apabila sasaran primernya mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan Institusi Pendidikan ber-PHBS.

Kementrian Kesehatan RI (2011: 69) mengatakan terwujudnya perilaku hidup bersih dan sehat di sebuah institusi pendidikan/ sekolah dengan tercapainya indikator sebagai berikut.

1. Tersedianya sarana untuk mencuci tangan menggunakan sabun

Perilaku mencuci tangan sangat penting bagi kesehatan tubuh karena mencuci tangan dengan air dan sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran, debu, dan telur cacing yang menempel dipermukaan tangan serta kuku.

Siswanto (2010: 112) menyatakan bahwa “mencuci tangan pakai sabun dapat mengurangi resiko diare di antara anak-anak lima tahun kebawah hingga 45% dan mengurangi kejadian pneumonia hingga 50%.”

Menurut Soenarjo (2008: 41) mencuci tangan dengan sabun dilakukan sebelum dan sesudah makan, sesudah ke kamar kecil, serta setelah bermain atau bekerja. Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun akan lebih efektif bila diterapkan sejak anak usia dini.

Mencuci tangan dengan sabun salah satunya dilakukan sebelum dan sesudah makan. Gerakan mencuci tangan dengan sabun perlu dilakukan sejak anak usia dini. Urutan cuci tangan dengan sabun (Siswanto, 2010: 112):

- a. Membasuh tangan dengan air bersih, jika ada dengan memakai air mengalir.
- b. Menuangkan sabun secukupnya pada telapak tangan.
- c. Meratakan sabun pada kedua telapak tangan.
- d. Menggosok punggung tangan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya (sambil basuh dengan air bersih dan mengalir).
- e. Menggosok kedua telapak dan sela-sela jari.
- f. Jari-jari sisi dalam ari keduanya saling mengunci.
- g. Menggosok ibu jari kiri berputar dan gengaman tangan dan lakukan sebaliknya.
- h. Gosokkan memutar ujung jari tangan kanan di telapak tangan kiri dan sebaliknya.
- i. Keringkan dengan handuk sekali pakai sampai benar-benar kering.
- j. Gunakan handuk tersebut untuk menutup kran.
- k. Dan kini tangan sudah aman.

Hasil penelitian Zaidina Umar (2008) menyebutkan bahwa responden yang tidak mencuci tangan sebelum makan

memakai air dan sabun pada kelompok kecacingan positif sebesar 47,7% sedangkan pada kelompok kecacingan negatif sebesar 28%. Perilaku mencuci tangan setelah BAB dan sebelum makan memakai air dan sabun merupakan kegiatan penting dalam upaya mencegah masuknya telur cacing kedalam tubuh melalui tangan.

Untuk itu sekolah sebaiknya memiliki sarana untuk mencuci tangan menggunakan sabun agar anak terbiasa mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Dalam pendidikan anak usia dini sebaiknya diberikan juga poster cara mencuci tangan dengan baik dan benar atau cara mencuci tangan dapat di buat lagu sehingga anak lebih mudah menghafal.

2. Tersedianya sarana untuk mengonsumsi makanan dan minuman sehat

Makanan sangat dibutuhkan tubuh untuk pembentukan energi (tenaga) dan pembentukan sel-sel baru yang dibutuhkan dalam pertumbuhan. Sedangkan air mutlak diperlukan bagi kehidupan manusia. Air yang diperlukan manusia adalah air yang jernih, bersih, dan bebas dari bibit penyakit (Soenarjo, 2008: 50). Manusia sangat membutuhkan makanan dan minuman yang sehat untuk kehidupannya.

Anak-anak membutuhkan makanan dan minuman sehat bukan hanya di rumah, namun di sekolah mereka juga membutuhkannya. Untuk itu sekolah harus menyediakan makanan dan minuman sehat, hal tersebut dapat diberikan ketika kegiatan makan bersama maupun menyediakan di kantin atau warung sekolah.

Soenarjo (2008: 64) mengatakan bahwa warung sekolah adalah warung yang menjual makanan kecil dan minuman kepada anak-anak sekolah atau bahkan ditambah dengan kebutuhan sehari-hari anak sekolah. Warung sekolah tidak seperti warung pada umumnya walaupun yang dijual adalah sama, karena penyelenggaraan warung sekolah harus dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi yaitu segi pendidikan, kebersihan, dan yang paling penting adalah segi kesehatan.

3. Tersedianya jamban sehat

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat salah satunya dengan menyediakan jamban yang sehat di lingkungan sekolah. Menurut Soenarjo (2008: 29) jamban yang sehat memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Kamar mandi/WC murid putra dan putri harus terpisah

- b. Kloset untuk murid putri disediakan kloset duduk atau jongkok dengan perbandingan 1 urinoar untuk 30 anak, ditambah masing-masing kloset untuk guru pria dan wanita
 - c. WC harus berbentuk leher angsa, untuk menahan keluarnya bau dari dalam WC dan masuknya serangga dari luar.
 - d. Bila tidak ada saluran pembuangan air setempat, maka harus digunakan *septic tank*.
 - e. WC dan kamar mandi harus beratap dan pintunya dapat dikunci dari dalam.
 - f. Kebersihan WC dan kamar mandi senantiasa dijaga (tiap 3 jam). Oleh karena itu harus cukup air penyiraman dan karbol.
 - g. Lantai tidak licin, mudah dibersihkan/ dikeringkan.
 - h. Dinding sampai 1,5 m dari lantai dibuat yang kedap air.
 - i. Penerangan dan ventilasinya harus baik.
 - j. Disediakan kamar mandi khusus untuk anak-anak sehabis berolahraga agar mereka masuk kelas kembali dalam keadaan segar.
4. Tersedianya tempat sampah

Sampah merupakan masalah yang sering dijumpai. Setiap hari, setiap orang pasti mengeluarkan sampah. Sampah yang dibuang di sembarang tempat seperti di pinggir-pinggir jalan, selokan, maupun sungai dapat menimbulkan berbagai masalah seperti banjir dan berkembangbiaknya lalat. Dari kedua

masalah tersebut akan menimbulkan masalah-masalah lain seperti timbulnya berbagai penyakit. Oleh karena itu, penyediaan tempat sampah sangat diperlukan.

Siswanto (2010: 181) mengatakan anak dilatih membuang sampah pada tempatnya sejak dini. Perlunya menjaga kebersihan tempat sampah supaya sampah tidak berserakan dan tidak menimbulkan bau sehingga tidak menjadi tempat berkembang biaknya serangga.

Kebersihan lingkungan sekolah sangat diperlukan. Halaman sekolah dan kelas-kelas harus selalu bersih. Setiap kelas disediakan tempat sampah untuk menampung sampah dari anak-anak. Serta sediakan bak sampah besar yang berfungsi sebagai bak penampungan sementara atau pembakaran dan sebaiknya diletakkan dekat dengan jalan raya untuk memudahkan pengangkutan oleh petugas kebersihan. (Soenarjo, 2008: 38)

5. Terdapat larangan untuk tidak merokok

Merokok dapat merusak kesehatan lingkungan karena asap rokok yang menempel di baju, sofa, maupun tempat-tempat lain yang ada di lingkungan sekolah akan meninggalkan residu racun yang tidak baik apabila dihirup.

Menurut Siswanto (2010: 183) merokok merupakan kebiasaan yang merugikan dan membahayakan orang lain baik

itu bayi, anak-anak, dan orang-orang yang ada disekitarnya. Kerena orang-orang yang berada dekat dengan perokok, secara langsung dia akan menghirup asap rokok.

Anak usia dini merupakan individu yang mudah meniru perbuatan yang mereka lihat. Untuk itu di lingkungan sekolah diberikan tanda larangan merokok, larangan tersebut berlaku untuk semua yang berada di lingkungan sekolah mulai dari kepala sekolah, satpam, maupun tamu sekolah. Karena kebiasaan merokok dapat merusak kesehatan baik bagi perokok itu sendiri (perokok aktif) maupun perokok pasif. Larangan dan bahaya rokok akan lebih baik bila anak mengetahui sejak dini.

6. Terdapat larangan untuk tidak mengonsumsi NAPZA

NAPZA merupakan bahan terlarang yang berupa obat maupun minuman dan dapat membahayakan jiwa manusia. Bahan-bahan yang tergolong dalam NAPZA adalah narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. PHBS salah satunya dilakukan di lingkungan pendidikan, mengonsumsi NAPZA termasuk tindakan yang membahayakan kesehatan seseorang bahkan dapat membahayakan keselamatan nyawa. Untuk itu dalam sebuah institusi pendidikan harus terdapat larangan mengonsumsi NAPZA.

7. Terdapat larangan untuk tidak meludah di sembarang tempat

Meludah di sembarang tempat mengakibatkan mudahnya bakteri berkembang sehingga dapat mengganggu kesehatan. Selain itu, meludah di sembarang tempat juga bukan merupakan norma yang baik. Sekolah sebaiknya menyediakan tempat khusus untuk meludah. Jika sekolah tidak memiliki tempat khusus untuk meludah, biasakan anak untuk meludah di kamar mandi atau *washtafel* dan di siram dengan air yang cukup.

8. Terdapat kegiatan memberantas jentik nyamuk secara rutin

Siswanto (2010: 87) mengatakan demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue. Dahulu DBD merupakan penyakit yang hanya menyerang anak-anak, namun sekarang DBD juga menyerang orang dewasa. Gejala-gejala DBD yang harus diwaspadai adalah:

- a. Mendadak panas tinggi selama 2-7 hari.
- b. Dapat diikuti dengan timbulnya bintik-bintik merah pada kulit.
- c. Kadang-kadang disertai perdarahan pada hidung/ mimisan.
- d. Mungkin terjadi muntah dan berak darah.
- e. Sering rasa nyeri di hulu hati.
- f. Bila sudah menjadi parah, penderita gelisah, tangan dan kaki dingin dan berkeriat.

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) merupakan masalah utama yang ada di Indonesia. Penyebaran jentik nyamuk dapat ditekan salah satunya dengan mendorong kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) oleh anak sekolah dan pramuka (Kementrian Kesehatan RI, 2014: 5). Pemahaman PSN bagi anak sekolah berperan untuk menanamkan perilaku PSN sebagai salah satu upaya pembinaan PHBS pada usia sedini mungkin karena dapat sebagai dasar pemikiran dan perilaku di masa mendatang. Selain untuk menekan masalah DBD, PSN dilakukan juga untuk menekan penularan cikungunya dan penyakit lainnya yang disebarkan oleh nyamuk.

Menurut Kementerian RI (2014: 12) kegiatan PSN (pemberantasan sarang nyamuk) di sekolah meliputi pengamatan jentik dan kegiatan 3M (menutup, menguras, memanfaatkan barang-barang bekas yang masih bernilai ekonomis). Anak-anak yang melaksanakan PSN di sekolah dibimbing oleh guru yang sudah dilatih mengajarkan jumentik anak sekolah. Setiap minggunya anak-anak melakukan pemantauan jentik dan PSN di sekolah maupun rumah.

Pelaksanaan PSN dalam pendidikan anak usia dini dengan cara anak yang mencatat hari dan tanggal pelaksanaan, jenis tempat perkembangbiakan nyamuk, ada tidaknya jentik

dan kegiatan PSN 3M yang dilakukan dibantu oleh guru pembimbing. Selain itu, sekolah juga mengadakan kegiatan fogging dalam kurun waktu tertentu namun saat anak-anak tidak berada di sekolah. Karena apabila kegiatan fogging dilakukan saat anak-anak di sekolah dapat menimbulkan masalah kesehatan bagi anak.

2.3. Kerangka Berpikir

Pendidikan kesehatan anak usia dini adalah bagian dari pendidikan masyarakat yang difokuskan pada anak usia dini. Pendidikan kesehatan anak usia dini dapat diberikan melalui pendidikan keluarga (pendidikan informal) dan melalui lembaga sekolah (pendidikan formal).

Pendidikan kesehatan yang ada di sekolah terdapat dalam suatu upaya peningkatan kesehatan peserta didik dan lingkungan sekolah yang disebut dengan UKS. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014: 16) untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik dilakukan upaya penanaman hidup sehat sedini mungkin melalui program TRIAS UKS (tiga program pokok UKS). TRIAS UKS tersebut meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.

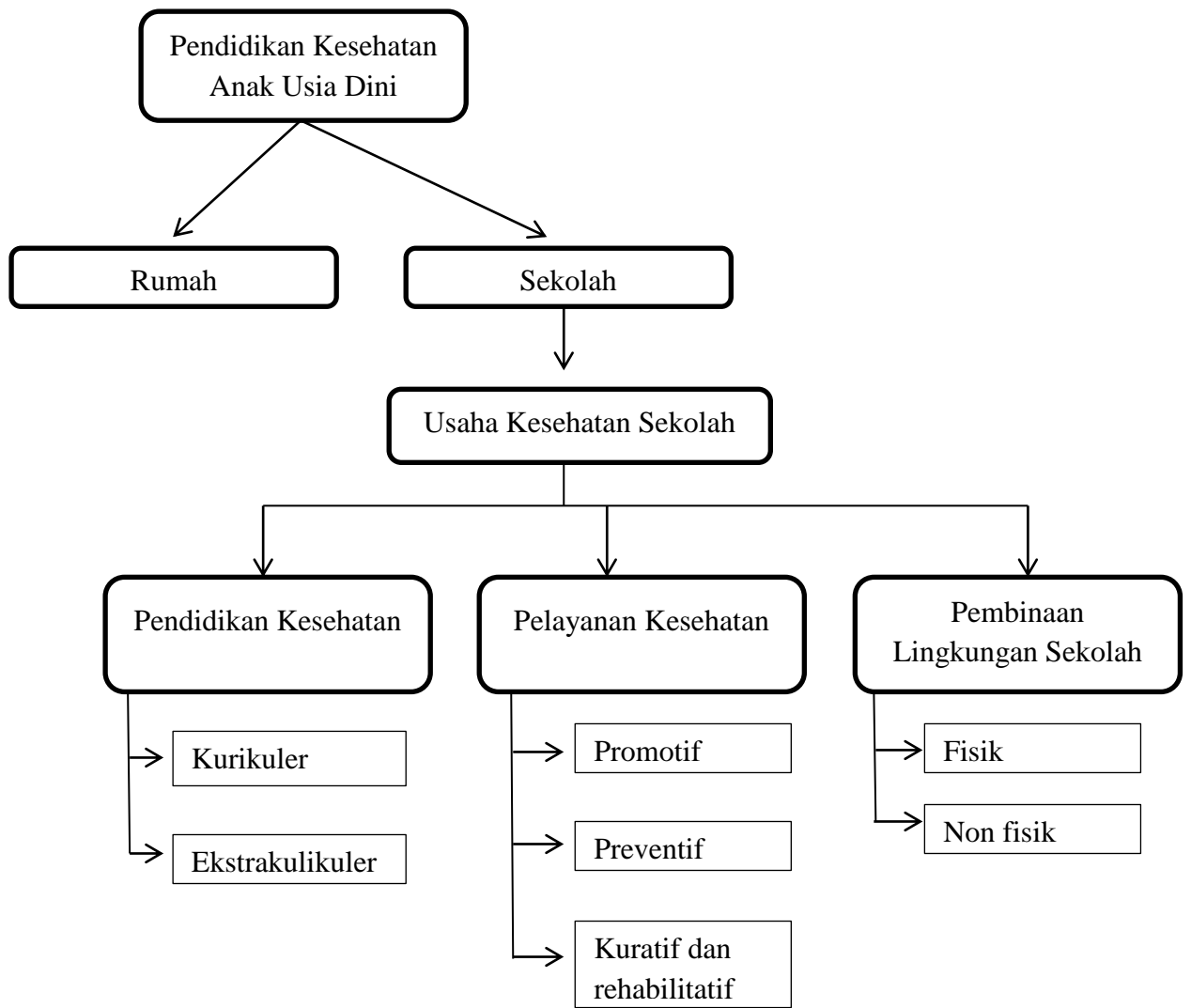
Pendidikan kesehatan merupakan upaya yang diberikan untuk menanamkan hidup bersih dan sehat kepada peserta didik agar dapat

tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendidikan kesehatan dapat diberikan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Pelayanan kesehatan di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan untuk membentuk perilaku hidup bersih dan sehat. Pelayanan kesehatan di sekolah dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), penyembuhan dan pemulihan (kuratif dan rehabilitatif).

Pembinaan lingkungan sekolah sehat merupakan pengawasan terhadap faktor lingkungan manusia dalam upaya pencegahan penyakit, menghilangkan atau mengawasi faktor yang membentuk mata rantai penularan oenyakit. Pembinaan lingkungan sekolah dibagi menjadi dua yaitu lingkungan fisik dan non fisik.

Pendidikan kesehatan sangat penting diberikan sejak anak usia dini. Adanya Usaha Kesehatan Sekolah di Taman Kanak-kanak sangat diperlukan guna meningkatkan derajat kesehatan anak. Dalam penelitian ini akan membahas bagaimana upaya peningkatan kesehatan anak melalui Usaha Kesehatan Sekolah yang ada di TK Negeri Pembina kecamatan Brebes.



Tabel 2.1. Kerangka berpikir

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikaji, yaitu *Implementasi kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di TK Negeri Pembina kecamatan Brebes kabupaten Brebes*. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus (Moleong, 2013:5). Metode ini digunakan untuk mempelajari, menerangkan kasus dalam konteksnya secara natural.

Moleong (2013:6) mengatakan bahwa metode kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dalam memperoleh objek yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di TK Negeri Pembina kecamatan Brebes kabupaten Brebes.

Lokasi dipilih karena belum pernah dilakukan penelitian di TK tersebut yang mengangkat tentang Implementasi kegiatan UKS serta terdapat subjek yang dituju oleh peneliti sebagai sumber penelitian.

3.3. Subjek Penelitian

Sugiyono (2010:298) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian ini berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya akan ditransferkan ke tempat lain yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial kasus yang dipelajari. Istilah populasi di dalam penelitian kualitatif dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial oleh Spradley (dalam Sugiyono, 2010:297) yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Dalam penelitian ini, tiga elemen yang telah peneliti tetapkan yaitu penelitian ini akan dilakukan di TK Negeri Pembina Brebes kabupaten Brebes dengan pelaku siswa kelompok A1 dan B2 dengan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah "*purposive sampling*" dimana teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:300). Pertimbangan tersebut adalah dimana kepala sekolah merupakan penanggungjawab atas kegiatan di sekolah termasuk adanya usaha kesehatan sekolah, koordinator usaha kesehatan sekolah yang telah melaksanakan semua kegiatan usaha

kesehatan sekolah dan sedikit banyak memahami tentang usaha kesehatan sekolah, serta siswa kelompok A1 dan B2 yang merupakan kelas terkecil dan terbesar secara umurnya. Penelitian mengambil subjek yang dapat menjelaskan semua hal yang peneliti butuhkan dan mereka yang berkaitan dengan subjek penelitian.

3.4. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian tentang “ Implementasi kegiatan usaha kesehatan sekolah di TK Negeri Pembina kecamatan Brebes kabupaten Brebes” adalah sebagai berikut:

3.4.1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah pencatatan utama yang diperoleh melalui wawancara atau pengamatan berperan serta yang merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Data utama tersebut dapat berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan dicatat melalui perekaman video/audio tipe, pengambilan foto atau film (Moleong, 2013:157). Dalam penelitian ini, yang termasuk informan utama adalah koordinator UKS yang ada di TK Negeri Pembina kecamatan Brebes. Sedangkan yang termasuk kelompok informan triangulasi adalah:

1. Kepala TK Negeri Pembina kecamatan Brebes
2. Guru kelas/ guru pendamping

3. Siswa kelompok A1 dan B2 TK Negeri Pembina kecamatan Brebes

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 9 informan yang terdiri dari 1 informan utama yaitu koordinator UKS dan 8 informan triangulasi. Informan triangulasi terdiri dari kepala sekolah, 2 orang guru yang telah mengajar lebih dari 3 tahun, 3 siswa kelompok B2 yang termasuk dokter kecil, dan 2 siswa A1.

Syarat untuk menjadi informan utama yaitu guru yang sudah mengajar 3 tahun dan sebagai koordinator UKS minimal 2 tahun. Sedangkan syarat untuk menjadi informan triangulasi yaitu mereka yang berhubungan secara langsung dengan kegiatan UKS yang ada di TK Negeri Pembina kecamatan Brebes.

3.4.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tindakan atau data itu diperoleh dari sumber tertulis. Dilihat dari segi sumber data, bahan data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi (Moleong, 2013: 159).

Data sekunder sebagai data pendukung yang diperoleh dari penelitian dalam bentuk manusia dan non manusia sehingga dalam kaitannya dengan penelitian ini yaitu berupa wawancara dengan guru non petugas UKS serta dokumen-dokumen penunjang seperti foto dan arsip.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan hasil sesuai standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2010: 308). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participan observation*), wawancara mendalam (*in dept interiview*), dan dokumentasi (Sugiyono, 2010: 309).

3.5.1. Teknik Observasi

Penulis melakukan observasi partisipatif pasif (*passive participation*) yaitu peneliti datang ke tempat penelitian untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian, namun peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan tersebut (Sugiyono, 2010: 312). Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat. Hal lain yang perlu diperhatikan ketika melakukan observasi antara lain; pengamat harus selalu ingat dan memahami betul apa yang hendak direkam dan dicatat, selain itu juga harus bisa membina hubungan baik antara pengamat dan objek pengamatan.

Pengamatan dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian, kemudian melihat dan mencatat apa yang dilakukan oleh subjek penelitian. Hal-hal yang di observasi dalam penelitian ini antara lain kegiatan kesehatan dan kebersihan anak serta semua kegiatan yang berkaitan dengan usaha kesehatan sekolah. Adapun alasan peneliti menggunakan metode observasi yaitu karena dalam penelitian kualitatif ini peneliti harus mengetahui secara langsung keadaan atau kenyataan yang ada di lapangan, sehingga data yang diperoleh merupakan hasil sebenarnya.

3.5.2. Teknik Wawancara

Menurut Moleong (2013:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan cara wawancara pendekatan menggunakan petunjuk umum yaitu pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan dan tidak perlu ditanyakan secara berurutan (Patton dalam Moleong, 2013: 187). Peneliti menggunakan teknik tersebut karena pewawancara telah membuat kerangka terlebih dahulu namun dalam melakukan wawancara dapat secara santai sehingga peneliti dapat mengembangkan sendiri apa yang akan

ditanyakan sesuai dengan jawaban terwawancara dan peneliti akan memperoleh info atau data lebih luas.

1.5.3. Teknik dokumentasi

Sugiyono (2010: 329) mengemukakan bahwa studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

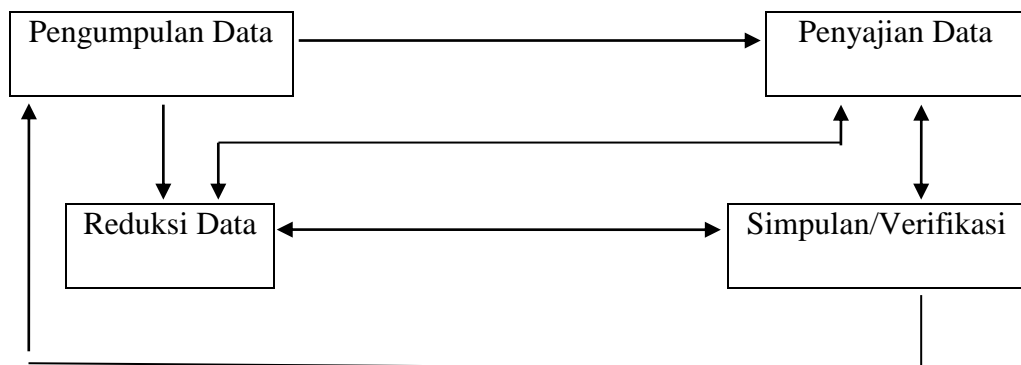
Dalam teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data yang dilakukan dengan menggunakan peninggalan tertulis berupa buku, dokumen, foto, dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah dan fokus penelitian yang mendukung kelengkapan data yang diperoleh.

1.6. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan model interaktif. Pemilihan metode ini karena data yang diperoleh adalah data yang berbentuk kata-kata dan tidak berbentuk angka, sehingga dalam analisisnya tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Proses analisis ini terdiri dari empat proses yakni; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 2009: 15-21):

1. Melakukan proses pengumpulan data dilapangan melalui proses observasi, interview dan pengumpulan dokumentasi yang berkaitan dengan topik penelitian.
2. Melakukan reduksi data yang merupakan proses seleksi atas data yang telah diperoleh dari tahap pertama dengan membuat transkrip hasil wawancara, observasi dan pengumpulan dokumentasi. Pada tahap ini, nantinya sangat dimungkinkan penulis akan kembali lagi ke lapangan apabila terdapat data yang dinilai belum lengkap.
3. Proses penyajian data dilakukan dalam bentuk membuat kutipan (transkrip hasil wawancara, observasi dan pengumpulan dokumentasi).
4. Terakhir, membuat kesimpulan sementara dari hasil pengumpulan data.

Tiga hal utama di atas menurut Miles dan Huberman (1992: 20-21) dapat *digambarkan* sebagai berikut:



Tabel 3.1. Proses analisis data

BAB 5

PENUTUP

1.1. Simpulan

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi kegiatan Usaha Kesehatan di TK Negeri Pembina Brebes dilakukan melalui kegiatan: 1) pendidikan jasmani (motorik dan renang), 2) kebersihan dan kesehatan pribadi (kebersihan kuku, kebersihan rambut, kebersihan gigi, kebersihan telinga, cuci tangan pakai sabun, dan kebersihan setelah buang air), 3) kebersihan dan kerapihan lingkungan (kerjabakti, membuang sampah pada tempat sampah, merapikan benda, tidak meludah sembarang), 4) makan dan minuman sehat (membawa bekal dan masak), 5) pelayanan kesehatan (penyuluhan, pemberian Vitamin A, pengobatan pengukuran tinggi badan, dan menimbang berat badan), serta 6) pembinaan lingkungan sekolah sehat (kerjabakti dan kawasan tidak merokok)
2. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan usaha kesehatan sekolah adalah 1) kerjasama yang baik antara warga sekolah, dan terdapatnya fasilitas yang menunjang dalam pelaksanaan kegiatan UKS, 2) kerjasama dengan pemerintah (Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan). Faktor penghambatnya adalah ketika anak-anak sedang sulit untuk konsentrasi melaksanakan kegiatan UKS, dana pengembangan UKS yang masih kurang, serta penentuan jadwal kunjungan atau penyuluhan dari Puskesmas, serta proses monitoring, supervisi, dan pelaporan yang belum maksimal.

1.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disampaikan yang berkaitan dengan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di TK Negeri Pembina kecamatan Brebes sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Pelaksanaan program kerja UKS lebih dimaksimalkan lagi dalam proses monitoring, evaluasi, serta pelaporan. Perlu diadakannya kegiatan pembinaan lingkungan keluarga dan pembinaan lingkungan masyarakat sekitar. Penambahan tempat sampah organik dan non organik, serta perlu adanya pelatih renang khusus untuk anak.

2. Bagi pendidik

Pendidik merupakan pihak yang berpengaruh dalam kegiatan UKS terutama untuk memotivasi dan membiasakan hidup bersih dan sehat. Untuk itu, setiap guru perlu mengikuti pelatihan tentang UKS, agar dalam pelaksanaan kegiatannya dapat berjalan dengan lancar

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk mengkaji fokus lain mengingat pembahasan tentang UKS tidak hanya mengenai TRIAS UKS dan PHBS, melainkan mulai dari perencanaan kegiatan hingga monitoring dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Juliana, dkk. Pelaksanaan Toilet Training pada Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Selimbau. *Jurnal*. Tersedia di <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/5040/5154>. Diunduh 27 agustus 2015
- Abdul, maryam. 2013. Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah pada Murid SDN 2 dan SDN 5 Tabango tahun 2013. *Jurnal*. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan dan keolahragaan, Universitas Negeri Gorontalo.
- Aditya, Ivan. 2014. *Pengenalan Bahaya Narkoba Sejak Usia Dini*. Tersedia di <http://www.bnnpjatim.com/blog/artikel/bahaya-rokok-bagi-usia-dini.html>. Diunduh 27 Agustus 2015
- Agung, Dayu. 2015. *Program Pemberian Vitamin A, Pemberian dan Manfaatnya*. Tersedia di drdayuagung.blogspot.co.id/2015/20/program-pemberian-vitamin-dan.html?m=1. Diunduh 27 Agustus 2015
- Agung, Kurniawan. 2012. *Bahaya Merokok Bagi Anak Usia Sekolah*. Tersedia di simplecommunitystar.blogspot.co.id/2012/09/bahaya-merokok-bagi-anak-usia-sekolah.html?m=1. Diunduh 27 Agustus 2015
- Hasan, Maemunah. 2011. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: Diva Press
- Hurlock, Elizabert B. 1978. *Perkembangan Anak, Jilid 1*. Terjemahan Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: PT. Gelora Aksara Bumi
- Marmawi, A. dan Indri Astuti. *Pelaksanaan Toilet Training pada Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Selimbau*. FKIP UNTAN
- Martunus. 2013. Peran Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah dalam Kesehatan anak SD Negeri No. 026 Simpang Tiga kecamatan Loa Janan Ilir. *Jurnal Peran Pelaksanaan UKS di SDN 026, Volume 1, Nomor 2, 2013: 51-64*. Tersedia di [http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/eJournal%20Martunus%20\(05-14-13-05-39-39\).pdf](http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/eJournal%20Martunus%20(05-14-13-05-39-39).pdf). Diunduh 5 Januari 2015
- Martuti, A. 2009. *Mendirikan dan Mengelola PAUD (Manajemen Administrasi & Strategi Pembelajaran)*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 2009. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press

- Moleong, L. J. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Monse, Bella, dkk. 2013. *The Fit School Health Outcome Study – a longitudinal Survey to Assess Health Impacts of an Integrated School health Programme in the Philippines*. Tersedia di <http://ocean.sci-hub.bz/a4d17d27da0549564f229e98bb22f491/monse2013.pdf>. Diunduh 20 februari 2015.
- Notoatmodjo, Soekidjo, dkk. 2012. *Promosi Kesehatan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. 2012. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. 2011. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah*. 2014. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014
- Petunjuk Teknis Jumantik – PSN anak sekolah*. 2014. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Pribadi, Pung. 2008. *Kesehatan di Sekolah*. Jakarta: Karya Mandiri Nusantara
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak, Edisi ke-11*. Terjemahan Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Saryono, dkk. 2007. Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Mengah Pertama di wilayah kecamatan Purwokerto kabupaten Banyumas. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, volume 2, No. 2 Juli 2007. Tersedia di <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/keperawatan/article/viewFile/267/112>. Diunduh 5 Januari 2015
- Siswanto, Hadi. 2010. *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.

- Soenarjo, R. J. 2008. *UKS: Usaha Kesehatan Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Tim Esensi Erlangga. 2012. *Mengenal UKS*. Jakarta: Erlangga
- Umar, Zaidina. 2008. Perilaku Cuci Tangan Sebelum Makan dan Kecacingan pada Murid SD di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, Volume 2, Nomor 6, Juni 2008: 249-254.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan.*
- Wati, Ratna. 2011. Pengaruh Pemberian Penyuluhan PHBS tentang Mencuci Tangan terhadap Pengetahuan dan Sikap Mencuci Tangan pada Siswa Kelas V di SDN Bulukantil Surakarta. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.
- Yamin, Marintis dan Jamilah Sabri Sanan. 2013. *Panduan PAUD*. Ciputat: Gaung Persada Press Group
- _____. 2015. *Bahaya Meludah Sembarangan*. Tersedia di <http://futuready.com/articledetail/index/bahaya-meludah-sembarangan>. Diunduh 27 Agustus 2015

LAMPIRAN 1

SURAT IJIN PENELITIAN



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 1382 /UN37.1.1/TU/2014**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PG PAUD Tanggal 24 Desember 2014

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Aminul Mukminin, S.Pd, M.Kes
NIP : 197803302005011001
Pangkat/Golongan : III/D
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : SITI IZZATUL ATIQOH
NIM : 1601411039
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PG PAUD
Topik : Usaha Kesehatan Sekolah

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



1601411039
FM-03-AKD-24/Rev. 00





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung A2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon / Fax: (024) 8508019,
 Laman : <http://fip.unnes.ac.id/>

Nomor : 482 /UN37.1.1/KM/2015 05 Februari 2015
 Lamp. :-
 Hal : *Permohonan Ijin Penelitian Pendahuluan*

Yang terhormat:
Kepala TK Negeri Pembina Brebes
 di Kabupaten Brebes

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi/tugas akhir dengan judul :
 "Implementasi Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di TK Negeri Pembina Kecamatan Brebes,
 Kabupaten Brebes".
 oleh mahasiswa yang tersebut di bawah ini;

Nama : Siti Izzatul Atiqoh
 NIM : 1601411039
 Pembimbing : Amirul Mukminin, S.Pd, M.Kes.
 Semester : 8 (delapan)
 Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Bermaksud melaksanakan penelitian pendahuluan di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dan direncanakan bisa dilaksanakan pada bulan Februari 2015.

Berkenaan dengan hal di atas, kami memohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami haturkan banyak terimakasih.



Demikian, Sekian Bidang Akademik,

Prof. Dr. Haryono, M.Psi
 NIP. 196202221986011001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Gd A2 Lt. Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 2160/1137-11/km/2015
 Lamp. :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala TK Negeri Pembina, Brebes
 di Brebes

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir
 oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : SITI IZZATUL ATIQOH
 NIM : 1601411039
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, S1
 Topik : Usaha Kesehatan Sekolah

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.





**PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN
TK. NEGERI PEMBINA BREBES**

Jl. A. Yani No. 77A Brebes ■ (0283) 672230

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1 / 71 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **CIPTONOTO, S.Pd**
 NIP : 19651010 198702 1 004
 Pangkat/Go. Ruang : Pembina – IV/a
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : TK Negeri Pembina Brebes

Dengan ini menerangkan, bahwa :

Nama : **Siti Izzatul Atiqoh**
 NIM : 1601411039
 Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
 Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Telah mengadakan penelitian di TK Negeri Pembina Kabupaten Brebes yang dilaksanakan pada bulan Mei – Juni tahun 2015 dengan judul:

**"IMPLEMENTASI KEGIATAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI TK NEGERI
PEMBINA KECAMATAN BREBES KABUPATEN BREBES"**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Brebes, 16 Juni 2015

Yang membuat pernyataan

CIPTONOTO, S.Pd
 NIP. 19651010 198702 1 004

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN PENELITIAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

IMPLEMENTASI KEGIATAN USAHA KESAHATAN SEKOLAH DI TK NEGERI PEMBINA KECAMATAN BREBES

KABUPATEN BREBES

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Aspek	Kode	
				Wawancara	Observasi
I. Kekuatan Usaha Kesehatan Sekolah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014)	A. Pendidikan Kesehatan	1. Pengetahuan tentang pendidikan kesehatan	a. Pengertian	KU1, KS1, GK1	
		2. Pelaksanaan pendidikan kesehatan	a. Bentuk	KU2, KS2, GK2	O1
			b. Waktu	KU3, KS3, GK3	O2
		3. Pendidikan jasmani	a. Bentuk	KU4, KU5, KU6, KU7, KU8, KS4, KS5, KS6, KS7, KS8, GK4, GK5, GK6, GK7, GK8, SS1, SS2	O3, O4, O5, O6, O7
			b. Cara	KU9, KU10, KS8, GK9	O8
			c. Waktu	KU11, KS9, GK10	O9
		4. Kebersihan dan kesehatan pribadi	a. Bentuk	KU12, KS10, GK11	O10
			b. Cara	KU13, KS11, GK12	O11
		5. Kebersihan dan kerapihan lingkungan	a. Bentuk	KU27, KS21, GK24, SS10	O23
			b. Cara	KU28, KS22, GK25	O24
		6. Makanan dan minuman sehat	a. Bentuk	KU35, KS28	O29
			b. Cara	KU36, GK31	O30

			c. Bekal	KU37, KS29, GK32, SS14	O31
			d. Masak	KU38, KU39, KU40, KU41, KS30, KS31, KS32, KS33, GK33, GK34, GK35, GK36	O32
	B. Pelayanan kesehatan	1. Pengetahuan tentang pelayanan kesehatan	a. Pengertian	KU45, KS36, GK39	
		2. Pelatihan pada guru UKS/ Koordinator UKS	a. Bentuk	KU46, KS37	
			b. Siapa	KU47, KU48, KS37	
		3. Dokter Kecil	a. Siapa	KU49, KS38	O36
			b. Syarat	KU50, KS39, GK40	
			c. Tugas	KU51, KS40	
			d. Fungsi	KU52, KS40	
			e. Pelatihan	KU53, KS41	
		4. Kegiatan pada peningkatan kesehatan (promotif)	a. Penyuluhan	KU54, KU55, KS42, KS43, GK41	O37
		5. Kegiatan pencegahan (preventif)	a. Pemeliharaan kesehatan	KU56, KS44, GK42, SS15	O38
			b. Sreening	KU57, KS45, GK42,	O39
			c. Pemeriksaan	KU58, KS46, GK42, SS16	O40
			d. Pencegahan penularan penyakit	KU59, KS47, GK42	O41

		6. Kegiatan pada upaya penyembuhan dan pemulihan (kuratif dan rehabilitatif)	a. Proses pengobatan	KU63, KS50, GK45, SS19	
			b. Rujukan	KU64, KS50, GK45	
	C. Pembinaan lingkungan sekolah sehat	1. Pengetahuan tentang pembinaan lingkungan sekolah sehat	a. Pengertian	KU65, KS51, GK46	
			2. Kegiatan pembina lingkungan sekolah sehat	a. Bentuk kegiatan	KU66, KU67, KU68, KS51, KS52, KS53, KS54, GK47, GK48, GK49
			b. Kerjabakti	KU69, KS55, GK50, SS20	O44
	c. Lomba sekolah sehat	KU70, KS56, GK51	O45		
II. Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat (Kementerian Kesehatan RI, 2011)	A. Mencuci tangan menggunakan sabun	1. Pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun	a. Pengetahuan	KU14, KS12, GK13, SS3	O12
		2. Pelaksanaan mencuci tangan dengan sabun	a. Proses	KU15, KS13, GK14	O13
			b. Waktu	KU16, KS14	O14
		3. Kesadaran anak selalu mencuci tangan dengan sabun	a. Mencuci tangan sebelum makan	KU17, KS15, GK16, SS4	O15
			b. Mencuci tangan sesudah makan	KU18, KS15, GK16, SS4	O16
			c. Mencuci tangan setelah kegiatan	KU19, KS15, GK16, SS5	O17

			d. Lupa	KU20, KS16, GK17, SS6	O18
B. Mengonsumsi makanan dan minuman sehat	1. Pengetahuan tentang makanan dan minuman sehat		a. Pengertian	KU42	O33
			2. Pelaksanaan konsumsi makanan dan minuman sehat	a. Proses	KU43, KS34, GK37
		b. Waktu		KU44, KS35, GK38	O35
	C. Menggunakan jamban sehat	1. Pengetahuan tentang jamban sehat		a. Pengertian	KU21, KS17
2. Kebersihan di jamban			a. Proses	KU22, GK18	O19
			b. Menjaga kebersihan	KU23, KS18, GK20, GK21, SS7, SS8	
	3. <i>Toilet Training</i>		a. Cara	KU24, GK19, SS9	O20
D. Membuang sampah di tempat sampah	1. Pengetahuan tentang sampah		a. Pengertian	KU29, KS23, GK26, SS11	
	2. Pelaksanaan membuang sampah pada tempatnya		b. Selalu membuang sampah	KU30, KS24, GK27, SS12	O25
			c. Organik dan non organik	KU31, KS25, GK28	O26
			d. Lupa	KU32, KS26, GK29, SS13	O27
E. Tidak merokok	1. Pengetahuan tentang bahaya merokok		a. Pengertian	KU25, KS19, GK22	O21
F. Tidak mengonsumsi	1. Pengetahuan tentang bahaya NAPZA		a. Pengertian	KU26, KS20, GK23	O22

	Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA)				
	G. Tidak meludah sembarang tempat	1. Penerapan meludah pada tempatnya	a. Pengertian	KU33	
			b. Cara	KU34, KS27, GK30	O28
	H. Memberantas jentik nyamuk	1. Pengetahuan tetang jentik nyamuk	a. Pengertian	KU60	
		2. Pemberantasan jentik nyamuk	b. Pelaksanaan	KU61, KS48, GK43	O42
			c. Fogging	KU62, KS49, GK44	
III. Faktor- faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan UKS	A. Faktor pendukung	1. Faktor Internal	a. Warga sekolah	KU71, KS57, GK52	O46
			b. Fasilitas		
		2. Faktor Eksternal	a. Orangtua	KU72, KS58, GK53	O47
	b. Masyarakat Sekitar				
	c. Pemerintah				
	B. Faktor penghambat	1. Faktor Internal	a. Warga sekolah	KU73, KS59, GK54	O48
b. Fasilitas					
2. Faktor Eksternal		a. Orangtua	KU74, KS60, GK55	O49	
	b. Masyarakat Sekitar				
			c. Pemerintah		

INSTRUMEN WAWANCARA

Kode: KU

(Untuk koordinator UKS TK Negeri Pembina kecamatan Brebes, kabupaten Brebes)

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Hari/ Tanggal :

B. Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda ketahui tentang pendidikan kesehatan?	
2.	Kegiatan pendidikan kesehatan apa saja yang telah terlaksanakan di TK Negeri Pembina Brebes?	
3.	Kapan kegiatan pendidikan kesehatan diberikan?	
4.	Kegiatan pendidikan jasmani apa saja yang dilaksanakan di TK negeri Pembina Brebes?	
5.	Senam apa saja yang diberikan untuk anak?	
6.	Olahraga seperti apa yang diberikan untuk anak?	
7.	Gaya renang apa saja yang diajarkan pada anak?	
8.	Apakah ada pelatih/guru renang?	
9.	Bagaimana cara mengajarkan renang pada anak?	
10.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pendidikan jasmani di TK Negeri Pembina Brebes?	
11.	Kapan kegiatan senam, olahraga, dan renang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Brebes?	
12.	Kegiatan apa saja yang dilakukan di TK Negeri Pembina Brebes dalam menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi?	
13.	Bagaimana cara anda memberikan pendidikan kesehatan pada anak TK untuk menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi?	
14.	Bagaimana cara anda memberikan pengertian kepada	

	anak tentang pentingnya mencuci tangan?	
15.	Bagaimana proses pelaksanaan cuci tangan pakai sabun yang ada di TK Negeri Pembina Brebes?	
16.	Kapan anak melakukan cuci tangan pakai sabun?	
17.	Apakah anak selalu mencuci tangan sebelum makan?	
18.	Apakah anak selalu mencuci tangan sesudah makan?	
19.	Apakah anak selalu mencuci tangan sesudah melakukan kegiatan?	
20.	Apa yang anda lakukan jika terdapat anak yang tidak mau mencuci tangan sebelum maupun sesudah makan?	
21.	Bagaimana cara anda memberikan pengertian kepada anak tentang kebersihan saat di toilet?	
22.	Bagaimana proses menjaga kebersihan toilet?	
23.	Apakah anak dapat membersihkan diri setelah buang air?	
24.	Bagaimana cara mengajarkan <i>toilet training</i> kepada anak?	
25.	Bagaimana anda memberikan pengetahuan kepada anak tentang bahaya merokok?	
26.	Bagaimana anda memberikan pengetahuan tentang bahaya NAPZA kepada anak?	
27.	Bagaimana bentuk pelaksanaan kebersihan dan kerapian lingkungan yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Brebes	
28.	Bagaimana cara mendidik anak untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan?	
29.	Bagaimana cara anda menjelaskan kepada anak tentang sampah?	
30.	Apakah warga sekolah selalu membuang sampah pada tempatnya?	
31.	Apakah ana-anak saat membuang sampah selalu membedakan antara sampah organik dan non organik?	
32.	Apa yang anda lakukan jika anak membuang sampah tidak pada tempatnya?	
33.	Bagaimana cara memberikan pemahaman kepada anak agar tidak meludah sembarangan?	
34.	Bagaimana cara menerapkan meludah pada tempatnya di TK Negeri pembina Brebes?	
35.	Bagaimana bentuk kegiatan yang ada di TK Negeri Pembina Brebes untuk menjaga kesehatan dan kebersihan makanan dan minuman anak?	
36.	Bagaimana cara anda mendidik anak agar makanan dan minuman yang dikonsumsi merupakan makanan	

	dan minuman sehat?	
37.	Bekal apa saja yang boleh di bawa anak?	
38.	Siapa yang memasak untuk makan bersama?	
39.	Menu makanan apa yang disajikan untuk makan bersama?	
40.	Apakah terdapat program memasak untuk orangtua?	
41.	Apakah anak diajarkan untuk memasak?	
42.	Bagaimana cara anda memberikan pengertian kepada anak tentang makanan dan minuman sehat?	
43.	Bagaimana proses pelaksanaan dalam menjaga makanan dan minuman yang anak konsumsi?	
44.	Kapan pelaksanaan pembiasaan mengonsumsi makanan dan minuman sehat untuk anak?	
45.	Apa yang anda ketahui tentang pelayanan kesehatan?	
46.	Apakah ada pelatihan khusus pada koordinator UKS seperti anda? Bagaimana bentuk pelatihannya?	
47.	Siapa saja yang mengikuti pelatihan?	
48.	Apakah guru kelas tidak bergantian mengikuti pelatihan?	
49.	Siapa yang menjadi dokter kecil?	
50.	Apa syarat untuk menjadi dokter kecil?	
51.	Apa tugas dokter kecil?	
52.	Apa fungsi dokter kecil?	
53.	Bagaimana cara memberikan pelatihan kepada dokter kecil?	
54.	Apakah di TK Negeri Pembina terdapat kegiatan penyuluhan?	
55.	Jika ada, bagaimana bentuk kegiatannya?	
56.	Bagaimana kegiatan pencegahan penyakit dalam bentuk pemeliharaan kesehatan yang dilakukan di TK Negeri Pembina Brebes?	
57.	Apakah siswa yang akan masuk sekolah diperiksa terlebih dahulu? Bagaimana prosesnya?	
58.	Apakah di TK Negeri Pembina terdapat kegiatan pemeriksaan rutin? Bagaimana bentuk kegiatannya?	
59.	Apakah di TK Negeri Pembina terdapat kegiatan pencegahan penularan penyakit? Bagaimana bentuk kegiatannya?	
60.	Bagaimana memberikan pengertian kepada anak tentang bahaya jentik nyamuk?	
61.	Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan pemberantasan jentik nyamuk?	
62.	Apakah di TK Negeri Pembina terdapat kegiatan fogging?	

63.	Bagaimana proses pengobatan kepada anak yang sakit maupun terluka di sekolah?	
64.	Bagaimana proses rujukan kepada anak yang sakit maupun terluka di sekolah?	
65.	Apa yang anda ketahui tentang pembinaan lingkungan sekolah sehat?	
66.	Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan pembinaan lingkungan sekolah?	
67.	Apakah terdapat program pembinaan lingkungan keluarga? Bagaimana pendapat anda tentang program tersebut?	
68.	Apakah terdapat program pembinaan lingkungan masyarakat? Bagaimana bentuk kegiatannya?	
69.	Bagaimana bentuk pelaksanaan kerjabakti yang ada di TK negeri Pembina Brebes?	
70.	Bagaimana bentuk pelaksanaan lomba sekolah yang ada di TK negeri Pembina Brebes?	
71.	Bagaimana kegiatan monitoring, evaluasi dan pelaporan yang ada di TK Negeri Pembina Brebes?	
72.	Apakah dalam pelaksanaan kegiatan UKS mendapat dukungan internal? Bagaimana bentuk dukungannya?	
73.	Apakah dalam pelaksanaan kegiatan UKS mendapat dukungan eksternal? Bagaimana bentuk dukungannya?	
74.	Apakah dalam pelaksanaan kegiatan UKS terdapat hambatan dari pihak internal? Bagaimana bentuk hambatannya?	
75.	Apakah dalam pelaksanaan kegiatan UKS terdapat hambatan dari pihak eksternal? Bagaimana bentuk hambatannya?	

* Pertanyaan maupun data diatas kemungkinan berkembang sesuai dengan kebutuhan penelitian

INSTRUMEN WAWANCARA

Kode: KS

(Untuk Kepala Sekolah UKS TK Negeri Pembina kecamatan Brebes, kabupaten Brebes)

B. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Hari/ Tanggal :

C. Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda ketahui tentang pendidikan kesehatan?	
2.	Kegiatan pendidikan kesehatan apa saja yang telah terlaksanakan di TK Negeri Pembina Brebes?	
3.	Kapan kegiatan pendidikan kesehatan diberikan?	
4.	Kegiatan pendidikan jasmani apa saja yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Brebes?	
5.	Senam apa saja yang diberikan untuk anak?	
6.	Olahraga apa saja yang diberikan untuk anak?	
7.	Gaya renang apa saja yang diberikan kepada anak?	
8.	Bagaimana cara anda memberikan pendidikan kesehatan pada anak TK untuk menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi?	
9.	Kapan kegiatan senam, olahraga, dan renang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Brebes?	
10.	Kegiatan apa saja yang dilakukan di TK Negeri Pembina Brebes dalam menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi?	
11.	Bagaimana cara anda memberikan pendidikan kesehatan pada anak TK untuk menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi?	

12.	Apa yang anda lakukan untuk melancarkan kegiatan mencuci tangan pakai sabun?	
13.	Bagaimana proses pelaksanaan cuci tangan pakai sabun yang ada di TK Negeri Pembina Brebes?	
14.	Kapan anak melakukan cuci tangan pakai sabun?	
15.	Apakah anak-anak di TK Negeri Pembina Brebes selalu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir?	
16.	Apa yang anda lakukan jika terdapat anak yang tidak mau mencuci tangan sebelum maupun sesudah makan?	
17.	Apa yang anda lakukan agar anak-anak dapat menjaga kebersihan saat di toilet?	
18.	Apakah anak dapat membersihkan diri setelah buang air?	
19.	Bagaimana anda memberikan pengetahuan kepada anak tentang bahaya merokok?	
20.	Bagaimana anda memberikan pengetahuan tentang bahaya NAPZA kepada anak?	
21.	Bagaimana bentuk pelaksanaan kebersihan dan kerapihan lingkungan yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Brebes?	
22.	Bagaimana cara anda memberikan pendidikan kesehatan pada anak TK untuk menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan?	
23.	Apa yang anda lakukan untuk melancarkan kegiatan dalam hal membuang sampah pada tempatnya?	
24.	Apakah warga sekolah selalu membuang sampah pada tempatnya?	
25.	Apakah anak-anak saat membuang sampah selalu membedakan antara sampah organik dan non organik?	
26.	Apa yang anda lakukan jika anak membuang sampah tidak pada tempatnya?	
27.	Bagaimana cara menerapkan meludah pada tempatnya di TK Negeri pembina Brebes?	
28.	Apa yang anda lakukan untuk melancarkan kegiatan dalam hal menjaga kesehatan makanan dan minuman anak?	
29.	Bekal apa saja yang boleh dibawa anak?	
30.	Siapa yang memasak untuk makan bersama?	
31.	Menu makan apa yang disajikan untuk makan bersama?	
32.	Apakah terdapat program memasak untuk orangtua?	
33.	Apakah anak diajarkan untuk memasak?	

34.	Bagaimana proses pelaksanaan dalam menjaga makanan dan minuman yang anak konsumsi?	
35.	Kapan pelaksanaan pembiasaan mengonsumsi makanan dan minuman sehat untuk anak?	
36.	Apa yang anda ketahui tentang pelayanan kesehatan?	
37.	Apakah ada pelatihan khusus pada koordinator UKS? Bagaimana bentuknya?	
38.	Siapa yang menjadi dokter kecil?	
39.	Apa syarat untuk menjadi dokter kecil?	
40.	Apa tugas dan fungsi dokter kecil?	
41.	Bagaimana cara memberikan pelatihan kepada dokter kecil?	
42.	Apakah di TK Negeri Pembina terdapat kegiatan penyuluhan?	
43.	Jika ada, bagaimana bentuk kegiatannya?	
44.	Bagaimana kegiatan pencegahan penyakit dalam bentuk pemeliharaan kesehatan yang dilakukan di TK Negeri Pembina Brebes?	
45.	Apakah siswa yang akan masuk sekolah diperiksa terlebih dahulu? Bagaimana prosesnya?	
46.	Apakah di TK Negeri Pembina Brebes terdapat kegiatan pemeriksaan rutin? Bagaimana bentuk kegiatannya?	
47.	Apa yang anda lakukan dalam upaya pencegahan penyakit di sekolah?	
48.	Bagaimana bentuk kegiatan pemberantasan jentik nyamuk?	
49.	Apakah di TK Negeri Pembina terdapat kegiatan fogging?	
50.	Bagaimana proses pengobatan kepada anak yang sakit maupun terluka di sekolah?	
51.	Apa yang anda ketahui tentang pembinaan lingkungan sekolah sehat?	
52.	Program kegiatan apa saja yang diberikan sekolah dalam upaya pembinaan lingkungan sekolah sehat?	
53.	Apakah terdapat program pembinaan lingkungan keluarga? Bagaimana pendapat anda tentang program tersebut?	
54.	Apakah terdapat program pembinaan lingkungan masyarakat? Bagaimana bentuk kegiatannya?	
55.	Bagaimana bentuk pelaksanaan kerjabakti yang ada di TK Negeri Pembina?	
56.	Bagaimana bentuk pelaksanaan lomba sekolah sehat yang ada di TK Negeri Pembina Brebea?	

57.	Bagaimana kegiatan monitoring, evaluasi dan pelaporan yang ada di TK Negeri Pembina Brebes?	
58.	Apakah dalam pelaksanaan kegiatan UKS mendapat dukungan internal? Bagaimana bentuk dukungannya?	
59.	Apakah dalam pelaksanaan kegiatan UKS mendapat dukungan eksternal? Bagaimana bentuk dukungannya?	
60.	Apakah dalam pelaksanaan kegiatan UKS terdapat hambatan dari pihak internal? Bagaimana bentuk hambatannya?	
61.	Apakah dalam pelaksanaan kegiatan UKS terdapat hambatan dari pihak eksternal? Bagaimana bentuk hambatannya?	

* Pertanyaan maupun data diatas kemungkinan berkembang sesuai dengan kebutuhan penelitian

INSTRUMEN WAWANCARA

Kode: GK

(Untuk guru kelas TK Negeri Pembina kecamatan Brebes, kabupaten Brebes)

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Hari/ Tanggal :

B. Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda ketahui tentang pendidikan kesehatan?	
2.	Kegiatan pendidikan kesehatan apa saja yang telah terlaksana di TK Negeri Pembina Brebes?	
3.	Kapan kegiatan pendidikan kesehatan diberikan?	
4.	Kegiatan pendidikan jasmani apa saja yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Brebes?	
5.	Senam apa saja yang diberikan untuk anak?	
6.	Olahraga seperti apa yang diberikan untuk anak?	
7.	Gaya renang apa saja yang diajarkan pada anak?	
8.	Apakah ada pelatih/ guru renang?	
9.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pendidikan jasmani di TK Negeri Pembina Brebes?	
10.	Bagaimana pendidikan jasmani yang ada di TK Negeri Pembina Brebes?	
11.	Kegiatan apa saja yang dilakukan di TK Negeri Pembina Brebes dalam menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi?	
12.	Bagaimana cara anda memberikan pengertian kepada anak tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi?	
13.	Bagaimana cara anda memberikan pengertian kepada anak tentang pentingnya mencuci tangan?	
14.	Bagaimana proses pelaksanaan mencuci tangan pakai sabun?	

15.	Kapan anak melakukan cuci tangan pakai sabun?	
16.	Apakah anak-anak di TK Negeri Pembina Brebes selalu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir?	
17.	Apa yang anda lakukan jika terdapat anak yang tidak mau mencuci tangan sebelum maupun sesudah makan?	
18.	Bagaimana proses menjaga kebersihan toilet?	
19.	Bagaimana cara anda mengajarkan <i>toilet training</i> kepada anak?	
20.	Apakah anak-anak dapat menjaga kebersihan toilet?	
21.	Apa yang anda lakukan jika mengetahui siswa yang tidak membersihkan toilet?	
22.	Bagaimana anda memberikan pengetahuan kepada anak tentang bahaya merokok?	
23.	Bagaimana anda memberikan pengetahuan kepada anak tentang bahaya NAPZA?	
24.	Bagaimana bentuk pelaksanaan kebersihan dan kerapian lingkungan yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Brebes?	
25.	Bagaimana cara mendidik anak untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan?	
26.	Bagaimana cara anda menjelaskan kepada anak tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya?	
27.	Apakah warga sekolah selalu membuang sampah pada tempatnya?	
28.	Apakah anak-anak saat membuang sampah selalu membedakan sampah organik dan non organik?	
29.	Apa yang anda lakukan jika anak membuang sampah tidak pada tempatnya?	
30.	Bagaimana cara menerapkan agar anak dapat meludah pada tempatnya?	
31.	Bagaimana cara membiasakan anak mengonsumsi makanan dan minuman sehat?	
32.	Bekal apa saja yang boleh di bawa anak?	
33.	Siapa yang memasak untuk makan bersama?	
34.	Menu makanan apa saja yang disajikan untuk makan bersama?	
35.	Apakah terdapat program memasak untuk orangtua?	
36.	Apakah anak diajarkan untuk memasak?	
37.	Apa yang anda lakukan agar makanan dan minuman yang anak konsumsi tetap terjaga kebersihan dan kesehatannya?	
38.	Kapan pelaksanaan pembiasaan mengonsumsi	

	makanan dan minuman sehat untuk anak?	
39.	Apa yang anda ketahui tentang pelayanan kesehatan?	
40.	Apa saja syarat yang untuk menjadi dokter kecil?	
41.	Bagaimana bentuk pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan penyuluhan yang ada di TK Negeri Pembina Brebes?	
42.	Bagaimana kegiatan pencegahan penyakit yang dilakukan di TK Negeri Pembina Brebes?	
43.	Bagaimana bentuk pemberantasan jentik nyamuk yang ada di TK Negeri Pembina Brebes?	
44.	Apakah di TK Negeri Pembina terdapat kegiatan fogging?	
45.	Apa yang anda lakukan jika ada peserta didik yang sakit maupun terluka di sekolah?	
46.	Apa yang anda ketahui tentang pembinaan lingkungan sekolah sehat?	
47.	Program kegiatan apa saja yang diberikan sekolah dalam upaya pembinaan lingkungan sekolah sehat?	
48.	Apakah terdapat program pembinaan lingkungan keluarga? Bagaimana pendapat anda tentang program tersebut?	
49.	Apakah terdapat program pembinaan lingkungan masyarakat? Bagaimana bentuk kegiatannya?	
50.	Bagaimana bentuk pelaksanaan kerjabakti yang ada di TK Negeri Pembina Brebes?	
51.	Bagaimana bentuk pelaksanaan lomba sekolah sehat yang ada di TK Negeri Pembina Brebes?	
52.	Apakah dalam pelaksanaan kegiatan UKS mendapat dukungan internal? Bagaimana bentuk dukungannya?	
53.	Apakah dalam pelaksanaan kegiatan UKS mendapat dukungan eksternal? Bagaimana bentuk dukungannya?	
54.	Apakah dalam pelaksanaan kegiatan UKS terdapat hambatan dari pihak internal? Bagaimana bentuk hambatannya?	
55.	Apakah dalam pelaksanaan kegiatan UKS terdapat hambatan dari pihak eksternal? Bagaimana bentuk hambatannya?	

* Pertanyaan maupun data diatas kemungkinan berkembang sesuai dengan kebutuhan penelitian

INSTRUMEN WAWANCARA

Kode: SS

(Untuk siswa-siswi TK Negeri Pembina kecamatan Brebes, kabupaten Brebes)

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelompok :

Hari/ Tanggal :

B. Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu selalu senam di sekolah?	
2.	Apakah kamu pernah berenang di sekolah?	
3.	Siapa yang mengajarkan kamu mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir?	
4.	Apakah kamu selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan?	
5.	Apakah kamu selalu mencuci tangan pakai sabun setelah kegiatan atau main?	
6.	Apa yang kamu lakukan jika melihat teman tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan?	
7.	Apakah kamu menyiram toilet setelah BAK maupun BAB?	
8.	Apakah kamu bisa membersihkan diri setelah buang air?	
9.	Siapa yang mengajarkanmu membersihkan diri setelah buang air?	
10.	Apakah kamu selalu merapikan mainan ke tempatnya kembali?	
11.	Dimana kamu membuang sampah?	
12.	Apakah kamu selalu membuang sampah di tempat sampah?	
13.	Apa yang kamu lakukan jika melihat teman membuang sampah tidak pada tempatnya?	
14.	Bekal makanan apa yang sering kamu bawa ke sekolah?	

15.	Apakah kamu pernah diperiksa oleh dokter di sekolah?	
16.	Apakah kamu pernah menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan di sekolah?	
17.	Siapa yang menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan mu?	
18.	Apakah kamu pernah sakit atau terluka di sekolah?	
19.	Siapa yang mengobati kamu saat sakit atau terluka di sekolah?	
20.	Apakah kamu pernah kerjabakti di sekolah?	

* Pertanyaan maupun data diatas kemungkinan berkembang sesuai dengan

kebutuhan penelitian

Pedoman Observasi Kegiatan

No	Aspek	Kegiatan
1	Bentuk pelaksanaan pendidikan kesehatan	
2	Waktu pelaksanaan pendidikan kesehatan	
3	Bentuk pendidikan jasmani	
4	Senam	
5	Pengembangan motorik	
6	Olahraga	
7	Renang	
8	Cara memberikan pendidikan kesehatan	
9	Waktu pelaksanaan pendidikan jasmani	
10	Bentuk pelaksanaan pendidikan kebersihan dan kesehatan pribadi	
11	Cara pelaksanaan pendidikan kebersihan dan kesehatan pribadi	
12	Memberikan pengetahuan kepada anak tentang CTPS	
13	Proses pelaksanaan CTPS	
14	Waktu pelaksanaan CTPS	
15	Mencuci tangan sebelum makan	
16	Mencuci tangan setelah makan	
17	Mencuci tangan setelah kegiatan	
18	Ketika anak lupa	
19	Proses menjaga kebersihan di jamban	
20	<i>Toilet Training</i>	
21	Tidak merokok	
22	Tidak mengonsumsi NAPZA	
23	Bentuk pelaksanaan kebersihan dan kerapian lingkungan	
24	Cara pelaksanaan kebersihan dan kerapian lingkungan	
25	Selalu membuang sampah di tempat sampah	
26	Membedakan sampah organik dan non organik	
27	Ketika anak lupa	
28	Cara menerapkan meludah pada tempatnya	
29	Bentuk kegiatan menjaga makanan dan minuman anak	
30	Cara menjaga makanan dan minuman anak	
31	Bekal yang boleh di bawa anak	
32	Kegiatan memasak	

33	Pengertian makanan dan minuman sehat	
34	Proses pelaksanaan makanan dan minuman sehat	
35	Waktu pelaksanaan makanan dan minuman sehat	
36	Dokter kecil	
37	Kegiatan penyuluhan	
38	Pemeliharaan kesehatan	
39	Screening	
40	Pemeriksaan	
41	Pencegahan penularan penyakit	
42	Pelaksanaan pemberantasan jentik nyamuk	
43	Bentuk kegiatan pembinaan lingkungan sekolah sehat	
44	Kerja bakti	
45	Lomba sekolah sehat	
46	Dukungan Internal	
47	Dukungan eksternal	
48	Hambatan internal	
49	Hambatan eksternal	

Pedoman Observasi Sarana Prasarana

No	Aspek	Ketersediaan		Jumlah	Keterangan
		Ada	Tidak ada		
A. Letak Sekolah					
1.	Trotoar depan sekolah				
2.	Jalan raya				
3.	Pemukaman				
4.	Sungai				
B. Lingkungan Sekolah					
1.	Halaman sekolah				
2.	WC dan kamar mandi				
3.	Persediaan air				
4.	Warung sekolah sehat				
5.	Sarana cuci tangan (washtafel)				
6.	Tempat sampah				
7.	Larangan tidak merokok				
8.	Larangan tidak mengonsumsi NAPZA				
C. Ruang Kelas Kelompok B2					
1.	Ventilasi				
2.	Meja				
3.	Kursi				
4.	Tempat cuci tangan				

5.	Tempat Sampah				
6.	P3K				
7.	Timbangan berat badan				
8.	pengukur tinggi badan				
9.	Kamar Mandi + WC				
10.	Bak/ ember				
11.	Gayung				
12.	Air				
D. Ruang UKS					
1.	Jendela				
2.	Tirai				
3.	Ventilasi				
4.	Tempat tidur				
5.	Kasur, Bantal, Seprei				
5.	Almari				
6.	Meja periksa				
7.	Kursi periksa				
8.	Washtafell				
9.	Handuk lap tangan				
10.	Jam dinding				
11.	Timbangan berat badan				
12.	Pengukur tinggi badan				
13.	Gambar Presiden, Wapres, dan burung Garuda				
14.	Papan penunjuk UKS				
15.	Papan struktur organisasi				
16.	Papan Program Kerja UKS				

17.	Papan perawatan UKS				
18.	Papan perawatan UKS				
20.	Buku Administrasi UKS				
21.	Gambar doa-doa				
22.	Gambar makanan dan minuman sehat				
23.	Gambar pengetahuan Vitamin A berbentuk cair				
24.	Gambar menjaga kebersihan lingkungan				
25.	Gambar pengetahuan tentang gigi				
26.	Gambar pencegahan penyakit DBD				
27.	Gambar Tes Mata				
28.	Kotak P3K				
29.	Obat-obatan				
30.	Alat peraga buah-buahan				
31.	Alat-alat praktek kesehatan				
32.	Stetoskop				
33.	Thermometer				
34.	Alat tensi darah				
35.	Alat pemeriksaan dan perawatan gigi				
36.	Model gigi				
37.	Sikat gigi				
38.	Pasta gigi				
39.	Kartu Menuju Sehat				
40.	Karpet				
41.	Plakat				

42.	Piagam				
43.	Vas bunga plastik				
44.	Sapu				
45.	Magnit batang				
46.	Kompas				

LAMPIRAN 3

HASIL WAWANCARA DAN OBSERVASI

HASIL WAWANCARA

Kode: KU

A. Identitas Responden

Nama : Fatlikhatun, S.Pd AUD

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Koordinator UKS & Guru

Hari/ Tanggal : Sabtu, 30 Mei 2015

B. Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda ketahui tentang pendidikan kesehatan?	Pendidikan kesehatan adalah ilmu pemahaman tentang kesehatan yang berisi tentang pembiasaan kebersihan dan merawat tubuh maupun lingkungan.
2.	Kegiatan pendidikan kesehatan apa saja yang telah terlaksanakan di TK Negeri Pembina Brebes?	Kegiatannya ya dengan penanaman kebiasaan hidup bersih dan sehat serta adanya kegiatan olahraga.
3.	Kapan kegiatan pendidikan kesehatan diberikan?	Kegiatan pendidikan kesehatan diberikan setiap hari dengan pembiasaan. Selain itu anak-anak selalu diberikan pemahaman dan membangkitkan minat

		anak untuk selalu melakukan PHBS yang dapat diberikan saat sebelum kegiatan senam, saat upacara bendera, maupun saat pembelajaran di kelas.
4.	Kegiatan pendidikan jasmani apa saja yang dilaksanakan di TK negeri Pembina Brebes?	Pendidikan jasmani yang dilakukan yaitu dengan adanya senam, olahraga sesuai RPPH, serta adanya renang di sekolah mba.
5.	Senam apa saja yang diberikan untuk anak?	Senam yang diberikan yaitu jenis senam irama seperti senam sehat ceria, bebek berenang, sepeda baru, senam katak, dan <i>chicken dance</i>
6.	Olahraga seperti apa yang diberikan untuk anak?	Olahraga yang diberikan itu sesuai RPPH masing-masing kelas, misalnya menirukan lompatan katak. Selain itu setiap hari sabtu anak memakai pakaian olahraga. Kegiatannya bisa bermain di taman, bermain bola dengan melempar dan menangkap bola.
7.	Gaya renang apa saja yang diajarkan pada anak?	Belum ada gaya renang yang diajarkan, anak hanya diajak untuk bermain air
8.	Apakah ada pelatih/guru renang?	Belum ada pelatih renang yang khusus untuk anak-anak, jadi guru yang mengawasi dan mengajak anak saat berenang.
9.	Bagaimana cara mengajarkan renang pada anak?	Belum mengajarkan gaya renang mba.
10.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pendidikan jasmani di TK Negeri Pembina Brebes?	Untuk pelaksanaan senam yaitu anak dibiasakan setiap pagi baris di halaman sekolah atau di spilud (aula) sehingga anak setiap bel masuk pagi langsung membentuk barisan senam, setelah senam sebelum masuk kelas anak baris di depan kelas masing-masing dan melakukan kegiatan motorik sesuai RPPH.
11.	Kapan kegiatan senam, olahraga, dan renang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Brebes?	Untuk kegiatan senam dilakukan setiap hari kecuali hari senin mba, karena hari senin digunakan untuk upacara. Olahraga yang dilakukan sesuai RPPH masing-masing kelas dilakukan setiap hari sebelum masuk ke kelas masing-masing dan olahraga yang dilakukan bersama yaitu setiap hari sabtu. Sedangkan kegiatan renang diadakan setiap bulan mba.
12.	Kegiatan apa saja yang dilakukan di TK Negeri Pembina Brebes dalam menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi?	Kegiatannya yaitu dengan adanya pemeriksaan tubuh setiap hari senin-kamis dimana hari senin memeriksa kebersihan kuku, selasa kebersihan rambut, rabu kebersihan gigi, serta Kamis kebersihan telinga. Selain itu dengan adanya

		kegiatan PHBS seperti mencuci tangan pakai sabun dan menjaga kebersihan diri saat di toilet.
13.	Bagaimana cara anda memberikan pendidikan kesehatan pada anak TK untuk menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi?	Jadi cara memberikan pendidikan kesehatan kepada anak melalui pembiasaan. Diantaranya kegiatan sebelum senam kita bercakap-cakap atau berbincang-bincang atau tanya jawab tentang menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi. Pemeriksaan kebersihan setiap hari senin-kamis. Sabtu itu penerapan cuci tangan dan gosok gigi sebelum dan sesudah makan. Sebelum makan kita mengarahkan anak-anak untuk CTPS yang langkah-langkahnya ada 7 dan memberi motifasi kepada anak untuk menggosok gigi setelah makan. Serta selalu mengajarkan anak dalam <i>toilet training</i> .
14.	Bagaimana cara anda memberikan pengertian kepada anak tentang pentingnya mencuci tangan?	Anak diberikan pemahaman tentang pentingnya cuci tangan, bahwa tangan kita itu kotor karena telah beraktifitas jadi kita harus cuci tangan pakai sabun untuk membersihkan tangan dan membunuh kuman yang ada di tangan.
15.	Bagaimana proses pelaksanaan cuci tangan pakai sabun yang ada di TK Negeri Pembina Brebes?	Anak selalu dibiasakan untuk mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun. Guru selalu menyediakan sabun di <i>washtaffel</i> masing-masing kelas. Anak yang telah selesai melakukan kegiatan, langsung mencuci tangan, namun ketika ada teman yang sedang mencuci tangan anak mengantri terlebih dahulu.
16.	Kapan anak melakukan cuci tangan pakai sabun?	Setiap hari anak selalu mencuci tangan pakai sabun yaitu saat mau makan, setelah makan, maupun setelah melakukan kegiatan
17.	Apakah anak selalu mencuci tangan sebelum makan?	Insya Allah mba
18.	Apakah anak selalu mencuci tangan sesudah makan?	Insya Allah sudah mba
19.	Apakah anak selalu mencuci tangan sesudah melakukan kegiatan?	Belum semua anak dan belum setiap setelah kegiatan mba.
20.	Apa yang anda lakukan jika terdapat anak yang tidak mau mencuci tangan sebelum	Anaknya ditegur dan diingatkan. Pokoknya kita sebagai guru jangan bosan untuk mengingatkan.

	maupun sesudah makan?	
21.	Bagaimana cara anda memberikan pengertian kepada anak tentang kebersihan saat di toilet?	Dengan cara memberikan pengertian dan pemahaman kepada anak tentang kebersihan di toilet yang diberikan dengan cara ceramah dan tanya jawab saat sebelum senam, saat upacara, maupun saat kegiatan di dalam kelas. Atau bisa juga diberikan saat kegiatan bermain peran.
22.	Bagaimana proses menjaga kebersihan toilet?	Pertama dengan menjelaskan kepada anak bahwa di toilet itu kotor karena tempat untuk membuang kotoran kita. Setelah itu selalu membiasakan anak untuk menyiram kotorannya sampai bersih dan membersihkan diri jangan lupa untuk selalu memakai sabun dan air yang bersih.
23.	Apakah anak dapat membersihkan diri setelah buang air?	Insyallah anak-anak sudah bisa. Paling guru mengingatkan untuk menyiram dengan bersih.
24.	Bagaimana cara mengajarkan <i>toilet training</i> kepada anak?	Anak diajarkan untuk bisa mandiri saat di toilet. Pada awal tahun setiap sebelum kegiatan guru selalu menawarkan kepada anak siapa yang mau buang air. Kalau akhir tahun seperti ini anak sudah bisa sendiri paling ijin sama bu guru untuk ke kamar mandi. Awalnya ya dilihat ketika anak buang air, guru mengarahkan untuk menyalakan kran kemudian menyiram terlebih dahulu, tangan kanan memegang gayung dan tangan kiri membersihkan badan, nanti anak suruh memencet sabun yang sudah di sediakan. Lama-lama anak sudah terbiasa dan sudah bisa dengan sendirinya.
25.	Bagaimana anda memberikan pengetahuan kepada anak tentang bahaya merokok?	Kalau mau menyampaikan itu diambil saat tema benda berbahaya dan tidak berbahaya seperti pisau, dan rokok. Bisa didemonstrasikan saat sebelum kegiatan maupun setelah kegiatan. Selain itu juga bisa menggunakan tanya jawab saat sebelum senam.
26.	Bagaimana anda memberikan pengetahuan tentang bahaya NAPZA kepada anak?	Kalau untuk bahaya NAPZA kita belum mengenalkannya.
27.	Bagaimana bentuk pelaksanaan kebersihan dan kerapian lingkungan yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Brebes	Bentuknya yaitu dengan adanya kerjabakti, selalu membuang sampah di tempat sampah, merapikan mainan, meletakkan barang-barang ke tempatnya semula, menggantung tas di gantungan tas, menata sepatu di rak sepatu, serta

		selalu merapikan peralatan pribadi di loker masing-masing.
28.	Bagaimana cara mendidik anak untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan?	Selalu membiasakan anak untuk menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. Saat anak-anak selesai kegiatan dibiasakan untuk merapikan crayon ke loker masing-masing, dan meletakkan mainan ke tempatnya semula. Setiap anak baru berangkat membiasakan untuk menggantung tas di rak tas depan kelas, serta anak selalu melepas sepatu sebelum masuk kelas dan merapkannya ke rak sepatu.
29.	Bagaimana cara anda menjelaskan kepada anak tentang sampah?	Bisa dengan tanya jawab sebelum senam tentang kebersihan lingkungan. Sampah organik adalah sampah yang bisa hancur dan non organik yang tidak bisa hancur. Sampah organik dibuang di tempat sampah warna hijau dan non organik di tempat sampah warna merah. Selain itu bisa disisipkan dengan lagu.
30.	Apakah warga sekolah selalu membuang sampah pada tempatnya?	Kebanyakan sudah membuang sampah di tempat sampah karena kita selalu mengingatkan kepada anak untuk membuang sampah di tempat sampah, namun ada beberapa anak yang terkadang lupa.
31.	Apakah ana-anak saat membuang sampah selalu membedakan antara sampah organik dan non organik?	Kalau untuk penerapan saat membuang sampah organik dan non organik belum. Karena tempat sampah yang disediakan untuk organik dan non organik juga masih kurang.
32.	Apa yang anda lakukan jika anak membuang sampah tidak pada tempatnya?	Mengingatkan dengan mengatakan itu sampah siapa ya? Nanti anak yang merasa bilang sampah nya saya bu. Sebaiknya sampah di buang di mana? Ini sampah apa? Kalau sampah organik dibuangnya di tempat sampah yang warna hijau, tapi kalau non organik dibuangnya di tempat sampah yang merah.
33.	Bagaimana cara memberikan pemahaman kepada anak agar tidak meludah sembarangan?	Caranya yaitu dengan tanya jawab maupun diskusi. Memberikan pemahaman kepada anak bahwa air liur atau ludah kita mengandung banyak bakteri dan dapat menularkan berbagai penyakit. Untuk itu anak diarahkan untuk meludah di toilet atau <i>washtaffel</i> kemudian disiram dengan air.
34.	Bagaimana cara menerapkan meludah pada tempatnya di TK Negeri pembina Brebes?	Kalau untuk meludah memang belum ada tempat khususnya. Paling anak-anak tidak boleh meludah sembarang harus ke toilet dan nanti toiletnya disiram

		dengan air atau bisajga di <i>washtaffel</i> namun <i>washtaffel</i> juga dialiri air hingga bersih mba.
35.	Bagaimana bentuk kegiatan yang ada di TK Negeri Pembina Brebes untuk menjaga kesehatan dan kebersihan makanan dan minuman anak?	Bentuk kegiatannya yaitu dengan adanya makan bersama dan sekolah mempunyai kebijakan bahwa anak tidak boleh membawa uang, namun wajib membawa bekal makanan.
36.	Bagaimana cara anda mendidik anak agar makanan dan minuman yang dikonsumsi merupakan makanan dan minuman sehat?	Caranya dengan selalu memberikan pemahaman kepada anak tentang makanan dan minuman sehat melalui kegiatan diskusi atau tanya jawab yang dapat diberikan saat sebelum senam, saat kegiatan, maupun saat sebelum makan. Membiasakan anak untuk selalu membawa bekal. Nanti kalau ada anak yang lupa guru bisa meminta anak untuk mengatakan kepada orangtuanya besok untuk membawa bekal atau guru menyampaikan langsung pada orangtua saat orangtua menjemput anaknya.
37.	Bekal apa saja yang boleh di bawa anak?	Bekal yang boleh dibawa anak ya seperti pada 4 sehat dan 5 sempurna mba. Susu, nasi, lauk, buah, dan sayur. Selain itu anak juga boleh membawa roti. Makanan ringan juga boleh dibawa mba asal tidak mengandung MSG.
38.	Siapa yang memasak untuk makan bersama?	Yang memasak untuk makan bersama itu guru-guru di sini mba, nanti guru memiliki kelompok dan jadwal memasaknya.
39.	Menu makanan apa yang disajikan untuk makan bersama?	Menu yang di sajikan bisa nasi, sop, ayam, sosis, tempe, telur, buah, susu. Itu dipilih, misalnya untuk minggu ini menunya nasi+sop sosis+telor+tempe.
40.	Apakah terdapat program memasak untuk orangtua?	Program memasak orangtua belum kami laksanakan mba
41.	Apakah anak diajarkan untuk memasak?	Iya mba, tapi disesuaikan juga dengan tema pembelajarannya. Yang anak masak juga yang mudah-mudah, seperti menggoreng telur.
42.	Bagaimana cara anda memberikan pengertian kepada anak tentang makanan dan minuman sehat?	Memberikan pemahaman kepada anak tentang makanan dan minuman sehat seperti 4 sehat 5 sempurna. Hal tersebut dapat diberikan saat kegiatan di kelas, sebelum senam, maupun pesan pembina dalam pelaksanaan upacara. Selain itu juga bisa disisipkan dengan lagu atau bersyair.

43.	Bagaimana proses pelaksanaan dalam menjaga makanan dan minuman yang anak konsumsi?	Prosesnya mb, ya dengan memberikan pengertian kepada anak tentang makanan apa saja yang boleh dimakan dan yang sebaiknya dihindari. Selalu membiasakan anak membawa bekal. Selain itu setiap hari setelah kegiatan selesai, bu guru mengumpulkan anak untuk melaksanakan kegiatan makan bersama sambil makanan yang di bawa anak itu di cek dengan menunjukkan pada bu guru. Mana coba anak-anak bawa bekal apa? Ada yang bawa <i>chiki</i> ? Coba bu guru lihat! Kalau ada yang bawa <i>chiki</i> guru menmemberikan pengertian kepada anak bahwa <i>chiki</i> itu tidak sehat. Nanti bilang sama mama mohon besok jangan bawa <i>chiki</i> ini karena <i>chiki</i> ada bumbu masaknya nanti bisa menyebabkan batuk dan sakit. Besok bisa bawa roti atau sosis. Hal itu dilakukan setiap hari nya.
44.	Kapan pelaksanaan pembiasaan mengonsumsi makanan dan minuman sehat untuk anak?	Pelaksanaannya setiap hari, setiap istirahat dengan makan bekal masing-masing. setiap hari sabtu sekolah mengadakan makan bersama.
45.	Apa yang anda ketahuai tentang pelayanan kesehatan?	Pelayanan kesehatan yaitu layanan yang diberikan untuk anak-anak untuk menunjang kesehatan.
46.	Apakah ada pelatihan khusus pada koordinator UKS seperti anda? Bagaimana bentuk pelatihannya?	Ada mba. Bentuk pelatihannya mengikuti kegiatan yang biasanya diadakan oleh dinas kesehatan kecamatan, kabupaten, maupun provinsi. Kita dikenalkan bagaimana cara cuci tangan yang baik, pengukuran, dan P3K.
47.	Siapa saja yang mengikuti pelatihan?	Kalau tidak kepala sekolah, koordinator UKS, atau keduanya mba.
48.	Apakah guru kelas tidak bergantian mengikuti pelatihan?	Ada guru yang pernah mengikuti, tapi itu guru yang sudah lama mengajar dan pernah juga menjadi koordinator UKS.
49.	Siapa yang menjadi dokter kecil?	Yang menjadi dokter kecil itu anak-anak kelompok B dengan rekomendasi dari guru kelasnya saat dia masih kelompok A.
50.	Apa syarat untuk menjadi dokter kecil?	Syaratnya yaitu dipilih anak yang memiliki susunan gigi rapi dan bersih, anak yang sehat serta sudah bisa membaca.
51.	Apa tugas dokter kecil?	Membantu koordinator UKS saat kegiatan UKS, seperti memanggil teman-temannya ketika akan mengukur tinggi badan dan berat badan.
52.	Apa fungsi dokter kecil?	Memberikan contoh kepada teman-temannya dalam menjaga kebersihan

		pribadi maupun lingkungan. Serta melayani teman-teman kita yang mengalami kecelakaan dan untuk mengenalkan sedini mungkin tentang dokter dan tugas nya
53.	Bagaimana cara memberikan pelatihan kepada dokter kecil?	Anak diajarkan untuk membaca angka pada timbangan dan saat mengukur tinggi badan. Selain itu anak membantu guru memangggi temannya sesuai absen untuk melakukan pemeriksaan satu per satu.
54.	Apakah di TK Negeri Pembina terdapat kegiatan penyuluhan?	Iya terdapat kegiatan penyuluhan kesehatan.
55.	Jika ada, bagaimana bentuk kegiatannya?	Dari dinas kesehatan datang ke sekolah memberikan pengertian kepada anak tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi, kemudian memeriksa gigi, kuku, telinga, dan mata anak-anak. Kalau ada anak yang bermasalah pada kesehatannya nanti orangtua diberi surat rujukan untuk memeriksakan anaknya lebih lanjut ke Puskesmas.
56.	Bagaimana kegiatan pencegahan penyakit dalam bentuk pemeliharaan kesehatan yang dilakukan di TK Negeri Pembina Brebes?	Dengan adanya pemberian Vitamin A berbentuk cair setiap bulan Februari dan Agustus oleh Puskesmas kecamatan maupun dinas kesehatan kabupaten. Serta selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah
57.	Apakah siswa yang akan masuk sekolah diperiksa terlebih dahulu? Bagaimana prosesnya?	Untuk saat ini di tes kebiasaan, bentuk makanan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak, pemberian multiVitamin A berbentuk cairpa saja, terdapat checklist nya yang di isi oleh orang tua. Karena untuk penerimaan anak yang masuk TK juga tidak boleh ada tes nya.
58.	Apakah di TK Negeri Pembina terdapat kegiatan pemeriksaan rutin? Bagaimana bentuk kegiatannya?	Ya ada, yaitu dengan adanya kegiatan pengukuran timbang berat badan dan mengukur tinggi badan rutin tiap bulan. Selain itu juga terdapat pemeriksaan dari ujung rambut sampai kaki yang dilakukan oleh guru kelas masing-masing setiap harinya.
59.	Apakah di TK Negeri Pembina terdapat kegiatan pencegahan penularan penyakit? Bagaimana bentuk kegiatannya?	Iya terdapat. Kegiatannya dengan pemberantasan jentik-jentik nyamuk seperti "3M".
60.	Bagaimana memberikan pengertian kepada	Memberikan pengertian kepada anak kalau nyamuk itu berbahaya dan dapat

	anak tentang bahaya jentik nyamuk?	menyebabkan sakit. Untuk itu kita harus membersihkan lingkungan, dan mangonsumsi makanan bergizi.
61.	Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan pemberantasan jentik nyamuk?	Kegiatannya dengan adanya kebersihan setiap harinya, kolam renang dikeringkan dan dibersihkan saat tidak dipakai, nanti kalau mau pakai lagi baru di isi air, dan praktik 3M (menutup, menguras, mengubur).
62.	Apakah di TK Negeri Pembina terdapat kegiatan fogging?	Kalau untuk kegiatan fogging belum dilakukan mba.
63.	Bagaimana proses pengobatan kepada anak yang sakit maupun terluka di sekolah?	Kalau ada anak yang terluka, namun lukanya masih ringan nanti diobati di sekolah dulu. Jika anak sakit di sekolah guru memberikan obat generik terlebih dahulu namun dengan persetujuan orangtua karena biasanya anak sudah memiliki dokter pribadinya.
64.	Bagaimana proses rujukan kepada anak yang sakit maupun terluka di sekolah?	Adanya rujukan jika luka anak sudah parah apalagi sampai pendarahan langsung, maka anak langsung dibawa ke rumah sakit
65.	Apa yang anda ketahui tentang pembinaan lingkungan sekolah sehat?	Pembinaan yang dapat dilakukan melalui kegiatan tentang kesehatan, pemeriksaan anggota badan anak didik, menanamkan kebiasaan kepada anak untuk membuang sampah pada tempatnya, serta memberikan motivasi kepada anak untuk dapat membuang sampah pada tempatnya apalagi dapat membedakan antara sampah organik dan non organik.
66.	Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan pembinaan lingkungan sekolah?	Bentuk pelaksanaannya dengan adanya kegiatan kerja bakti setiap hari jumat, pemberantasan penyakit seperti praktik 3M, dan mengikuti lomba sekolah sehat. Selain itu dengan adanya kegiatan olahraga setiap hari sabtu. Senam setiap hari selasa-sabtu. Renang setiap bulan.
67.	Apakah terdapat program pembinaan lingkungan keluarga? Bagaimana pendapat anda tentang program tersebut?	Belum ada, adanya hanya pertemuan wali murid di awal maupun akhir tahun.
68.	Apakah terdapat program pembinaan lingkungan masyarakat? Bagaimana bentuk kegiatannya?	Belum ada.

69.	Bagaimana bentuk pelaksanaan kerjabakti yang ada di TK negeri Pembina Brebes?	Setiap hari jumat setelah senam, anak-anak mengambil sampah yang masih berserakan di halaman atau di spilud, nanti anak membuangnya ke tempat sampah. Selain itu juga anak diberi wadah untuk mengambil air dan menyiramnya ke tanaman. Guru juga mencontohkan mba.
70.	Bagaimana bentuk pelaksanaan lomba sekolah yang ada di TK negeri Pembina Brebes?	Bentuk pelaksanaannya ya dengan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Dinas. Paling sekolah mempersiapkan dokumen yang dibutuhkan.
71.	Bagaimana kegiatan monitoring, evaluasi dan pelaporan yang ada di TK Negeri Pembina Brebes?	Untuk saat ini kegiatan monitoring, evaluasi, dan pelaporan belum berjalan dengan semestinya mba. Paling kegiatan monitoring oleh kepala sekolah dalam pengecekan pelaksanaan kegiatan UKS.
72.	Apakah dalam pelaksanaan kegiatan UKS mendapat dukungan internal? Bagaimana bentuk dukungannya?	Sudah pasti kita mendapat dukungan internal atau dari sekolah. Kalau dari kepala sekolah tentunya sudah memimpin dan memberikan pengarahan tentang kegiatan UKS, memberikan fasilitas, dan mendukung semua kegiatannya. Dari guru-guru juga yang selalu mengingatkan kepada anak untuk menerapkan PHBS, memberikan pengertian dan pemahaman tentang kebersihan dan kesehatan pada anak. Pak bon menjaga kebersihan, kerapian, dan keindahan lingkungan. Pak satpam menjaga keamanan sekolah.
73.	Apakah dalam pelaksanaan kegiatan UKS mendapat dukungan eksternal? Bagaimana bentuk dukungannya?	Selain dari pihak internal, kita juga mendapatkan dukungan dari pihak eksternal. Misalnya dari pihak Puskesmas yang datang ke sekolah untuk memberikan penyuluhan dan pemeriksaan kepada anak-anak, serta dari pemerintah kabupaten yang mengawasi, memberikan masukan, dan memberikan dana
74.	Apakah dalam pelaksanaan kegiatan UKS terdapat hambatan dari pihak internal? Bagaimana bentuk hambatannya?	Hambatannya itu terkadang ketika anak-anak sedang kurang konsentrasi untuk mengikuti kegiatan.
75.	Apakah dalam pelaksanaan kegiatan UKS terdapat hambatan dari pihak eksternal? Bagaimana bentuk hambatannya?	Hambatannya itu pihak sekolah susah untuk menentukan jadwal kunjungan Puskesmas karena dari pihak Puskesmas juga mempunyai agenda sendiri, dan untuk masalah dana dari pemerintah kecamatan maupun kabupaten yang

		dialokasikan untuk UKS juga masih kurang masing kurang.
--	--	---

* Pertanyaan maupun data diatas kemungkinan berkembang sesuai dengan kebutuhan penelitian

HASIL WAWANCARA

Kode: KS

A. Identitas Responden

Nama : Ciptonoto, S.Pd

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/ Tanggal : Senin, 25 Mei 2015

B. Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda ketahui tentang pendidikan kesehatan?	Pendidikan kesehatan adalah pengetahuan atau ilmu yang diberikan dalam upaya meningkatkan mutu kesehatan. Kalau di TK pendidikan kesehatannya dapat berupa pembiasaan dan pengarahan atau pemahaman yang diberikan kepada anak-anak.
2.	Kegiatan pendidikan kesehatan apa saja yang telah terlaksanakan di TK Negeri Pembina Brebes?	Dalam rangkaian PHBS kita sudah melakukan semua seperti cuci tangan pakai sabun, mengonsumsi makanan dan minuman sehat, membuang sampah pada tempatnya, area dilarang merokok, serta anak harus memakai alas kaki. Tetapi

		memang saat pemberantasan jentik nyamuk belum pernah di fogging. Saya sudah mengusulkan ke dinas kesehatan tapi memang agak susah. Soalnya kalau meminta fogging biasanya sebelum ada kasus anak yang terkena DBD belum diadakan fogging.
3.	Kapan kegiatan pendidikan kesehatan diberikan?	Kegiatannya dilakukan setiap hari dengan pembiasaan dan pembangkit minat.
4.	Kegiatan pendidikan jasmani apa saja yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Brebes?	Kegiatannya yaitu dengan adanya olahraga, senam, dan berenang. Selain itu juga terdapat kegiatan pengembangan motorik kasar anak di RPPH tiap kelompoknya.
5.	Senam apa saja yang diberikan untuk anak?	Senam yang diberikan itu dengan jenis senam irama mba, kalau nama senamnya itu banyak salah satunya yaitu senam ceria.
6.	Olahraga apa saja yang diberikan untuk anak?	Bentuk kegiatannya lebih mengutamakan pada peningkatan motorik anak serta melatih anak untuk lebih konsentrasi. Seperti lari zig-zag atau menendang dan menangkap bola.
7.	Gaya renang apa saja yang diberikan kepada anak?	Belum ada mba, karena kita juga belum mempunyai guru renang sendiri. Jadi kegiatan renangnya lebih ke bermain air.
8.	Bagaimana cara anda memberikan pendidikan kesehatan pada anak TK untuk menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi?	Caranya anak itu dibiasakan setiap hari. Saya juga sudah memberi tahu pada guru-guru untuk selalu mengingatkan kepada anak. Selain itu saat kegiatan pembelajaran bisa diberikan sebelum maupun sesudah kegiatan, atau bisa juga dimasukkan dalam area sosio drama. Dapat juga diberikan sebelum senam, guru menjelaskan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi seperti mencuci tangan pakai sabun.
9.	Kapan kegiatan senam, olahraga, dan renang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Brebes?	Kegiatan senam dilaksanakan saat pagi hari setiap selasa-sabtu, olahraga setiap hari sabtu, namun untuk olahraga ringan dalam pengembangan motorik kasar dilakukan setiap hari, serta renang diadakan sebulan sekali.
10.	Kegiatan apa saja yang dilakukan di TK Negeri Pembina Brebes dalam menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi?	Kegiatannya itu mba, dengan adanya pemeriksaan kebersihan tubuh, membiasakan mencuci tangan, dan melatih anak menjaga kebersihan setelah buang air.

11.	Bagaimana cara anda memberikan pendidikan kesehatan pada anak TK untuk menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi?	Caranya itu dengan memberikan pemahaman kepada anak dan membiasakannya mba. Selain itu juga memberikan fasilitas setiap kelasnya dengan <i>washtaffel</i> dan toilet dengan air mengalir.
12.	Apa yang anda lakukan untuk melancarkan kegiatan mencuci tangan pakai sabun?	Mengingatkan guru-guru untuk selalu mengingatkan anak-anak mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah makan serta setelah anak melakukan kegiatan. Selain itu dihimbau untuk selalu menggunakan sabun cair, karena kalau sabun batang nanti malah menjadi sumber penularan penyakit.
13.	Bagaimana proses pelaksanaan cuci tangan pakai sabun yang ada di TK Negeri Pembina Brebes?	Proses pelaksanaannya dengan memberikan pemahaman pada anak pentingnya mencuci tangan pakai sabun, dan selalu membiasakana anak untuk mencuci tangan pakai sabun.
14.	Kapan anak melakukan cuci tangan pakai sabun?	Anak melakukan cuci tangan pakai sabun setiap hari sebelum dan sesudah makan maupun setelah melakukan kegiatan.
15.	Apakah anak-anak di TK Negeri Pembina Brebes selalu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir?	Insyallah sudah karena setiap kelas sudah ada <i>washtaffel</i> di tiap kelasnya.
16.	Apa yang anda lakukan jika terdapat anak yang tidak mau mencuci tangan sebelum maupun sesudah makan?	Mengingatkan anak-anak kalau mau makan harus cuci tangan dulu biar kuman setelah main atau kegiatan tidak masuk tubuh. Jangan lupa cuci tangannya pakai sabun.
17.	Apa yang anda lakukan agar anak-anak dapat menjaga kebersihan saat di toilet?	Kebersihan saat di toilet Insyallah guru-guru sudah mengajarkan dan membiasakan pada anak-anak tentang <i>toilet training</i> . Perbandingan jumlah toilet dan anak juga di sini sudah sesuai aturan yaitu 1 toilet maksimal digunakan 30 anak. Karena sekolah sudah memfasilitasi setiap kelasnya terdapat toilet dengan air yang mengalir, sabun, ember, dan gayung.
18.	Apakah anak dapat membersihkan diri setelah buang air?	Bisa mba, soalnya anak-anak sudah bisa ke toilet sendiri terus bisa membersihkan diri maupun toilet
19.	Bagaimana anda memberikan pengetahuan kepada anak tentang bahaya merokok?	Sekolah sudah menulis beberapa larangan merokok disetiap area sekolahan. Kalau orang tua mengantar atau menjemput saat masuk gerbang juga sudah dilarang merokok. Untuk memberikan pengertian kepada anak biasanya saat

		senam atau pembelajaran..
20.	Bagaimana anda memberikan pengetahuan tentang bahaya NAPZA kepada anak?	Kalau untuk NAPZA memang kita belum mengenalkan kepada anak bahwa NAPZA merupakan barang berbahaya
21.	Bagaimana bentuk pelaksanaan kebersihan dan kerapihan lingkungan yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Brebes?	Bentuk pelaksanaannya yah mba, anak selalu dibiasakan dari pagi hingga anak pulang. Seperti sebelum masuk kelas dengan meletakkan sepatu di rak, menggantung tas di gantungan, merapikan mainan ke tempatnya, serta membuang sampah di tempat sampah.
22.	Bagaimana cara anda memberikan pendidikan kesehatan pada anak TK untuk menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan?	Memberikan pengertian kepada anak pentingnya menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan yang bisa diberikan saat upaya, sebelum senam, maupun saat kegiatan. Selain itu selalu membiasakan dan memberi contoh kepada anak untuk membuang sampah di tempat sampah, dan merapikan barang-barang ke tempatnya setelah digunakan.
23.	Apa yang anda lakukan untuk melancarkan kegiatan dalam hal membuang sampah pada tempatnya?	Dengan terdapatnya tempat sampah di tiap kelas, selain itu juga di setiap ruangan terdapat tempat sampah. Tempat sampah dibedakan antara sampah yang organik dan non organik. Ini saya juga sedang memesan tempat sampah yang ada kartun hewannya jadi anak akan lebih tertarik untuk membuang sampah di tempat sampah. Namun sayangnya sampai saat ini belum jadi mba. Selain itu juga guru mengingatkan kepada anak-anak tentang membuang sampah sebaiknya di tempat sampah yang dapat disampaikan sebelum kegiatan senam maupun saat pembelajaran.
24.	Apakah warga sekolah selalu membuang sampah pada tempatnya?	Belum semua mba, soalnya kadang ada satu atau dua anak yang lupa saat makan jajan sambil main nanti buangnya belum di tempat sampah. Tapi ya malah lebih banyak yang udah dengan sendirinya kalau membuang nanti di tempat sampah. Itu kan karena mereka sudah terbiasa juga mba.
25.	Apakah anak-anak saat membuang sampah selalu membedakan antara sampah organik dan non organik?	Hal tersebut belum dilaksanakan mba, karena untuk tempat sampah organik dan non organik baru 2 set. Namun anak tetap diberi pemahaman tentang sampah organik dan non organik.
26.	Apa yang anda lakukan jika anak membuang	Anaknya di tegur dengan halus. Mba/mas kalau membuang sampah di mana

	sampah tidak pada tempatnya?	ya, coba diambil buangnya di tempat sampah ya. Yang penting kita jangan bosan untuk selalu mengingatkan kepada anak-anak.
27.	Bagaimana cara menerapkan meludah pada tempatnya di TK Negeri pembina Brebes?	Iya itu mba kalau meludah memang belum ada tempatnya sendiri. Tapi kita membiasakan anak saat meludah di toilet dan langsung disiram dengan air sampai bersih.
28.	Apa yang anda lakukan untuk melancarkan kegiatan dalam hal menjaga kesehatan makanan dan minuman anak?	Mengadakan makan bersama setiap hari sabtu dengan menu sehat seperti nasi, sayur, lauk, maupun susu. Anak juga membawa bekal sendiri dari rumah jadi kebersihan dan kesehatan makanan dan minuman dapat terjaga.
29.	Bekal apa saja yang boleh dibawa anak?	Bekal yang boleh di bawa anak adalah jenis makanan 4 sehat 5 sempurna, roti, boleh membawa makanan ringan non MSG.
30.	Siapa yang memasak untuk makan bersama?	Guru-guru mba, nanti guru-guru memiliki kelompok untuk masak dan jadwal masing-masing
31.	Menu makan apa yang disajikan untuk makan bersama?	Menu yang disajikan itu berupa 4 sehat 5 sempurna, bisa sebagian maupun semuanya. Ya misalnya dengan susu+sate telur puyuh+melon
32.	Apakah terdapat program memasak untuk orangtua?	Belum ada mba
33.	Apakah anak diajarkan untuk memasak?	Iya, tapi paling saat kegiatan belajar di kelas dan saat tema tertentu saja.
34.	Bagaimana proses pelaksanaan dalam menjaga makanan dan minuman yang anak konsumsi?	Dengan adanya program makan bersama yang diadakan anak membawa bekal dari rumah. Jadi kebersihan dan kesehatan makanan akan terjaga.
35.	Kapan pelaksanaan pembiasaan mengonsumsi makanan dan minuman sehat untuk anak?	Setiap hari anak harus membawa bekal mba, dan sekolah mengadakan makan bersama setiap hari sabtu.
36.	Apa yang anda ketahui tentang pelayanan kesehatan?	Sebuah layanan yang diberikan oleh sekolah untuk meningkatkan kesehatan warga sekolahnya. Layanan kesehatan di sini kan sudah terdapat dalam kegiatan keUKS-an.
37.	Apakah ada pelatihan khusus pada koordinator UKS? Bagaimana bentuknya?	Ada, karena koordinator UKS atau Guru UKS dipilih dengan guru yang sudah mengajar lama dan pernah mengikuti pelatihan tentang UKS atau sekolah sehat. Pelatihan biasanya diadakan oleh pembina UKS kecamatan, kabupaten

		maupun provinsi. Karena kalau yang mau jadi koordinator UKS harus mengetahui tentang kesehatan sekolah sebaiknya kaya gimana. Biar kita tidak salah dalam memberikan pelayanan kesehatan untuk anak-anak.
38.	Siapa yang menjadi dokter kecil?	Anak-anak kelompok B mba yang mendapat rekomendasi dari guru kelasnya waktu kelompok A dan dirapatkan dengan guru-guru lain.
39.	Apa syarat untuk menjadi dokter kecil?	Syaratnya itu anak yang sehat, aktif, mengenal huruf dan angka, serta memiliki susunan gigi yang rapi dan bersih
40.	Apa tugas dan fungsi dokter kecil?	Tugas dan fungsi dokter kecil di sini ya membantu koordinator UKS dalam pelaksanaan kegiatan UKS. Seperti membantu memanggil teman-temannya saat ada pemeriksaan, setiap istirahat ke ruang UKS sesuai dengan jadwalnya, mengingatkan teman kalau ada yang belum menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah.
41.	Bagaimana cara memberikan pelatihan kepada dokter kecil?	Kalau dokter kecil setiap hari senin memakai pakaian dokter kecil. Diajarkan membaca angka pada timbangan dan meteran tinggi badan. Nanti dokter kecil yang akan membantu guru saat pengukuran tinggi dan berat badan teman-temannya. Selain itu mereka juga dikenalkan dengan P3K untuk membantu guru mengambilkan obat-obatan dalam menangani teman yang terluka.
42.	Apakah di TK Negeri Pembina terdapat kegiatan penyuluhan?	Iya terdapat.
43.	Jika ada, bagaimana bentuk kegiatannya?	Bentuk penyuluhan itu dari pihak Puskesmas kecamatan datang ke sekolah tiap semester untuk melakukan penyuluhan kesehatan kepada anak. Nanti kalau ada yang perlu ditindaklanjuti, pihak Puskesmas memberi surat kepada orangtua murid untuk ditindaklanjuti.
44.	Bagaimana kegiatan pencegahan penyakit dalam bentuk pemeliharaan kesehatan yang dilakukan di TK Negeri Pembina Brebes?	Dengan pemberian Vitamin A berbentuk cair setiap Februari dan Agustus, selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, anak dibiasakan mencuci tangan pakai sabun, membersihkan sisa buang air dan membuang sampah pada tempat sampah
45.	Apakah siswa yang akan masuk sekolah	Orangtua paling mengisi angket yang disitu terdapat pengisian berat badan

	diperiksa terlebih dahulu? Bagaimana prosesnya?	dan tinggi badan, kalau orangtua belum tahu bisa langsung diukur di sekolah. Selain itu juga terdapat riwayat kesehatan anak yang harus diisi oleh orangtua.
46.	Apakah di TK Negeri Pembina Brebes terdapat kegiatan pemeriksaan rutin? Bagaimana bentuk kegiatannya?	Dengan adanya pemeriksaan gigi, kuku, telinga, dan rambut dilakukan setiap hari sebelum masuk kelas masing-masing. Untuk pengukuran berat badan dan tinggi badan dilakukan sebulan sekali, bisa dilakukan dikelas masing-masing atau di ruang UKS. Karena setiap kelas juga sudah difasilitasi timbangan dan alat ukur tinggi badan. Selain itu juga
47.	Apa yang anda lakukan dalam upaya pencegahan penyakit di sekolah?	Ya itu. Pemeriksaan rutin oleh guru, dan sewaktu-waktu dari pihak Puskesmas datang ke sekolah. Selain itu juga kegiatan pemberantasan jentik nyamuk.
48.	Bagaimana bentuk kegiatan pemberantasan jentik nyamuk?	Kalau memberantas jentik nyamuk paling kita mengenalkan kepada anak tentang menjaga kebersihan, tentang penyakit DBD yang dapat ditularkan lewat nyamuk. Paling praktek 3M (menutup, menguras, mengubur/memanfaatkan).
49.	Apakah di TK Negeri Pembina terdapat kegiatan fogging?	Kalau masalah fogging memang agak susah untuk meminta di adakan fogging. Biasanya setelah ada kasus DBD baru di acc fogging.
50.	Bagaimana proses pengobatan kepada anak yang sakit maupun terluka di sekolah?	Jika itu ringan bisa diobati dulu misalnya dibersihkan dengan alkohol lalu diberi obat merah, namun jika sekiranya parah langsung dilarikan ke rumah sakit.
51.	Apa yang anda ketahui tentang pembinaan lingkungan sekolah sehat?	Pengawasan dan pemeliharaan terhadap semua yang ada di lingkungan sekolah. baik itu lingkungan fisik, non fisik, maupun mental warga sekolahnya.
52.	Program kegiatan apa saja yang diberikan sekolah dalam upaya pembinaan lingkungan sekolah sehat?	Kegiatan senam pagi, olahraga, renang, kerjabakti, dan mengikuti lomba sekolah sehat.
53.	Apakah terdapat program pembinaan lingkungan keluarga? Bagaimana pendapat anda tentang program tersebut?	Iya mba di sini buat yang program <i>parenting</i> belum ada. Ya nanti paling berbincang-bincang dengan orangtua murid saat mengantar atau menjemput anak, atau saat kunjungan ke rumah ketika anak sakit atau tidak masuk tanpa alasan. Bisa juga ketika rapat awal dan akhir tahun.

54.	Apakah terdapat program pembinaan lingkungan masyarakat? Bagaimana bentuk kegiatannya?	Belum ada
55.	Bagaimana bentuk pelaksanaan kerjabakti yang ada di TK Negeri Pembina?	Kerjabakti setiap jumat dengan membersihkan wilayah sekolah.
56.	Bagaimana bentuk pelaksanaan lomba sekolah sehat yang ada di TK Negeri Pembina Brebea?	Bentuk pelaksanaannya mengikuti instrumen penilaian yang ada untuk lomba sekolah sehat seperti adanya kegiatan PHBS serta kebersihan dan kerapihan lingkungan sekolah.
57.	Bagaimana kegiatan monitoring, evaluasi dan pelaporan yang ada di TK Negeri Pembina Brebes?	Kegiatan monitoring dilakukan dengan pengecekan pelaksanaan kegiatan UKS mba, evaluasinya nanti dilakukan bersama antara kepala sekolah, koordinator UKS dan guru, serta hasilnya dilaporkan pada Tim Pembina UKS. Namun untuk sekarang ini prosesnya belum maksimal mba.
58.	Apakah dalam pelaksanaan kegiatan UKS mendapat dukungan internal? Bagaimana bentuk dukungannya?	Ada mba. Yaitu dengan adanya kerjasama yang baik antara saya, bu Atun (selaku koordinator UKS), guru-guru, dan staf lainnya. Bentuk dukungannya itu dengan adanya koordinasi antar warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan, jadi kita itu saling terbuka, memberikan masukan, dan menentukan kesepakatan bersama untuk menjalankan program kegiatan UKS. Ya seperti pengadaan fasilitas yang menunjang seperti kamar mandi dan washtafell di setiap kelas, adanya kolam renang, program senam setiap pagi, dan ini yang dipesan yaitu tempat sampah dengan karakter kartun yang tujuannya untuk menarik anak agar lebih berminat membuang sampah di tempat sampah. Selain itu kita juga sama-sama melaksanakan dan mengingatkan, khususnya untuk kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan PHBS.
59.	Apakah dalam pelaksanaan kegiatan UKS mendapat dukungan eksternal? Bagaimana bentuk dukungannya?	Dukungan dari pihak eksternal yaitu adanya dukungan orangtua murid, Puskesmas Brebes, dan Tim Pembina UKS kecamatan maupun kabupaten. Adanya kerjasama kegiatan dengan pihak Puskesmas seperti mendatangkan dokter, ahli gizi, dan pemeriksaan di sekolah. Tim Pembina UKS yang memberikan masukan dan dana kegiatan. Kalau orangtua paling mengikuti

		saja kegiatan yang akan diadakan sekolah
60.	Apakah dalam pelaksanaan kegiatan UKS terdapat hambatan dari pihak internal? Bagaimana bentuk hambatannya?	Ya pastinya dalam setiap kegiatan itu ada hambatannya, Cuma bagaimana cara kita untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Kalau dari internal sendiri paling kadang anak yang masih lupa untuk mencuci tangan atau membuang sampah di tempat sampah.
61.	Apakah dalam pelaksanaan kegiatan UKS terdapat hambatan dari pihak eksternal? Bagaimana bentuk hambatannya?	Hambatannya yang pertama kita masalah dana. Karena dana yang diberikan pemerintah belum cukup untuk menjalankan semua kegiatan UKS. Yang kedua belum adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah, orangtua, dan masyarakat baik itu mengenai keterlibatan orangtua dan masyarakat maupun sumber dana khusus dari mereka untuk mendukung kegiatan UKS.

* Pertanyaan maupun data diatas kemungkinan berkembang sesuai dengan kebutuhan penelitian

HASIL WAWANCARA

A. Identitas Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Hari/ Tanggal	Kode
1.	Sony Irdi K, A.Ma	Perempuan	Guru Kelompok B2	Kamis, 28 Mei 2015	GK.01
2.	Tri Wahyuni, S.Pd AUD	Perempuan	Guru Kelompok A1	Senin, 1 Juni 2015	GK.02

B. Wawancara

No	Pertanyaan	Kode	Jawaban	Simpulan
1.	Apa yang anda ketahui tentang pendidikan kesehatan?	GK.01	Pendidikan kesehatan ya mengajarkan anak untuk bisa mandiri melakukan kegiatan sendiri terutama yang berhubungan dengan kebersihan dan kesehatan. Misalnya cuci tangan dan makan sendiri supaya sehat. Disini juga anak-anak tidak boleh membeli jajan di luar, anak membawa bekal sendiri jadi kesehatan anak Insya Allah terjaga.	Pendidikan kesehatan adalah suatu cara untuk memberikan pengertian, mencontohkan, dan pembiasaan untuk selalu hidup bersih dan sehat.
		GK.02	Pendidikan kesehatan itu mba, ya cara kita memberikan pengertian kepada anak, mencontohkan, dan membiasakan anak untuk selalu hidup bersih dan sehat.	
2.	Kegiatan pendidikan kesehatan apa saja yang telah terlaksana di TK Negeri Pembina Brebes?	GK.01	Kegiatan yang sudah terlaksana itu seperti mencuci tangan dengan sabun, membuang sampah pada tempatnya, menjaga makanan dan minuman anak, serta <i>toilet training</i>	Kegiatan pendidikan kesehatan yang sudah terlaksana yaitu CTPS, makanan dan minuman sehat, <i>toilet training</i> ,
		GK.02	Kegiatan yang terlaksana itu sudah banyak mba,	

			misalnya pembiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS), makanan dan minuman sehat, membuang sampah pada tempatnya, kegiatan senam, renang, dan olah raga lainnya.	membuang sampah pada tempatnya, serta kegiatan jasmani.
3.	Kapan kegiatan pendidikan kesehatan diberikan?	GK.01	Kegiatan pendidikan kesehatan selalu diberikan setiap hari dengan memberikan pemahaman dan pembiasaan kepada anak.	Kegiatan pendidikan kesehatan diberikan setiap hari dengan cara memberikan pemahaman dan pembiasaan.
		GK.02	Diberikannya setiap hari mba, dengan selalu membiasakan anak untuk PHBS. Selain itu anak selalu diberikan pemahaman tentang pentingnya PHBS.	
4.	Kegiatan pendidikan jasmani apa saja yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Brebes?	GK.01	Kegiatannya itu dalam bentuk senam, renang, olahraga, serta kegiatan motorik kasar sesuai dengan RPPH masing-masing kelasnya mba.	Kegiatan pendidikan jasmani dilaksanakan dengan kegiatan senam, olahraga, kegiatan motorik kasar, serta renang.
		GK.02	Kegiatannya itu dengan kegiatan motorik yang sesuai dengan RPPH masing-masing kelas, senam, olahraga, serta kegiatan renang di sekolah	
5.	Senam apa saja yang diberikan untuk anak?	GK.01	Senamnya itu senam irama mba, ya macem-macem seperti senam sehat ceria, senam abita, senam anak soleh, serta bebek berenang	Senam sehat ceria, senam abita, senam anak sholeh, serta senam bebek berenang.
		GK.02	Banyak mba, salah satunya senam sehat ceria dan senam bebek berenang yang sedang disenangi oleh anak-anak	
6.	Olahraga seperti apa yang diberikan untuk anak?	GK.01	Olahraganya itu sesuai dengan tingkat perkembangan motorik anak mba. Misalnya tentang keseimbangan tubuh itu bisa diberikan dengan berjalan di atas papan titian.	Kegiatannya disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak seperti keseimbangan tubuh, dan menirukan gerakan hewan.
		GK.02	Olahraga yang sesuai dengan RPPH itu tergantung dari perkembangan motorik yang harus dicapai anak sesuai dengan tingkat perkembangannya. Misalnya anak dapat	

			melompat seperti katak, kelinci, atau kanguru	
7.	Gaya renang apa saja yang diajarkan pada anak?	GK.01	Belum ada mba, anak hanya main air dan bersenang-senang	Belum mengajarkan gaya renang pada anak
		GK.02	Kami belum mengajarkan gaya renang mba	
8.	Apakah ada pelatih/ guru renang?	GK.01	Belum ada mba	Belum ada pelatih renang
		GK.02	Belum ada pelatih khusus untuk mengajarkan renang mba	
9.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pendidikan jasmani di TK Negeri Pembina Brebes?	GK.01	Cara pelaksanaannya mba? Ya anak dibiasakan untuk setiap pagi menuju halaman atau spilud lalu baris untuk senam, setelah senam baris di depan kelas dan melaksanakan kegiatan pengembangan motorik kasar sesuai guru kelasnya. Untuk kegiatan olahraga biasanya untuk jalan-jalan ke taman atau menurut kelasnya. Sedangkan untuk renang anak hanya bermain air.	Cara pelaksanaannya yaitu: senam (dibiasakan setiap hari sehingga anak langsung menuju halaman atau spilud di pagi hari), kegiatan motorik kasar (guru menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan dan memberikan contoh), renang (hanya bermain air), olahraga (jalan-jalan ke taman atau kegiatan sesuai kelasnya).
		GK.02	Caranya itu sebelum ada bel kita sudah menyiapkan tipe buat senam, sehingga saat bel masuk anak langsung menuju halaman atau aula sekolah untuk melakukan senam. Kegiatan motorik dilakukan sesuai RPPH nanti guru memberikan pengarahannya terlebih dahulu atau guru juga bisa mencontohkan. Kalau untuk renang belum ada pelatihan khusus mba.	
10.	Bagaimana pendidikan jasmani yang ada di TK Negeri Pembina Brebes?	GK.01	Pendidikan jasmaninya kan itu mba setiap hari kita pasti melaksanakan senam, setelah itu di tiap kelas ada kegiatan motorik kasarnya sesuai dengan RPPH masing-masing kelas, hari sabtu kita olahraga. Selain itu kita juga ada kegiatan renang sebulan sekali.	Pendidikan jasmani dilaksanakan setiap hari sabtu, namun kegiatan senam pagi tiap hari selasa-sabtu, dan renang tiap bulan.
		GK.02	Kegiatan olahraganya tuh setiap hari sabtu. Selain itu setiap pagi kecuali hari senin kita mengadakan senam	

			bersama dan kegiatan berenang yang dilaksanakan tiap bulan.	
11.	Kegiatan apa saja yang dilakukan di TK Negeri Pembina Brebes dalam menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi?	GK.01	Kegiatannya yaitu dengan selalu membiasakan anak mencuci tangan pakai sabun, <i>toilet training</i> , serta pemeriksaan kebersihan anak.	Kegiatannya yaitu dengan mencuci tangan pakai sabun, <i>toilet training</i> , dan pemeriksaan kebersihan tubuh anak.
		GK.02	Kegiatannya yaitu dengan memeriksa kebersihan kuku, rambut, telinga, dan gigi anak. Selain itu juga pembiasaan mencuci tangan pakai sabun dan <i>toilet training</i> .	
12.	Bagaimana cara anda memberikan pengertian kepada anak tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi?	GK.01	Pertama kita dapat memberikan pengertian kepada anak tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan diri yang dapat diberikan saat upacara, sebelum senam, maupun saat kegiatan di kelas. Setelah itu kita mengajarkan anak untuk selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, gosok gigi, dan makanan 4 sehat 5 sempurna.	Memberikan pengertian kepada anak yang diberikan saat upacara, sebelum senam, maupun kegiatan di kelas. Pemeriksaan kesehatan tubuh setiap senin – Kamis.
		GK.02	Caranya dengan memberikan penjelasan kepada anak tentang CTPS, kebersihan gigi, rambut, kuku, dan telinga yang bisa diberikan melalui ceramah atau tanya jawab saat kegiatan di kelas, upacara, maupun sebelum senam. Selain itu juga kita ada pemeriksaan kebersihan tubuh secara rutin yaitu senin – Kamis.	
13.	Bagaimana cara anda memberikan pengertian kepada anak tentang pentingnya mencuci tangan?	GK.01	Caranya bisa dengan tanya jawab saat di kelas, maupun ceramah sebelum senam, selain itu juga dapat dilaksanakan dalam kegiatan belajar yang bisa diberikan di awal maupun akhir ataupun saat kegiatan inti misalnya dengan bermain peran.	Menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan bermain peran yang diberikan saat sebelum senam, maupun saat kegiatan di dalam kelas.
		GK.02	Cara memberikan pengertiannya dengan tanya jawab,	

			ceramah atau bermain peran yang dapat diberikan saat sebelum senam, maupun saat kegiatan belajar mengajar.	
14.	Bagaimana proses pelaksanaan mencuci tangan pakai sabun?	GK.01	Anak selalu diberikan pemahaman tentang mencuci tangan pakai sabun, lalu setiap hari anak dibiasakan untuk cuci tangan. Kadangkala ada yang lupa, nanti diingatkan “hayo, siapa yang belum cuci tangan” itu diingatkan setiap hari. Nanti lama-lama anak bisa sendiri.	Prosesnya yaitu dengan memberikan pemahaman, pembiasaan, serta mengingatkan.
		GK.02	Guru selalu mengingatkan kepada anak untuk mencuci tangan pakai sabun (CTPS) dan memberikan penjelasan kepada anak bahwa tangan yang kotor dapat menyebabkan cacingan. Pengertian akan pentingnya cuci tangan sering diberikan oleh guru saat kegiatan pagi sebelum senam maupun saat pembukaan di kelas. Tujuannya adalah untuk mengingatkan kepada anak agar selalu mencuci tangan, terutama sebelum dan sesudah makan. Setiap selesai kegiatan anak dibiasakan untuk mencuci tangan, selain itu setelah anak bermain juga anak dibiasakan untuk mencuci tangan.	
15.	Kapan anak melakukan cuci tangan pakai sabun?	GK.01	Ya setelah melakukan kegiatan mba, sebelum dan sesudah makan	Setelah melakukan kegiatan, sebelum dan sesudah makan.
		GK.02	Sebelum dan sesudah makan mba, setelah kegiatan juga anak diajarkan untuk mencuci tangan pakai sabun.	
16.	Apakah anak-anak di TK Negeri Pembina Brebes selalu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir?	GK.01	Insya Allah iya karena anak sudah dibiasakan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir setiap harinya dengan adanya fasilitas yang diberikan sekolah di tiap kelasnya.	Anak-anak sudah terbiasa untuk mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir. Namun setelah melakukan kegiatan masih ada anak
		GK.02	Saat anak-anak mencuci tangan memang dengan air yang mengalir dan sabun karena setiap kelasnya juga sudah	

			difasilitasi seperti itu mba, namun terdapat juga anak yang belum mencuci tangan langsung. Apalagi saat anak setelah bermain	yang belum terbiasa.
17.	Apa yang anda lakukan jika terdapat anak yang tidak mau mencuci tangan sebelum maupun sesudah makan?	GK.01	Diingatkan hayoo siapa yang belum cuci tangan, cuci tangan dulu soalnya kadang anak lupa langsung mengambil makanan aja.	Mengingatkan, menegur, dan mengarahkan.
		GK.02	Tidak bosan-bosannya guru untuk menegur dan mengarahkan anak untuk selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, maupun setelah kegiatan. Apalagi saya kan mengajar di kelompok A, anak-anaknya harus sering diingatkan.	
18.	Bagaimana proses menjaga kebersihan toilet?	GK.01	Awalnya anak selalu diberi pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan toilet, pada awal tahun saat anak ke toilet guru mengajarkana anak untuk selalu meniram kotoran dan membersihkan diri dengan air dan sabun.	Memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan di toilet, pembiasaan untuk selalu menjaga kebersihan diri dan toletnya.
		GK.02	Anak selalu diberikan pengertian akan pentingnya menjaga kebersihan saat di toilet. Melakukan pembiasaan kepada anak untuk selalu menyiram sisa kotoran dan membersihkan diri dengan sabun dan air.	
19.	Bagaimana cara anda mengajarkan <i>toilet training</i> kepada anak?	GK.01	Awalnya anak-anak ditanya siapa yang mau pipis, siapa yang mau pup. Soalnya kadang awal masuk sekolah anak suka malu untuk ngomong sama gurunya saat anak mau buang air. Kalau sekarang sih anak sudah bisa sendiri dan langsun ke toilet sendiri.	Mengajarkan anak <i>toilet training</i> dengan cara klasikal, tanya jawab, dan praktek langsung setiap anak ingin buang air.
		GK.02	Saat anak awal masuk sekolah, itu kan terdapat tema diri sendiri mba. Nanti anak dijelaskan secara klasikal. Bagaimana cara membersihkan diri setelah buang air.	

			Anak harus membersihkan diri sendiri, menyiram toilet dengan bersih, dan jangan lupa memakai sabun. Selain itu guru juga menjelaskan bahwa alat kemaluan tidak boleh dipegang dan diperlihatkan oleh siapapun kecuali ibu dan bu guru. Karena saya takut apalagi setelah ada kasus salah satu sekolah di Jakarta tentang pelecehan seksual pada anak. Pada awal tahun, anak dibantu untuk membersihkan diri setelah BAK maupun BAB. Anak dibimbing untuk menyiram toilet terlebih dahulu, setelah itu tangan kiri yang membersihkan sisa buang airnya dan guru hanya menyiramkan air untuk dibersihkan anak, guru juga selalu mengingatkan anak untuk memakai sabun. Namun lama kelamaan apalagi saat akhir tahun seperti ini anak kan sudah mengerti karena sudah terbiasa jadi guru hanya mengawasi dan membimbing anak untuk menyiram dan membersihkan diri secara bersih. Guru hanya membantu beberapa anak yang memang belum bisa dan termasuk anak yang istimewa.	
20.	Apakah anak-anak dapat menjaga kebersihan toilet?	GK.01	Iya karena anak sudah bisa membersihkan sendiri, baik sisa BAB atau BAK yang di toilet maupun membersihkan diri sendiri. Apalagi ini sudah kelompok B jadi sudah lebih memahami tentang <i>toilet training</i> .	Anak sudah bisa menjaga kebersihan di toilet.
		GK.02	Iya, karena anak-anak selalu diarahkan untuk menyiram toilet dengan bersih setelah buang air kecil maupun buang air besar. Anak-anak juga diarahkan untuk buang air di dalam toilet.	
21.	Apa yang anda lakukan jika mengetahui siswa	GK.01	Paling diingtkan mba/mas toilatnya dibersihkan, disiram air yang banyak.	Mengingatn dan mengarahkan.

	yang tidak membersihkan toilet?	GK.02	Guru mengingatkan dan mengarahkan kepada anak untuk membersihkan toilet/menyiram setelah buang air.	
22.	Bagaimana anda memberikan pengetahuan kepada anak tentang bahaya merokok?	GK.01	Iya biasanya sih kalau di percakapan awal pembelajaran. Kadang anaknya ngomong “bu, itu bu ayah saya ngrokok”, ya nanti ayahnya dikasih tau jangan ngrokok soalnya ada nikotinnya bisa merusak tubuh.	Kelompok B memberikan pengertian bahaya merokok dengan cara percakapan dan untuk kelompok A belum diberikan.
		GK.02	Untuk saat ini saya belum menjelaskan kepada anak tentang itu.	
23.	Bagaimana anda memberikan pengetahuan kepada anak tentang bahaya NAPZA?	GK.01	Belum disampaikan mba.	bahaya NAPZA belum disampaikan kepada anak-anak.
		GK.02	Bahaya NAPZA juga belum saya berikan	
24.	Bagaimana bentuk pelaksanaan kebersihan dan kerapian lingkungan yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Brebes?	GK.01	Bentuk kegiatannya ya dengan selalu membuang sampah di tempat sampah, merapikan mainan, serta meletakkan kembali alat-alatnya di dalam loker.	Membuang sampah ke tempat sampah, kerja bakti, merapikan mainan, dan meletakkan barang di loker masing-masing.
		GK.02	Bentuk kegiatannya yaitu saat masuk kelas sepatu dilepas dan di tata di rak sepatu, selalu menggantung tas di gantungan tas, membuang sampah ke tempat sampah, kerja bakti, serta meletakkan kembali barang-barang yang telah digunakan ke tempat semula.	
25.	Bagaimana cara mendidik anak untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan?	GK.01	Awalnya pembiasaan setiap hari seperti buang sampah di tempat sampah dan merapikan mainan kembali ketempatnya. Kalau anak lupa ya dibilangin setiap harinya, pokoknya anak selalu diingatkan nanti lama-lama karena terbiasa anak sudah bisa sendiri mba.	Mendidik anak untuk menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan dengan cara pembiasaan dan selalu mengingatkan.
		GK.02	Ya anak membuang sampah di tempat sampah. Jika ada sampah yang berserakan di sekitar kelas, guru mengambil sampah tersebut dan pada saat penutupan	

			<p>guru memberikan pengumuman bahwa bu guru menemukan sampah, siapa yah yang habis makan ini. Biasanya anak akan mengakui, anak diberi pengertian bahwa membuang sampah harus di tempat sampah karena lingkungan menjadi kotor dan dapat menyebabkan banjir, serta anak disuruh membuang sampah tersebut di tempat sampah. Jadi, kita itu tidak menuduh anak, namun membiasakan kepada anak untuk memiliki rasa tanggungjaawab. Selain itu anak juga dibiasakan untuk merapikan mainan ke tempatnya, setiap selesai kegiatan anak meletakkan kembali alat-alat yang telah dipakai di tempatnya. Anak kan sudah mempunyai loker masing-masing, anak itu selalu dibiasakan meletakkan crayon di loker masing-masing. Setiap hari jumat, kita juga memiliki program untuk kerjabakti, kerjabakti di sini itu membersihkan lingkungan sekitar kelas nya.</p>	
26.	<p>Bagaimana cara anda menjelaskan kepada anak tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya?</p>	<p>GK.01</p>	<p>Anak selalu diingatkan kalau membuang sampah harus di tempat sampah. Karena itu bisa menjadi sarang nyamuk dan dapat mengakibatkan banjir.</p>	<p>Guru memberikan penjelasan kepada anak dengan metode percakapan.</p>
		<p>GK.02</p>	<p>Anak diberikan pemahaman bisa dengan percakapan tentang bahaya membuang sampah sembarangan yang dapat menimbulkan berbagai penyakit dan dapat mengakibatkan banjir. Selain itu anak juga dijelaskan tentang sampah organik dan non organik.</p>	
27.	<p>Apakah warga sekolah selalu membuang sampah pada tempatnya?</p>	<p>GK.01</p>	<p>Belum semua sih mba, soalnya anak-anak kadang lupa membuang sampahnya tidak pada tempatnya apalagi kalau lagi asik main di halaman sekolah..</p>	<p>Masih ada yang membuang sampah sembarangan.</p>

		GK.02	Belum semuanya mba, karena masih ada anak yang membuang sampah belum pada tempatnya.	
28.	Apakah anak-anak saat membuang sampah selalu membedakan sampah organik dan non organik?	GK.01	Kegiatan tersebut belum mba, karena sampah yang dibedakan organik dan non organiknya masih sangat kurang.	Belum terlaksana dalam membedakan jenis sampah. Karena tempat sampah organik dan non organik juga baru ada 2 set.
		GK.02	Belum terlaksana mba, paling anak hanya diberi pemahaman tentang sampah organik dan non organik. Karena tempat sampah yang organik dan non organik hanya ada 2 set.	
29.	Apa yang anda lakukan jika anak membuang sampah tidak pada tempatnya?	GK.01	Anak diingatkan, paling dibilangin ‘hayo buangnya dimana?’ biasanya anak sudah mengerti dan mengambil sampah yang tadi dibuang lalu membuangnya di tempat sampah.	Mengingatkan dan menegur.
		GK.02	Menegur anak dengan cara, ‘mba/mas kalau kita membuang sampah di mana ya?’ lalu mengarahkan anak untuk membuang sampah di tempat sampah.	
30.	Bagaimana cara menerapkan agar anak dapat meludah pada tempatnya?	GK.01	Kita belum memiliki tempat khusus untuk meludah, tapi jika ada anak yang meludah di sembarang tempat misalnya halaman nanti ditegur agar meludahnya di toilet saja dan disiram yang bersih.	Belum ada tempat khusus untuk meludah sehingga anak dianjurkan untuk meludah ditolilet lalu disiram sampai bersih
		GK.02	Untuk meludah pada tempatnya, kita belum memiliki tempat khusus untuk meludah. Untuk itu anak diberikan pengertian jika ingin meludah di toilet saja nanti disiram sampai bersih.	
31.	Bagaimana cara membiasakan anak mengonsumsi makanan dan minuman sehat?	GK.01	Ya itu sih mba dengan cara anak tidak boleh membawa uang saku, orangtua selalu membawakan bekal pada anak, dan setiap hari sabtu ada makan bersama.	Menjaga kesehatan makanan dan minuman yang dikonsumsi anak dengan cara adanya
		GK.02	Setiap hari sabtu, kita memberikan makan bersama	

			dengan menu makanan sehat. Yang lebih sering yaitu nasi, sayur, lauk, dan buah. Untuk susu pernah diberikan namun jarang. Untuk makanan sehari-hari yaitu bekal anak, biasanya kan anak suka makan <i>chiki</i> dan permen nanti kita beri pengertian bahwa <i>chiki</i> dan permen boleh dikonsumsi namun tidak sering. Guru lebih sering mengingatkan kepada anak secara klasikal saat sebelum senam pagi maupun saat di kelas, selain itu saat mengawasi anak-anak makan guru kan tau bekal apa saja yang sering di bawa anak. Kalau anak sering makan <i>chiki</i> maupun permen guru mengingatkan “mba/mas nanti bilang sama mamah ya besok ngga bawa <i>chiki</i> /permen lagi karena sudah terlalu sering” selain itu guru juga mengingatkan kepada wali murid untuk tidak terlalu sering membawakan bekal <i>chiki</i> dan permen.	peraturan bahwa anak dilarang membawa uang saku dan harus membawa bekal dari rumah, serta adanya makan bersama setiap hari sabtu.
32.	Bekal apa saja yang boleh di bawa anak?	GK.01	Bekal yang boleh di bawa anak mba ya seperti nasi, sayur, buah, susu, makanan ringan non MSG	4 sehat 5 sempurna, makanan ringan non MSG.
		GK.02	Makanan sehat seperti 4 sehat 5 sempurna, anak boleh membawa makanan ringan tapi non MSG.	
33.	Siapa yang memasak untuk makan bersama?	GK.01	Yang memasak itu guru di sini mba	Yang memasak guru dengan adanya jadwal piket memasak
		GK.02	Guru-guru di sini mba, nanti ada jadwal piketnya	
34.	Menu makanan apa saja yang disajikan untuk makan bersama?	GK.01	Menunya berupa susu, nasi, roti, sayur, lauk, buah, ya pokoknya dipilih dari menu itu lah mba	Menunya berupa 4 sehat 5 sempurna, namun tidak semuanya langsung diberikan
		GK.02	Menunya itu berupa 4 sehat 5 sempurna, tapi tidak semuanya langsung diberikan. Kadang hanya dipilih beberapa saja. Misalnya roti+susu+buah	
35.	Apakah terdapat program	GK.01	Belum ada mba	Belum ada program

	memasak untuk orangtua?	GK.02	Belum ada	memasak untuk orangtua di sekolah.
36.	Apakah anak diajarkan untuk memasak?	GK.01	Iya namun dalam pembelajaran tertentu	Ada, namun dalam tema tertentu dan masak ringan.
		GK.02	Iya, saat tema tertentu. Namun yang dibuat anak adalah masak ringan seperti membuat susu, atau hanya sekedar menghias makanan	
37.	Apa yang anda lakukan agar makanan dan minuman yang anak konsumsi tetap terjaga kebersihan dan kesehatannya?	GK.01	Memberikan pengertian kepada anak tentang makanan yang baik dikonsumsi setiap harinya. Dapat diberikan di awal, inti, maupun akhir pembelajaran. Selain itu jika ada anak yang membawa <i>chiki</i> diingatkan bahwa <i>chiki</i> itu bukan makanan yang sehat.	Pemberian pemahaman tentang makanan dan minuman sehat, mengingatkan jika ada yang membawa <i>chiki</i> , serta mengadakan makan bersama.
		GK.02	Dengan adanya makan bersama setiap sabtu. Selain itu biasanya sebelum senam, sebelum maupun setelah kegiatan anak-anak diberikan pengertian tentang makanan dan minuman sehat itu.	
38.	Kapan pelaksanaan pembiasaan mengonsumsi makanan dan minuman sehat untuk anak?	GK.01	Pembiasaannya ya setiap hari mba, tapi anak membawa bekal dari rumah. Kalau makan bersama yang disediakan sekolah itu setiap hari sabtu.	Setiap hari dengan membawa bekal dari rumah. Hari sabtu sekolah menyediakan makanan untuk makan bersama.
		GK.02	Pelaksanaannya itu setiap hari mba, saat jam istirahat. Anak membawa bekal dari rumah dan dilihat bekal apa saja yang mereka bawa. Untuk kegiatan makan bersama yang diadakan dari sekolah itu setiap hari sabtu.	
39.	Apa yang anda ketahui tentang pelayanan kesehatan?	GK.01	Memberikan layanan atau fasilitas yang dapat menjaga kesehatan.	Pelayanan kesehatan adalah layanan atau fasilitas yang diberikan untuk menjaga kesehatan anak-anak.
		GK.02	Pelayanan kesehatan ya berarti kita memberikan layanan tentang kesehatan sama anak-anak seperti UKS dan kegiatannya gitu mba.	
40.	Apa saja syarat yang	GK.01	Syaratnya yaitu anak sudah bisa mengenal huruf dan	Syaratnya yaitu bisa

	untuk menjadi dokter kecil?		angka, anak yang sehat, selalu menjaga kebersihan diri, dan memiliki susunan gigi yang rapi.	membaca, sehat, menjaga kebersihan pribadi, memiliki gigi yang bersih dan rapi
		GK.02	Syarat untuk menjadi dokter kecil dipilih dari anak yang sudah bisa membaca, sehat, dan selalu menjaga kebersihan pribadi serta memiliki gigi yang bersih dan rapi	
41.	Bagaimana bentuk pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan penyuluhan yang ada di TK Negeri Pembina Brebes?	GK.01	Kalau penyuluhan kesehatan biasanya dari pihak Puskesmas mendatangkan dokternya ke sini untuk periksa gigi, periksa mata sama kesehatan. Kayaknya rutin dilakukan satu tahun 2 kali	Bentuk penyuluhannya yaitu adanya kerjasama dengan pihak Puskesmas yang diadakan tiap semester.
		GK.02	Kalau penyuluhan itu biasanya pihak Puskesmas datang 1 tahun 2 kali ya tiap semester lah mba, itu tuh kerjasama antara Puskesmas dan sekolah. Nanti dari pihak Puskesmas mendatangkan ahli gizi, dokter gigi, perawat dan bidan. Anak-anak dikumpulkan dan dijelaskan secara klasikal tentang makan-makanan sehat terutama buah dan sayur, selalu menjaga kebersihan, dan merawat gigi. Setelah penjelasan secara klasikal, anak diperiksa di ruang UKS oleh petugas Puskesmas. Apabila ada anak yang gigi nya rusak dan perlu dicabut, dari pihak Puskesmas memberikan rujukan kepada orangtua untuk mencabut gigi anak.	
42.	Bagaimana kegiatan pencegahan penyakit yang dilakukan di TK Negeri Pembina Brebes?	GK.01	Pengukuran berat badan dan tinggi badan rutin dilakukan setiap bulan, biasanya diawal bulan dan itu dilakukan oleh guru sendiri. Setiap harinya juga ada pemeriksaan kuku, telinga, gigi, dan rambut sebelum masuk kelas yang dilakukan oleh guru juga. Selain itu juga pemberian Vitamin A berbentuk cair dibulan Februari dan Agustus.	Bentuk pencegahannya yaitu dengan pemeriksaannya pengukuran tinggi badan dan timbang berat badan tiap bulan, pemeriksaan

		GK.02	Pemeriksaan berat badan dan tinggi badan rutin dilakukan setiap bulan, biasanya pemeriksaan lebih sering dilakukan di kelas masing-masing karena setiap kelas sudah difasilitasi alat ukur tinggi badan dan timbangan berat badan. Pemeriksaan kuku rutin dilakukan setiap hari senin, gigi hari selasa, telinga hari rabu, dan rambut hari kamis yang diperiksa oleh guru masing-masing dan senam setiap hari kecuali senin untuk upacara. Kalau terdapat anak yang kukunya panjang, guru langsung memotong kuku anak hari itu juga, namun jika gigi dan telinga guru hanya melihat dan memberikan pesan kepada anak untuk meminta orangtua membersihkan telinga serta anak lebih rajin menggosok gigi. Setiap bulan Februari dan Agustus juga anak-anak diberikan Vitamin A berbentuk cair oleh Puskesmas.	anggota tubuh setiap senin-kamis, serta pemberian Vitamin A berbentuk cair.
43.	Bagaimana bentuk pemberantasan jentik nyamuk yang ada di TK Negeri Pembina Brebes?	GK.01	Tentang pemberantasan jentik nyamuk kan berarti pencegahan penyakit DBD, biasanya anak disuruh praktek tentang 3M dengan mengambil sampah-sampah disekitarnya, selain itu anak juga diberikan penjelasan saat di kelas.	Memberikan pengertian tentang penyakit demam berdarah dan praktik 3M (menutup, menguras, mengubur).
		GK.02	Anak diberi pengertian tentang penyakit demam berdarah, biasanya dilakukan sebelum kegiatan senam dimulai. Anak diberi penjelasan tentang 3M (menutup, menguras, mengubur).	
44.	Apakah di TK Negeri Pembian terdapat kegiatan fogging?	GK.01	Belum mba	Fogging belum pernah dilaksanakan
		GK.02	Belum pernah	
45.	Apa yang anda lakukan	GK.01	Dilihat dulu sakitnya masih ringan apa tidak. Kalau luka	Penanganan kepada

	jika ada peserta didik yang sakit maupun terluka di sekolah?		kecil paling guru membersihkan dan mengobatinya, nanti kalau pulang sekolah ngomong sama yang jemput kalau tadi anaknya habis jatuh. Kalau sakit biasanya guru menghubungi orangtua soalnya kan biasanya mereka sudah mempunyai dokter sendiri.	peserta didik yang sakit maupun terluka ditangani oleh pihak sekolah dan komunikasi dengan orangtua, namun jika insidental langsung dilarikan ke rumah sakit.
		GK.02	Seandainya luka itu ringan dan bisa ditangani di sekolah, guru mengobati luka siswa terlebih dahulu. Namun jika insidental atau parah dan harus di bawa ke rumah sakit, guru langsung membawa ke rumah sakit tanpa konfirmasi orangtua karena melihat jika terlambat ditangani akan membahayakan anak. Jika anak sakit seperti panas, guru menghubungi orangtua karena biasanya mereka memiliki dokter pribadi.	
46.	Apa yang anda ketahui tentang pembinaan lingkungan sekolah sehat?	GK.01	Pembinaan lingkungan sehat ya menjaga kebersihan lingkungan lingkungan dan menyediakan fasilitas yang berhubungan dengan kebersihan dan kesehatan. Seperti adanya tempat sampah di tiap kelas, kolam renang, dan senam setiap pagi.	Pembinaan lingkungan sekolah sehat yaitu menjaga, memelihara, dan menyediakan fasilitas untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah.
		GK.02	Ya kita itu membina, menyediakan, dan memelihara lingkungan agar lingkungan disekitar kita termasuk di sekolah tetap terjaga kebersihannya sehingga lingkungan menjadi sehat.	
47.	Program kegiatan apa saja yang diberikan sekolah dalam upaya pembinaan lingkungan sekolah sehat?	GK.01	Kegiatannya paling dengan kerja bakti setiap hari jumat, setiap harinya kalau anak makan suruh buang sampah di tempat sampah, dan renang sebulan sekali.	Kegiatan pembinaan lingkungan sekolah sehat yaitu dengan adanya upacara bendera tiap hari senin, senam setiap selasa-sabtu, Biasakan
		GK.02	Ya dengan adanya kegiatan senam setiap hari kecuali senin karena untuk upacara, kalau membuang sampah di tempat sampah, selain itu setiap hari jumat kita juga ada	

			kerja bakti. Kerja baktinya paling anak-anak mengambil sampah yang masih berserakan, menyiram tanaman yang ada di sekitar kelas nya.	membuang sampah di tempat sampah, kerjabakti setiap hari jumat, dan renang setiap bulan.
48.	Apakah terdapat program pembinaan lingkungan keluarga? Bagaimana pendapat anda tentang program tersebut?	GK.01	Kalau kegiatan <i>parenting</i> nya sih belum ada mba, paling ngobrol-ngobrol dengan wali murid ketika mengantar atau menjemput anak. Kalau ada anak yang sakit atau lama gag masuk sekolah nanti kita menjenguk.	Belum terdapat program pembinaan lingkungan keluarga.
		GK.02	Belum ada program parenting. Biasanya guru menyampaikan pesan saat orangtua mengantar atau menjemput anak.	
49.	Apakah terdapat program pembinaan lingkungan masyarakat? Bagaimana bentuk kegiatannya?	GK.01	Belum ada mbak.	Belum terdapat program pembinaan lingkungan masyarakat.
		GK.02	Belum ada	
50.	Bagaimana bentuk pelaksanaan kerjabakti yang ada di TK Negeri Pembina Brebes?	GK.01	Setiap jumat setelah kegiatan senam anak mengambil sampah yang masih berserakan lalu membuangnya ke tempat sampah, ada juga anak yang menyiram bunga dengan wadah/ gelas, selain itu juga merapikan meja/ kursi yang ada di kelas.	Kerjabakti dilakukan setiap hari jumat dengan mengambil sampah/ daun yang masih berserakan, menyiram bunga, serta merapikan ruang kelas.
		GK.02	Pelaksanaannya itu setiap hari jumat mba. Ya anak diajarkan untuk mengambil sampah atau daun yang masih berserakan dan membuangnya ke tempat sampah.	
51.	Bagaimana bentuk pelaksanaan lomba sekolah sehat yang ada di TK Negeri Pembina	GK.01	LSS itu kan sudah program pemerintah, ya kita tinggal menjalankan saja mba	Mengikuti LSS dan meraih prestasi.
		GK.02	TK Negeri Pembina selalu mengikuti LSS, bahkan kami juga pernah menjadi juara I di Tingkat provinsi tahun	

	Brebes?		2006 dan juara III di tingkat nasional tahun 2007.	
52.	Apakah dalam pelaksanaan kegiatan UKS mendapat dukungan internal? Bagaimana bentuk dukungannya?	GK.01	Bentuknya dengan kerjasama dari semua pihak sekolah dalam pelaksanaan kegiatan.	Bentuk dukungannya berupa kerjasama dan fasilitas.
		GK.02	Bentuk dukungannya dengan adanya kerjasama kita semua dan fasilitas yang sekolah berikan untuk menunjang terlaksananya kegiatan UKS.	
53.	Apakah dalam pelaksanaan kegiatan UKS mendapat dukungan eksternal? Bagaimana bentuk dukungannya?	GK.01	Adanya kerjasama dengan pihak Puskesmas dan pemerintah kabupaten.	Adanya kerjasama dengan pemerintah kabupaten dan kunjungan dari pihak Puskesmas.
		GK.02	Adanya program kunjungan dari pihak Puskesmas ke sekolah untuk memberikan pengetahuan dan pemeriksaan kepada anak-anak.	
54.	Apakah dalam pelaksanaan kegiatan UKS terdapat hambatan dari pihak internal? Bagaimana bentuk hambatannya?	GK.01	Harus pinter-pinternya memberikan pengarahan pada anak agar ada mau konsentrasi sama kita.	Anak yang masih butuh konsentrasi dan pemahaman.
		GK.02	Kadang masih ada anak yang susah apalagi untuk anak kelas A harus menarik perhatian dulu dan sering-sering mengingatkan. Seperti tidak mau senam, masih lupa cuci tangan dan membuang sampah ditempat sampah	
55.	Apakah dalam pelaksanaan kegiatan UKS terdapat hambatan dari pihak eksternal? Bagaimana bentuk hambatannya?	GK.01	Belum adanya kerjasama yang baik antara orangtua, masyarakat dan sekolah	Belum adanya kerjasama dengan orangtua dan masyarakat, serta pengaturan jadwal kunjungan Puskesmas.
		GK.02	Belum adanya kerjasama dengan orangtua mengenai program kegiatan UKS, serta jadwal pengaturan jadwal kunjungan Puskesmas.	

* Pertanyaan maupun data diatas kemungkinan berkembang sesuai dengan kebutuhan penelitian

HASIL WAWANCARA

A. Identitas Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelompok	Hari/ Tanggal	Kode
1.	Aeyesha Azh Zahraa	Perempuan	B2	Jumat, 29 Mei 2015	SS.01
2.	Aditya Rahlil H	Laki-laki	B2	Jumat, 29 Mei 2015	SS.02
3.	Sandrina Ayu P. N.	Perempuan	B2	Jumat, 29 Mei 2015	SS.03
4.	Rosi Carissa Putri	Perempuan	A1	Senin, 8 Juni 2015	SS.04
5.	M. Ghandur Hanun N	Laki-laki	A1	Senin, 8 Juni 2015	SS.05

B. Wawancara

No	Pertanyaan	Kode	Jawaban	Simpulan
1.	Apakah kamu selalu senam di sekolah?	SS.01	Setiap hari	Anak-anak selalu mengikuti senam setiap harinya kecuali senin karena untuk upacara
		SS.02	Iya	
		SS.03	Iya	
		SS.04	Setiap hari o bu, eh kalau senin ngga ding kan upacara	
		SS.05	Iya	
2.	Apakah kamu pernah berenang di sekolah?	SS.01	Sering	Anak mengikuti kegiatan renang saat di sekolah
		SS.02	Pernah	
		SS.03	Sering	
		SS.04	Pernah	
		SS.05	Pernah	
3.	Siapa yang mengajarkan kamu mencuci	SS.01	Bu guru	Yang mengajarkan mencuci

	tangan pakai sabun dan air mengalir?	SS.02	Bunda	tangan pakai sabun dan air mengalir guru dan orangtua.
		SS.03	Bu guru	
		SS.04	Bu guru	
		SS.05	Ibu	
4.	Apakah kamu selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan?	SS.01	Iya bu	Anak-anak sudah terbiasa untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.
		SS.02	Iya	
		SS.03	Iya lah	
		SS.04	Iya	
		SS.05	Iya	
5.	Apakah kamu selalu mencuci tangan pakai sabun setelah kegiatan atau main?	SS.01	Iya	Belum semua anak terbiasa mencuci tangan setelah melakukan kegiatan atau bermain.
		SS.02	Enggak, kadang lupa	
		SS.03	Enggak selalu	
		SS.04	Iya	
		SS.05	Kadang iya, kadang ga	
6.	Apa yang kamu lakukan jika melihat teman tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan?	SS.01	Ya tak bilangin suruh cuci tangan, kalo ngga ya aku ngomong sama bu guru	Anak sudah ada yang bisa mengingatkan temannya baik itu secara langsung maupun lewat guru, namun masih ada yang hanya diam.
		SS.02	Ngomong bu guru	
		SS.03	Diem	
		SS.04	Ngomong bu guru	
		SS.05	Diem aja	
7.	Apakah kamu menyiram toilet setelah BAK maupun BAB?	SS.01	Iya	Anak sudah bisa menjaga kebersihan saat dit toilet dengan menyiram setelah BAK maupun BAB
		SS.02	Iya lah, ntar bau oh kalau ngga disiram	
		SS.03	Iya	
		SS.04	Iya	
		SS.05	Iya	

8.	Apakah kamu bisa membersihkan diri setelah buang air?	SS.01	Bisa, tapi kalau pup masih di bantu	Anak-anak sudah bisa membersihkan sendiri ketika buang air kecil, namun saat buang air besar ada yang masih dibantu.
		SS.02	Bisa	
		SS.03	Bisa dong kan mau masuk SD	
		SS.04	Bisa	
		SS.05	Kalau pipis aku bisa sendiri, tapi kalau pup masih dibantu	
9.	Siapa yang mengajarkanmu membersihkan diri setelah buang air?	SS.01	Bu guru	Yang mengajarkan membersihkan diri setelah buang air adalah guru dan orangtua.
		SS.02	Bu guru	
		SS.03	Bu guru	
		SS.04	Bu guru	
		SS.05	Bu guru	
10.	Apakah kamu selalu merapikan mainan ke tempatnya kembali?	SS.01	Iya	Belum semua anak yang selalu merapikan mainan kembali ke tempatnya.
		SS.02	Iya	
		SS.03	Nggak, kalau udah ditunggu temen ya nggak diberesin dulu	
		SS.04	Iya	
		SS.05	Kadang iya, kadang enggak	
11.	Dimana kamu membuang sampah?	SS.01	Tempat sampah lah	Anak sudah mengerti bahwa membuang sampah itu di tempat sampah
		SS.02	Tempat sampah	
		SS.03	Tong sampah	
		SS.04	Tong sampah	
		SS.05	Tempat sampah	
12.	Apakah kamu selalu membuang sampah di tempat sampah?	SS.01	Iya	Anak sudah terbiasa membuang sampah di tempat sampah
		SS.02	Iya	
		SS.03	Iya	
		SS.04	Iya	
		SS.05	Iya	

13.	Apa yang kamu lakukan jika melihat teman membuang sampah tidak pada tempatnya?	SS.01	Tak bilangin, kalau buang sampah itu di tempat sampah	Anak sudah ada yang bisa mengingatkan temannya baik itu secara langsung maupun lewat guru, namun masih ada yang hanya diam.
		SS.02	Ngomong sama bu guru	
		SS.03	Tak suruh ambil lagi sampahnya, suruh buang yang bener.	
		SS.04	Tak bilangin bu guru	
		SS.05	Diem aja	
14.	Bekal makanan apa yang sering kamu bawa ke sekolah?	SS.01	Roti	Bekal yang anak bawa sudah sesuai dengan peraturan sekolah yang tidak membawa <i>chiki</i> atau permen
		SS.02	Roti	
		SS.03	Waffer	
		SS.04	Susu sama donat	
		SS.05	Roti	
15.	Apakah kamu pernah diperiksa oleh dokter di sekolah?	SS.01	Pernah, waktu itu kan ada dokter yang ke sekolah terus aku di periksa di UKS bu	Anak pernah diperiksa (pemeriksaan kesehatan) oleh dokter saat di sekolah.
		SS.02	Pernah	
		SS.03	Pernah	
		SS.04	Pernah	
		SS.05	Pernah	
16.	Apakah kamu pernah menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan di sekolah?	SS.01	Sering	Anak pernah ditimbang dan diukur tinggi badannya di sekolah.
		SS.02	Pernah	
		SS.03	Pernah	
		SS.04	Sering	
		SS.05	Pernah	
17.	Siapa yang menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan mu?	SS.01	Bu guru	Anak-anak ditimbang dan diukur tinggi badannya oleh guru kelasnya.
		SS.02	Bu Atun (salah satu guru B2)	
		SS.03	Bu guru	

		SS.04	Bu guru	
		SS.05	Bu guru	
18.	Apakah kamu pernah sakit atau terluka di sekolah?	SS.01	Enggak	Anak ada yang pernah mengalami sakit maupun terluka di sekolah dan ada yang tidak.
		SS.02	Pernah	
		SS.03	Pernah	
		SS.04	Pernah	
		SS.05	Enggak	
19.	Siapa yang mengobati kamu saat sakit atau terluka di sekolah?	SS.01	Tapi aku pernah bantuin bu guru pas Ninis jatuh (Ninis=salah satu siswa B2)	Setiap ada anak yang sakit maupun terluka diobati oleh guru, dan dokter kecil membantu mengambilkan obat.
		SS.02	Bu Atun (salah satu guru B2 juga sebagai koordinator UKS)	
		SS.03	Bu guru	
		SS.04	Bu guru	
		SS.05	-	
20.	Apakah kamu pernah kerjabakti di sekolah?	SS.01	Pernah	Anak pernah melakukan kerjabakti di sekolah
		SS.02	Pernah	
		SS.03	Pernah	
		SS.04	Pernah	
		SS.05	Pernah	

* Pertanyaan maupun data diatas kemungkinan berkembang sesuai dengan kebutuhan penelitian

Hasil Observasi Kegiatan

Kode: Obs

No	Aspek	Kegiatan
1	Bentuk pelaksanaan pendidikan kesehatan	Pendidikan kesehatan dilaksanakan melalui kegiatan pendidikan jasmani dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat
2	Waktu pelaksanaan pendidikan kesehatan	Pendidikan kesehatan dilaksanakan setiap hari, mulai anak masuk sekolah hingga anak pulang sekolah
3	Bentuk pendidikan jasmani	Pendidikan jasmani yang dilaksanakan yaitu dengan adanya senam, pengembangan motorik kasar sesuai RPPH, olahraga, serta adanya kegiatan renang
4	Senam	Senam yang diberikan yaitu senam sehat ceria, senam bebek, sepeda baru, dan <i>chicken dance</i> .
5	Pengembangan motorik	Kegiatan pengembangan motorik disesuaikan dengan RPPH masing-masing kelas. seperti lompat seperti katak, jalan ke kanan, menirukan gerakan kupu-kupu, menirukan gerakan pesawat terbang
6	Olahraga	Jalan-jalan ke taman, melempar dan menangkap bola, berlari
7	Renang	Anak hanya bermain air dan bersenang-senang
8	Cara memberikan pendidikan kesehatan	Dengan pembiasaan, modelling dari guru, dan anak praktek langsung
9	Waktu pelaksanaan pendidikan jasmani	Senam setiap hari selasa-sabtu, pengembangan motorik setiap hari setelah upacara/senam, olahraga setiap hari sabtu, serta renang sebulan sekali.
10	Bentuk pelaksanaan pendidikan kebersihan dan kesehatan pribadi	Pemeriksaan kebersihan tubuh, cuci tangan pakai sabun, dan menjaga kebersihan setelah buang air.
11	Cara pelaksanaan pendidikan kebersihan dan	Caranya yaitu dengan memberikan pengetahuan kepada anak tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi, pemeriksaan, pembiasaan, dan selalu mengingatkan kepada

	kesehatan pribadi	anak.
12	Memberikan pengetahuan kepada anak tentang CTPS	Dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan bermain peran yang dilakukan sebelum Kegiatan senam, saat upacara, maupun saat kegiatan belajar berlangsung
13	Proses pelaksanaan CTPS	Selesai kegiatan atau waktu istirahat, anak yang telah menyelesaikan tugas nya langsung menuju <i>washtaffel</i> untuk mencuci tangan. Namun saat ada temannya yang sedang mencuci tangan, anak menunggu temannya hingga selesai.
14	Waktu pelaksanaan CTPS	Sebelum makan, sesudah makan, setelah melakukan kegiatan atau main
15	Mencuci tangan sebelum makan	Anak sudah melakukan dan terbiasa untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan
16	Mencuci tangan setelah makan	Anak sudah terbiasa untuk mencuci tangan setelah mereka makan
17	Mencuci tangan setelah kegiatan	Belum semua anak terbiasa mencuci tangan setelah kegiatan, namun jika anak bermain kotor-kotoran seperti bermain pasir atau lem anak langsung mencuci tangan pakai sabun
18	Ketika anak lupa	Guru selalu mengingatkan kepada anak untuk CTPS. Anak yang sudah memahami pentingnya CTPS juga mengingatkan kepada temannya yang lupa untuk mencuci tangan
19	Proses menjaga kebersihan di jamban	Guru selalu memberikan pengertian kepada anak akan pentingnya menjaga kebersihan toilet. Setiap anak yang pergi ke toilet guru mengingatkan untuk membersihkan diri dengan sabun dan toilet di siram hingga bersih.
20	<i>Toilet Training</i>	Untuk anak kelompok A guru memberikan pengarahan untuk membuka celana terlebih dahulu, buang air dengan jongkok di kloset, air kran dinyalakan, kotoran di siram hingga bersih, membersihkan diri dengan sabun (sabun yang digunakan adalah sabun cair), jika sudah bersih kran dimatikan. Untuk anak yang belum bisa membersihkan diri sendiri, guru membantu menyiramkan air namun anak membersihkan tubuhnya sendiri. Untuk kelompok B sudah bisa melakukan sendiri.
21	Tidak merokok	Setiap ruangan di TK Negeri Pembina terdapat tulisan dilarang merokok, termasuk di halaman sekolah dan di tempat parkir. Semua pengantar dan penjemput dilarang merokok saat berada di area sekolah. Anak-anak diberi pemahaman tentang bahaya merokok, seperti dapat menyebabkan sesak nafas, kanker, dan penyakit lainnya.

22	Tidak mengonsumsi NAPZA	Bahaya NAPZA belum diberikan di TK Negeri Pembina Brebes
23	Bentuk pelaksanaan kebersihan dan kerapihan lingkungan	Membiasakan anak untuk melepas sepatu sebelum masuk kelas, kemudian sepatu ditata di rak sepatu. Membiasakan anak untuk menggantung tasnya, merapikan mainan yang telah digunakan, meletakkan barangnya ke loker masing-masing, kerjabakti.
24	Cara pelaksanaan kebersihan dan kerapihan lingkungan	Caranya yaitu dengan memberikan pengertian dan pemahaman kepada anak melalui metode ceramah, tanya jawab, bermain peran, bernyanyi, bersyair, pembiasaan, serta menegur dan mengingatkan. Hal tersebut diberikan saat sebelum senam, saat kegiatan belajar mengajar, maupun saat anak lupa melaksanakan.
25	Selalu membuang sampah di tempat sampah	Anak selalu membuang sampah di tempat sampah, apalagi untuk setiap kelasnya terdapat tempat sampah.
26	Membedakan sampah organik dan non organik	Belum terlaksana karena adanya sampah organik dan non organik baru 2 set.
27	Ketika anak lupa	Guru selalu mengingatkan kepada anak, dan memberikan pengertian kepada anak dimana sebaiknya dia membuang sampah. Anak yang sudah memahami akan pentingnya membuang sampah di tempat sampah juga mengingatkan temannya yang lupa.
28	Cara menerapkan meludah pada tempatnya	belum adanya tempat khusus untuk meludah sehingga anak diarahkan untuk meludah di <i>washtaffel</i> atau di toilet lalu disiram dengan air hingga bersih.
29	Bentuk kegiatan menjaga makanan dan minuman anak	Adanya kebijakan sekolah untuk tidak memberikan uang saku kepada anak namun selalu membawakan anak bekal makanan maupun minuman, serta adanya makan bersama yang diberikan oleh sekolah.
30	Cara menjaga makanan dan minuman anak	Memberikan pemahaman kepada anak tentang makanan yang sehat seperti 4 sehat 5 sempurna. Kegiatannya bisa menggunakan metode bernyanyi, tanya jawab, maupun ceramah.
31	Bekal yang boleh di bawa anak	Nasi, susu, lauk, buah, sayur, makanan ringan non MSG
32	Kegiatan memasak	Makan bersama yang memasak adalah guru-guru dengan di bagi kelompok dan memiliki jadwal memasak, makan bersama diadakan setiap hari sabtu dengan menu makanan seperti telur+susu, nasi+sop sosis+tempe+telor, susu+pastel, nasi+sop+ayam bakar.

		Belum ada kegiatan memasak unruk orangtua murid Kegiatan memasak yang dilakukan siswa hanya pada tema tertentu
33	Pengertian makanan dan minuman sehat	Guru selalu memberikan pemahaman kepada anak tentang makanan dan minuman sehat yang dilakukan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, bernyanyi, maupun bermain peran. Kegiatan tersebut diberikan saat sebelum senam, saat upacara, saat kegiatan di dalam kelas, maupun saat kegiatan sebelum atau sesudah makan bersama.
34	Proses pelaksanaan makanan dan minuman sehat	Dengan memberikan pengertian dan pemahaman kepada anak, membiasakan anak, serta mengingatkan anak untuk mengonsumsi makanan dan minuman sehat.
35	Waktu pelaksanaan makanan dan minuman sehat	Setiap hari saat istirahat untuk makan bersama dengan bekal yang dibawa dari rumah Setiap hari sabtu makan bersama dengan menu yang diberikan oleh guru.
36	Dokter kecil	Yang menjadi dokter kecil yaitu anak kelompok B yang mengenal angka dan huruf, aktif, sehat, serta memiliki susunan gigi yang rapi dan bersih.
37	Kegiatan penyuluhan	Dilakukan tiap semester dimana dari pihak Puskesmas mendatangkan bidan, dokter gigi, dan ahli gizi untuk memberikan pengetahuan kepada anak dan melakukan pemeriksaan kesehatan anak.
38	Pemeliharaan kesehatan	Pemberian Vitamin A berbentuk cair, selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan, melaksanakan PHBS
39	Sreening	Belum dilakukan, hanya pengisian angket saat anak akan mendaftar
40	Pemeriksaan	Pemeriksaan kebersihan tubuh dilakukan setiap senin sampai Kamis dengan jadwal senin (kebersihan kuku), Selasa (kebersihan rambut), Rabu (kebersihan gigi), Kamis (kebersihan telinga). Pengukuran tinggi badan dan berat badan dilakukan setiap hari.
41	Pencegahan penularan penyakit	Dengan selalu menjaga kebersihan sekolah dan memberantas jentik nyamuk dengan kegiatan "3M"
42	Palaksanaan pemberantasan jentik nyamuk	Anak melakukan praktek "3M" yaitu menutup, menguras, dan mengubur atau memanfaatkan. Dengan cara membersihkan halaman sekolah, membersihkan bak toilet, serta memanfaatkan barang-barang yang masih bisa digunakan sebagai media pembelajaran

43	Bentuk kegiatan pembinaan lingkungan sekolah sehat	Dengan adanya pelaksanaan PHBS, selalu menjaga kebersihan lingkungan, kerjabakti, dan mengikuti lomba sekolah sehat
44	Kerja bakti	Dilakukan setiap hari jumat dimana anak mengambil sampah yang masih berserakan di halaman, spillud (aula), atau di kelas dan membuangnya ke tempat sampah. Merapikan kelas, serta menyiram tanaman. Kegiatan kerjabakti dilakukan oleh semua warga sekolah. Guru memberikan contoh dan mengarahkan anak untuk melakukan apa.
45	Lomba sekolah sehat	Hal tersebut terbukti dengan adanya piala dan piagam yang ada di TK Negeri Pembina Brebes. Diantaranya adalah pernah menjadi juara I tingkat provinsi tahun 2006 dan juara III tingkat Nasional tahun 2007.
46	Dukungan Internal	Kerjasama yang baik dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan UKS antara kepala sekolah, koordinator UKS, guru, penjaga sekolah, dan satpam. Adanya fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan UKS
47	Dukungan eksternal	Orangtua mengikuti saja program kegiatan UKS yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina kecamatan Brebes. Adanya kerjasama dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, serta Dinas Kesehatan dalam melancarkan kegiatan yang berhubungan dengan UKS.
48	Hambatan internal	Ketika anak sulit untuk diajak mengikuti kegiatan. Kurangnya fasilitas seperti tempat sampah yang digunakan dalam membedakan sampah organik dan non organik. Belum semua guru mengikuti pelatihan UKS sehingga pemahaman guru tentang kesehatan anak/ UKS belum semua memahaminya.
49	Hambatan eksternal	Belum adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah, guru, dan masyarakat sekitar. Dana pengembangan UKS yang masih kurang. Serta proses monitoring, supervisi dan pelaporan yang belum maksimal.

Hasil Observasi Sarana dan Prasarana

No	Aspek	Ketersediaan		Jumlah	Keterangan
		Ada	Tidak ada		
A. Letak Sekolah					
1.	Trotoar depan sekolah	√	-	1	Letak sekolah berada di jalan pantura.
2.	Jalan raya	√	-	1	Letak sekolah berada di jalan pantura satu arah.
3.	Pemukaman	-	√	-	Jauh dari pemakaman.
4.	Sungai	-	√	-	± 100m dengan jarak sungai.
B. Lingkungan Sekolah					
1.	Halaman sekolah	√	-	2	Halaman depan dan halaman tengah
2.	WC dan kamar mandi	√	-	7	Kondisi baik
3.	Persediaan air	√	-	-	Persediaan air cukup memadai untuk kebutuhan sekolah.
4.	Warung sekolah sehat	-	√	-	Belum ada warung sekolah. Setiap hari anak membawa bekal dari rumah dan setiap hari sabtu sekolah mengadakan makan bersama.
5.	Sarana cuci tangan (washtafel)	√	-	15	Terdapat di ruang kelas, UKS, dan luar ruangan
6.	Tempat sampah	√	-	10	Terdapat disetiap kelas, Ruang kepala sekolah, Ruang Guru, Ruang UKS, dan

					beberapa titik di halaman.
7.	Larangan tidak merokok	√	-	8	Terdapat disetiap ruangan, pintu masuk, dan halaman.
8.	Larangan tidak mengonsumsi NAPZA	-	√	-	Belum ada
C. Ruang Kelas Kelompok B2					
1.	Ventilasi	√	-	12	Kondisi baik
2.	Meja	√	-	15	Kondisi baik
3.	Kursi	√	-	30	Kondisi baik
4.	Tempat cuci tangan	√	-	1 set	Kondisi baik
5.	Tempat Sampah	√	-	1	Kondisi baik
6.	P3K	√	-	1	Lengkap dengan obat-obatan
7.	Timbangan berat badan	√	-	1	Kondisi baik
8.	Pengukur tinggi badan	√	-	1	Kondisi baik
9.	Kamar Mandi + WC	√	-	1	Kondisi baik
10.	Bak/ ember	√	-	1	Kondisi baik
11.	Gayung	√	-	1	Kondisi baik
12.	Air	√	-	-	Mengalir dan lancar
D. Ruang UKS					
1.	Jendela	√	-	2	Kondisi baik
2.	Tirai	√	-	2	Kondisi baik
3.	Ventilasi	√	-	4	Kondisi baik
4.	Tempat tidur	√	-	2	Kondisi baik
5.	Kasur, Bantal, Seprei	√	-	2 set	Kondisi baik

5.	Almari	√	-	2	Kondisi baik (1 almari kayu dan 1 almari etalase)
6.	Meja periksa	√	-	1	Kondisi baik
7.	Kursi periksa	√	-	2	Kondisi baik
8.	Washtafell	√	-	2	Kondisi baik. 1 set di dalam rung UKS dan 1 di luar ruang UKS
9.	Handuk lap tangan	√	-	1	Kondisi baik
10.	Jam dinding	√	-	1	Kondisi baik
11.	Timbangan berat badan	√	-	1	Kondisi baik
12.	Pengukur tinggi badan	√	-	3	Kondisi baik
13.	Gambar Presiden, Wapres, dan burung Garuda	√	-	1 set	Kondisi baik
14.	Papan penunjuk UKS	√	-	1	Kondisi baik
15.	Papan struktur organisasi	√	-	1	Kondisi baik
16.	Papan Program Kerja UKS	√	-	1	Kondisi baik
17.	Papan perawatan UKS	√	-	1	Kondisi baik
18.	Papan perawatan UKS	√	-	1	Kondisi baik
20.	Buku Administrasi UKS	√	-	1 set	Kondisi baik
21.	Gambar doa-doa	√	-	2	Kondisi baik
22.	Gambar makanan dan minuman sehat	√	-	4	Kondisi baik
23.	Gambar pengetahuan Vitamin A berbentuk cair	√	-	2	Kondisi baik
24.	Gambar menjaga kebersihan	√	-	2	Kondisi baik

	lingkungan				
25.	Gambar pengetahuan tentang gigi	√	-	9	Kondisi baik
26.	Gambar pencegahan penyakit DBD	√	-	2	Kondisi baik
27.	Gambar Tes Mata	√	-	1	Kondisi baik
28.	Kotak P3K	√	-	2	Kondisi baik (1 kotak kecil dan 1 kotak besar)
29.	Obat-obatan	√	-	1 set	Kondisi baik
30.	Alat peraga buah-buahan	√	-	1 set	Kondisi baik
31.	Alat-alat praktek kesehatan	√	-	1 set	Kondisi baik
32.	Stetoskop	√	-	3	Kondisi baik
33.	Thermometer	√	-	2	Kondisi baik
34.	Alat tensi darah	√	-	1	Kondisi baik
35.	Alat pemeriksaan dan perawatan gigi	√	-	1 set	Kondisi baik
36.	Model gigi	√	-	1	Kondisi baik
37.	Sikat gigi	√	-	120	Kondisi baik
38.	Pasta gigi	√	-	20	Kondisi baik
39.	Kartu Menuju Sehat	√	-	108	Kondisi baik
40.	Karpet	√	-	2	Kondisi baik
41.	Plakat	√	-	5	Kondisi baik
42.	Piagam	√	-	2	Kondisi baik
43.	Vas bunga plastik	√	-	1	Kondisi baik
44.	Sapu	√	-	2	Kondisi baik
45.	Magnet batang	√	-	3	Kondisi baik (1 magnet batang, 1 magnet ladam, dan 1 magnet jarum)
46.	Kompas	√	-	1	Kondisi baik

CATATAN LAPANGAN

KODE: CL.01

Perijinan Tempat Penelitian Kepada Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Senin, 16 Februari 2015
Waktu : 7.45 WIB
Lokasi : TK Negeri Pembina kecamatan Brebes
Observer : Siti Izzatul Atiqoh
Kegiatan : Permohonan ijin tempat penelitian
Kepala Sekolah : Ciptonoto, S.Pd

Deskripsi Kegiatan

Peneliti datang ke TK Negeri Pembina kecamatan Brebes pukul 7.45. Peneliti pertama kali bertemu dengan seorang satpa. **Peneliti meminta ijin untuk dapat bertemu dengan kepala sekolah.** setelah dipersilahkan masuk, peneliti dipersilahkan menunggu di depan ruang kepala sekolah sambil melihat kegiatan upacara yang sedang dilaksanakan. Peneliti menunggu kepala sekolah yang sedang mengikuti upacara bendera dengan anak-anak. Setelah upacara selesai, peneliti dipersilahkan masuk ke ruangan kepala sekolah. Peneliti bercakap-cakap dengan kepala sekolah tentang maksud kedatangan peneliti ke TK Negeri Pembina Brebes adalah untuk meminta ijin TK Negeri Pembina Brebes sebagai tempat penelitian dengan topik Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di TK dan penelitian pendahuluan serta memberikan surat ijinnya. Setelah bercakap-cakap tentang TK Negeri Pembina Brebes dan beberapa kegiatan di UKS, **keplah**

sekolah akhirnya memberikan ijin kepada peneliti untuk menjadikan TK Negeri Pembina Brebes sebagai tempat penelitian dan penelitian pendahuluan. Peneliti dipersilahkan melakukan penelitian hingga selesai. Setelah dirasa cukup, peneliti berpamit kepada kepala sekolah dan beberapa guru serta staff di TK Negeri Pembina Brebes, serta mengucapkan terimakasih karena sudah bersedia menjadi tempat penelitian.

Refleksi:

Sebelum melakukan penelitian dengan topik Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di TK, peneliti meminta ijin terlebih dahulu kepada kepala sekolah selaku orang yang berwenang di dalam sekolah untuk ketersediaannya dijadikan tempat penelitian dan melakukan penelitian pendahuluan. Peneliti mencoba berpakaian yang rapi dan menunjukkan sikap yang santun. Setelah diberi ijin, peneliti mengucapkan terimakasih.

CATATAN LAPANAN

KODE: CL.02

Perijinan Penelitian Kepada Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Jumat, 22 Mei 2015
Waktu : 7.30 WIB
Lokasi : TK Negeri Pembina kecamatan Brebes
Observer : Siti Izzatul Atiqoh
Kegiatan : Permohonan ijin penelitian
Kepala Sekolah : Ciptonoto, S.Pd

Deskripsi Kegiatan

Peneliti datang ke TK Negeri Pembina kecamatan Brebes pukul 7.30. Peneliti pertama kali bertemu dengan seorang satpam. **Peneliti meminta ijin untuk dapat bertemu dengan kepala sekolah.** Setelah dipersilahkan masuk, peneliti dipersilahkan menunggu di depan kantor kepala sekolah karena kepala sekolah sedang ada urusan di luar sekolah. Setelah menunggu 30 menit, kepala sekolah datang, kemudian peneliti dipersilahkan masuk ke ruang kepala sekolah. Peneliti bercakap-cakap dengan kepala sekolah tentang maksud kedatangan peneliti ke TK Negeri Pembina kecamatan Brebes untuk menindaklanjuti ijin yang pernah diajukan yaitu penelitian tentang Implementasi Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di TK Negeri Pembina Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Setelah bercakap-cakap tentang TK Negeri Pembina Brebes dan kegiatan-kegiatan yang ada terutama yang berhubungan dengan UKS, **akhirnya kepala sekolah**

memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di TK Negeri Pembina Brebes hingga selesai. Peneliti segera menyerahkan surat ijin penelitian kepada kepala sekolah. Setelah dirasa cukup, peneliti berpamit kepada kepala sekolah dan beberapa guru serta staff di TK Negeri Pembina kecamatan Brebes, serta mengucapkan terimakasih karena sudah diijinkan untuk melakukan penelitian di TK Negeri Pembina Brebes.

Refleksi:

Dalam melakukan penelitian mengenai kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah, peneliti harus menunjukkan sikap yang santun dan sesuai dengan aturan dan etika yang ada. Karena itu, sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta ijin terlebih dahulu kepada orang yang berwenang dengan pakaian yang rapi dan perilaku yang santun. Peneliti mencoba mengakrabkan diri agar tidak canggung ketika melakukan penelitian. Setelah diberi ijin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, peneliti mengucapkan terimakasih.

CATATAN LAPANGAN

CL.03

Hari/ Tanggal : Senin, 1 Juni 2015

Tempat : Ruang UKS

Kegiatan : Mengukur tinggi badan dan timbang berat badan

Koordinator : Fatlikhatun, S.Pd AUD

Waktu	Kegiatan
7.00 - 7.30	Peneliti datang ke sekolah pukul 7.00. Peneliti menuju ruang UKS. Di sana sudah ada bu Atun yang sedang membersihkan dan merapikan ruang UKS.
7.30 – 8.00	Bel masuk berbunyi. Anak-anak berjalan menuju lapangan untuk upacara. Para dokter kecil baris di depan dengan menghadap teman-temannya. Minggu ini petugas upacaranya dari kelas A1. Bu Tri sebagai pembina upacara menyampaikan pesan kepada anak-anak untuk selalu menjaga kesehatannya dengan memakan makanan bergizi dan selalu cuci tangan sebelum dan sesudah makan pakai sabun. Karena sebentar lagi yaitu tanggal 13 Juni 2014 akan mengadakan pentas akhir tahun. Supaya anak-anak dapat mengikuti pentas, anak-anak tidak boleh minum es dan makan <i>chiki</i> agar kesehatannya tetap terjaga. Selesai upacara anak-anak membubarkan diri dari lapangan dan menuju kelas masing-masing.
8.00 – 9.05	8.00-8.15 anak-anak A1 menuju UKS dengan guru kelasnya yaitu bu Tri, bu Pipit, dan bu Nina. Bu Atun selaku koordinator UKS mempersilahkan masuk dan anak-anak duduk di karpet. Bu Atun memanggil anak satu per satu, bu Nina melihat berapa berat dan tinggi anak, bu Pipiet mencatat berat dan tinggi anak, sedangkan bu Tri memeriksa kuku anak sekaligus memotong kuku anak yang panjang. Kelompok A1 tinggal 2 anak lagi yaitu Irx dan Ferin. Untuk anak-anak yang sudah diperiksa boleh kembali ke kelas dengan didampingi bu Tri, karena anak-anak kelompok A2 sudah menunggu di depan ruang UKS.

	<p>8.15-8.30 anak-anak A2 langsung duduk rapi sesuai perintah bu Ika. Bu Ika mengkondisikan anak dan memanggil anak satu per satu. Bu Yati melihat berapa berat dan tinggi anak dan bu Atun mencatatnya. Anak laki-laki yang dipanggil terlebih dahulu, setelah semua selesai baru anak perempuan. Setelah semua anak sudah selesai ditimbang dan di ukur tingginya, kelompok A2 kembali ke kelas dengan bu Ika dan Bu Yati.</p> <p>8.30 – 8.45 bu Atun memanggil anak-anak kelompok B1 dan mereka keluar kelas dan menuju ruang UKS. Anak-anak dipanggil bu Liza sesuai dengan urutan barisnya, bu Atun bertugas melihat berat dan tinggi anak dan bu Nike mencatatnya. Untuk anak yang sudah di timbang berat badan dan ukur tinggi badannya boleh langsung kembali ke kelas dan melanjutkan tugasnya. Setelah kurang dari 15 anak, bu Liza kembali ke kelas untuk mengawasi anak-anak. Sedangkan anak-anak sudah bisa sendiri maju sesuai dengan urutan barisnya.</p> <p>8.45 – 9.05 Sebelum kelompok B1 selesai dan kurang 5 anak, kelompok B2 sudah keluar kelas dan ke ruang UKS. Bu Irma mengkondisikan anak-anak B2 untuk menunggu di luar terlebih dahulu dengan duduk rapi. Setelah B1 selesai, bu Atun langsung memanggil Afa karena absen pertama. Bu Atun memanggil anak sesuai urutan absen sekaligus mencatat hasilnya. Sedangkan bu Irma melihat berapa berat dan tinggi badan anak. Anak-anak yang sudah dipersilahkan duduk kembali dan Royan selesai, sebagai absen terakhir. Anak-anak dipersilahkan kembali ke kelas dan Istirahat</p>
--	---

CATATAN LAPANGAN

Kode: CL.A1.01

Hari/ Tanggal : Rabu, 3 Juni 2015

Kelompok : A1

Guru : Tri Wahyuni, S.Pd AUD, Nina Rizkiani, S.Pd, dan Pipiet Ariesta,
S.Pd

Waktu	Kegiatan
7.00 - 7.30	Peneliti datang ke sekolah pukul 7.05. peneliti masuk ke kelas A1, bu Tri dan bu Pipiet sudah berada di kelas sedang menyiapkan kegiatan. Baru ada Bian yang sudah berangkat dan sedang bermain di luar kelas. Pukul 7.15 bu Nina datang dan anak-anak mulai datang ke sekolah. setiap anak yang datang langsung melepas sepatu dan meletakkan tas nya di gantungan tas. Ada yang langsung menata sepatu di rak sepatu dan main di dalam kelas, ada juga yang memakai sepatunya kembali dan main di halaman kelas.
7.30 – 8.00	Bel masuk berbunyi. Anak-anak berjalan menuju spilud untuk melakukan senam pagi bersama. Hari ini tugasnya bu Nike untuk memimpin senam. Anak-anak berbris lalu dipersilahkan duduk oleh bu Nike. Bu Nike menyampaikan pesan kepada anak-anak untuk selalu menjaga kesehatannya dengan mengonsumsi makanan dan minuman sehat seperti 4 sehat 5 sempurna. Karena sebentar lagi adalah bulan ramadhan dan kita harus sehat agar dapat ikut berpuasa. Anak-anak diminta untuk memulai latihan berpuasa. Setelah bu Nike menyampaikan pesan, anak-anak dipersilahkan berdiri dan senam dimulai.
8.00 – 9.00	Selesai senam anak-anak menuju ke kelas masing-masing. Anak-anak A1 sebelum masuk kelas baris di depan kelas terlebih dahulu. Hari ini A1 akan diperiksa rambutnya sebelum masuk kelas. Anak-anak yang telah diperiksa rambutnya dipersilahkan masuk namun dengan berjalan ke samping. Sebelum masuk kelas, anak-anak melepaskan sepatu dan meletakkan sepatu di rak sepatu. Bagi yang mau minum

	<p>dipersilahkan untuk minum terlebih dahulu. Kemudian masuk kelas dan langsung duduk di atas karpet. Hari ini bu Pipiet menjelaskan mengenai api. Bu Pipiet menceritakan anak yang bermain korek di atas sofa. Karena koreknya jatuh akhirnya menyebabkan sofa terbakar. Bu Pipiet menyampaikan pesan bahwa anak-anak harus berhati-hati jika main api dan dalam pengawasan orang dewasa. Setelah itu anak ditugaskan untuk mengurutkan cerita bergambar tadi dan mewarnainya.</p>
9.00 – 9.30	<p>Selesai kegiatan anak-anak mencuci tangan pakai sabun dan mengambil bekalnya masing-masing. Setelah mengambil bekal, anak-anak dipersilahkan duduk kembali dan berdoa sebelum makan. Hari ini Carissa membawa donat dan Hanun membawa waffer. Selesai makan bekal nya, Carissa berdiri lalu berjalan menuju tempat sampah dan membuang plastik pembungkus donatnya di tempat sampah. Selesai makan, anak-anak bermain di halaman maupun di dalam kelas. Guru mengawasi anak-anak yang sedang bermain.</p>
9.30 – 10.00	<p>Bel pulang berbunyi, anak-anak masuk kelas. Guru AI mengajak anak-anak untuk bernyanyi dan recalling. Setelah itu menyampaikan pesan kegiatan yang akan dilakukan besok. Kemudian mereka bernyanyi kembali, berdoa, lalu pulang.</p>

CATATAN LAPANGAN

CL.A1.02

Hari/ Tanggal : Senin, 8 Juni 2015

Kelompok : A1

Guru : Tri Wahyuni, S.Pd AUD, Nina Rizkiani, S.Pd, dan Pipiet Ariesta,
S.Pd

Waktu	Kegiatan
7.00 - 7.30	Peneliti datang ke sekolah pukul 7.00. Peneliti masuk ke kelas A1, bu Tri sudah berada di kelas sedang menyiapkan kegiatan. Tidak lama kemudian bu pipiet dan bu nina masuk ke kelas. Setiap ada anak yang datang mereka langsung meletakkan tas di tempatnya (gantungan tas). Bu Nina yang menunggu kedatangan anak-anak duduk di depan kelas sambil memberi salam setiap anak yang datang.
7.30 – 8.00	Bel masuk berbunyi. Anak-anak berjalan menuju lapangan untuk upacara. Para dokter kecil baris di depan dengan menghadap teman-temannya. Minggu ini petugas upacaranya dari kelas 1. Bu Atun menyampaikan pesan bahwa besok hari selasa jadwalnya anak-anak kelompok A renang, dan hari rabu kelompok B renang. Jangan lupa sebelum berangkat sekolah anak-anak harus sarapan terlebih dahulu, bilang sama mama atau papa membawa baju ganti dan handuk.
8.00 – 9.00	Selesai upacara anak-anak langsung membubarkan diri dari lapangan dan baris di depan kelas masing-masing. Setiap hari senin jadwalnya A1 adalah pemeriksaan kuku. Selesai pemeriksaan kuku anak-anak masuk ke kelas.. Sebelum masuk kelas mereka melepas sepatu dan meletakkannya di rak sepatu. Bagi anak yang mau minum dipersilahkan minum terlebih dahulu. Mereka duduk di atas karpet dengan menghadap bu Tri. Hari ini bu Tri menjelaskan tentang bagian-bagian tanaman dan bagaimana cara merawat tanaman dan sekitarnya. Anak-anak ditugaskan untuk menggambar bunga dan mewarnainya. Sambil anak mengerjakan tugasnya, bu Tri memanggil anak-anak yang kukunya panjang dan

	<p>memotong kukunya. Hari ini Carissa dan Hanun kukunya sudah pendek dan bersih. Pukul 8.45 bu pipiet izin ke luar mengantar anak untuk mengikuti lomba mewarnai, kelas A1 ada 3 anak yang mengikuti lomba tersebut. Anak-anak yang lain melanjutkan tugasnya.</p>
9.00 – 9.30	<p>Selesai kegiatan anak-anak mencuci tangan pakai sabun lalu berdoa dan makan bekal. 9.10 Eza ingin ke kamar mandi. Bu Tri mengantar Eza ke kamar mandi, mengarahkan celana dan kaos kakinya dibuka dulu. Eza masuk ke kamar mandi dan dari luar bu Tri berpesan untuk menyalakan kran jangan lupa disiram dengan air yang banyak biar bersih dan pakai sabun yang telah disediakan. Sedangkan bu Nina menjaga anak-anak yang sedang bermain di luar. Tiba-tiba Bagas meminta bantuan untuk buang air besar. Bu Nina mengantar Bagas ke kamar mandi dan ditinggal dengan mengatakan “Bagas, nanti kalau sudah boleh panggil bu Nina dan klosetnya di bersihkan terlebih dahulu”. Bu Nina menunggu bagas sambil mengawasi anak-anak yang sedang bermain. Tiba-tiba Aji menangis karena terjatuh saat bermain. Bu Nina langsung mengobati kaki Aji yang terluka dan memberikan plester di kaki Aji. Disaat yang bersamaan Bagas memanggil Bu Nina, namun yang menghampiri Bagas adalah Bu Tri. Bu Tri membantu bagas menyiramkan air ke tubuhnya namun yang Bagas membersihkan sendiri. Tanpa diingatkan bu Tri, Bagas sudah mengambil sabun yang telah disediakan lalu membersihkan tubuhnya kembali hingga bersih. Setelah itu dia juga cuci tangan pakai sabun.</p>
9.30 – 10.00	<p>Bel pulang berbunyi, anak-anak masuk kelas. Bu Tri mengajak anak-anak untuk duduk melingkar. Selain recalling, Bu Tri dan Bu Nina juga mengajak anak-anak untuk bernyanyi dan bersyair. Setelah itu memberi tahu anak tentang kegiatan apa yang akan dilakukan besok. Kemudian mereka bernyanyi kembali, berdoa, lalu pulang</p>

CATATAN LAPANGAN

Kode: CL.B2.01

Hari/ Tanggal : Rabu, 27 Mei 2015

Kelompok : B2

Guru : Sony Irdi K, A.Ma

Waktu	Kegiatan
7.00 - 7.30	Peneliti datang pukul 7.10. Ketika peneliti masuk ruangan kelompok B2 bu Irma belum datang dan bu Atun sedang mengikuti lomba guru berprestasi di Semarang. Peneliti masuk ke kelas dan menyapa anak-anak, tidak lama bu Irma datang. Bu Irma ke kelas sebentar dan langsung ke Spilud (aula) untuk menyiapkan senam karena hari ini piketnya bu Irma. Peneliti menunggu anak-anak yang datang di depan kelas. Setiap anak yang datang langsung melepas sepatu sebelum naik ke keramik, lalu meletakkan tas di gantungan. Ada anak yang bermain di dalam kelas dan ada yang memakai sepatunya kembali main di halaman sekolah.
7.30 – 8.00	7.30 bel berbunyi. Anak-anak menuju spilud (aula) untuk senam. Tidak hanya anak B2 namun semua anak TK Negeri Pembina. Anak-anak berbaris lalu dipersilahkan duduk. Bu Irma memimpin doa, setelah berdoa bu Irma menyampaikan pengumuman akan diadakan lomba di gedung KORPRI Brebes. Setelah membacakan pengumuman anak-anak dipersilahkan berdiri dan mulai senam.
8.00 – 9.00	Selesai senam pukul 8.00. anak-anak B2 mengikuti Bu Irma menuju ke kelas. Sampai di depan kelas bu Irma mempersilahkan anak-anak untuk minum terlebih dahulu. Saat anak akan minum, anak melepas sepatu terlebih dahulu lalu menuju gantungan tas untuk mengambil minum, selesai minum anak-anak memakai sepatu kembali dan baris di depan kelas. Bu Irma mengatakan bahwa kita akan berkunjung ke perpustakaan. Sebelum berangkat menuju perpustakaan, bu Irma menyampaikan pesan kepada anak tentang peraturan di perpustakaan.

	<p>8.10 sampai di perpustakaan. Anak-anak melepas sepatu lalu meletakkan sepatu masing-masing di rak sepatu yang telah disediakan. Karena rak sepatunya penuh, anak-anak meletakkan sepatu di lantai termasuk Naya dan Adit, mereka meletakkan sepatu di lantai namun ditata dengan rapi. Setelah itu masuk ke ruang baca anak. Anak-anak langsung duduk di kursi, bu Irma memimpin doa sebelum belajar dan menyampaikan pesan kembali peraturan di perpustakaan yang disambung oleh anak-anak. Anak-anak dipersilahkan membaca buku boleh sambil duduk di kursi maupun di karpet. Selesai membaca, anak-anak meletakkan kembali buku ke rak dan mengambil buku buku lagi. 9.45 bu Irma mengatakan kepada anak waktu sudah selesai, ayo kita rapikan buku dan kursinya kembali lalu kembali ke sekolah. Anak-anak langsung merapikan buku kembali ke rak buku, dan merapikan kursi. Masih ada satu buku tergeletak di meja. Bu Irma mengingatkan itu buku siapa, lalu meminta tolong anak untuk meletakkan kembali di rak. Baim mengambil buku itu dan meletakkan di rak. Sebelum keluar perpustakaan anak-anak menyalami petugas perpustakaan terlebih dahulu. Mereka memakai sepatu dan baris di depan perpustakaan lalu berjalan menuju sekolah.</p>
9.00 – 9.30	<p>Sampai di sekolah, anak-anak melepaskan sepatunya lalu meletakkan sepatu di rak. Setelah itu mereka mencuci tangan pakai sabun di washtafel kelas dan keluar kelas untuk mengambil bekal lalu duduk di dalam kelas untuk berdoa. Selesai berdoa bu Irma menanyakan kepada anak-anak bekal apa yang dibawa, ternyata Kiki membawa <i>chiki</i>. Bu Irma mengingatkan Kiki untuk tidak membawa <i>chiki</i> kembali, dan menyuruhnya mengambil bekal yang lainnya. Ternyata bu Kiki membawa roti. Bu Irma mempersilahkan anak-anak untuk makan bekalnya. Boleh dimakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Anak-anak yang sudah menghabiskan bekalnya membuang sampah di tempat sampah. Setelah itu anak-anak mencuci tangan kembali.</p>
9.30 – 10.00	<p>Saat kegiatan penutup bu Irma menjelaskan tentang makanan dan minuman sehat. Makanan apa saja yang sebaiknya di makan dan yang harus dihindari. Seperti <i>chiki</i> anak-anak tidak boleh makan <i>chiki</i> karena mengandung MSG yang dapat mengakibatkan sakit tenggorokan.</p>

	<p>Sebelum pulang bu Irma mengajak anak-anak bermain pesan berantai dengan membagi kelompok menurut duduknya anak-anak menjadi lima dengan menggunakan nama buah. kata-kata yang menjadi pesan berantai yaitu buanglah sampah pada tempatnya, potong kuku biar bersih, dan aku anak sehat. Setelah selesai bermain, berdoa dan pulang.</p>
--	--

CATATAN LAPANGAN

Kode: CL.B2.02

Hari/ Tanggal : Kamis, 28 Mei 2015

Kelompok : B2

Guru : Sony Irdi K, A.Ma

Waktu	Kegiatan
7.00 - 7.30	Peneliti datang pukul 7.05. Beberapa anak sudah ada yang datang. Setiap anak yang baru datang melepaskan sepatu sebelum naik lantai dan meletakkannya di tempat sepatu lalu meletakkan tas di gantungan tas, setelah itu anak bermain bebas. Tidak lama kemudian bu Irma datang dan langsung menata ruangan untuk kegiatan hari ini. Bu Irma masuk ke ruang UKS untuk mengambil bingkai dengan gambar gigi.
7.30 – 8.00	7.30 bel berbunyi, anak-anak berjalan menuju spilud untuk senam. Anak-anak berbaris lalu dipersilahkan duduk oleh bu Yati. Setelah duduk bu Yati memimpin doa sebelum senam. Bu Yati menyampaikan pesan kepada anak-anak untuk belajar yang rajin dan patuh pada orangtua dan guru agar dapat mengikuti lomba dan mendapatkan piala, bu Yati mencontohkan beberapa anak yang sering mengikuti lomba dan mendapatkan piala sebagai motivasi untuk anak-anak lain. Setelah bu Yati menyampaikan pesan, anak-anak dipersilahkan berdiri dan senam.
8.00 – 9.00	Selesai senam anak-anak menuju ke kelas masing-masing. Sebelum masuk kelas, anak B2 baris terlebih dahulu. Hari ini bu Irma akan melakukan pemeriksaan gigi dan telinga anak. Jika ada yang telinganya kotor, bu Irma berpesan kepada anak untuk minta tolong Ibu membersihkannya. Dan jika ada anak yang giginya hitam, anak diminta untuk rajin menggosok gigi, kurangi makan permen dan coklat. Anak dilihat satu per satu. Anak yang sudah di periksa boleh masuk ke kelas dengan berjalan seperti katak, kemudian melepas sepatu dan meletakkan di rak sepatu. Bu Irma mempersilahkan anak yang mau minum terlebih dahulu, namun tas tetap berada di

	<p>gantungan tas. Adit, Seyza, dan Sasa memiliki gigi dan telinga yang bersih.</p> <p>Setelah semua selesai diperiksa, anak-anak masuk ke kelas dan duduk di karpet. Sebelum kegiatan belajar, bu Irma memimpin doa sebelum belajar. Bu Irma memulai belajar dengan menunjukkan bingkai foto dengan gambar gigi. Bu Irma menjelaskan tentang macam-macam gigi dan fungsi gigi. Bu Irma mengadakan tanya jawab dengan anak-anak. Beberapa anak dapat menjawab termasuk Adit, Seyza, dan Sasa. Selain itu bu Irma juga mengajak anak untuk bersyair fungsi gigi. Setelah menjelaskan mengenai fungsi gigi, bu Irma menjelaskan kegiatan yang lainnya yaitu mengisi LKS tentang menjaga lingkungan yaitu perilaku baik dan buruk.</p> <p>Sasa ingin ke kamar mandi dan bu Irma mempersilahkan, sasa ke kamar mandi sendiri tanpa dibantu bu Irma. Sasa sudah bisa buang air kecil sendiri dan menyiram toilet serta membersihkan diri dengan air mengalir. Setelah keluar dari kamar mandi dia menuju washtafell untuk cuci tangan karena sabun yang ada di kamar mandi ternyata habis.</p>
9.00 – 9.30	<p>Jam 9.00 waktunya istirahat, anak-anak dipersilahkan untuk merapikan alat-alat yang telah digunakan. Setelah itu anak-anak bergantian untuk CTPS termasuk Seyza, Sasa, dan Adit lalu duduk untuk berdoa. Setelah berdoa anak-anak dipersilahkan memakan bekal masing-masing. Hari ini Sasa membawa buah, Adit membawa roti, dan seyza membawa susu. Adit memakan roti di luar kelas, setelah habis dia membuang bungkusnya di tempat sampah. Seyza minum susu sambil bermain dengan teman-temannya namun setelah habis dia membuang kotak susunya di tempat sampah. Sasa membawa buah dan makan sambil duduk di kursi dekat pintu, dia membawa buahnya menggunakan kotak makan dan makan menggunakan garpu, sehingga dia tidak perlu membuang sampah.</p>
9.30 – 10.00	<p>Selesai istirahat bu Irma mempersilahkan anak-anak untuk masuk, dan anak yang telah menggunakan APE dipersilahkan untuk meletakkan APE nya kembali di tempatnya. Bu Irma menanyakan tadi bekal apa saja yang di bawa, ternyata anak-anak sudah hebat tidak ada yang membawa <i>chiki</i> lagi. Lalu <i>recalling</i> mengenai apa saja yang telah dipelajari hari ini dan mereka bersyair kembali tentang fungsi gigi.</p>

REDUKSI DATA

Kode				Hasil	Simpulan Wawancara/ Observasi	Analisis Data
Instrumen						
F	S	I	A			
I	A	1	a	KU	Pendidikan kesehatan adalah ilmu pemahaman tentang kesehatan yang berisi pembiasaan kebersihan dan merawat tubuh maupun lingkungan	Informan sudah mengetahui tentang pengertian pendidikan kesehatan di TK, yaitu upaya untuk meningkatkan mutu kesehatan melalui pemberian pemahaman, pembiasaan, mencontohkan dalam ber PHBS.
				KS	Pendidikan kesehatan adalah upaya atau ilmu yang diberikan dalam upaya meningkatkan mutu kesehatan. Di TK bentuknya berupa pembiasaan dan pengarahan pemahaman.	
				GK	Pendidikan kesehatan adalah suatu cara untuk memberikan pengertian, mencontohkan, dan pembiasaan untuk selalu hidup bersih dan sehat	
I	A	2	a	KU	Kegiatannya dengan penanaman PHBS dan olahraga	Pelaksanaan pendidikan kesehatan di TK Negeri Pembina Brebes berbentuk kegiatan jasmani dan pembiasaan PHBS
				KS	Serangkaian kegiatan PHBS kecuali fogging	
				GK	Kegiatan PHBS dan pendidikan jasmani	
				O	Pendidikan jasmani dan pembiasaan PHBS	
I	A	2	b	KU	Setiap hari	Pendidikan kesehatan dilaksanakan setiap hari selama anak berada di sekolah.
				KS	Setiap hari	
				GK	Setiap hari	
				O	Setiap hari, mulai anak masuk sekolah hingga anak pulang sekolah	
I	A	3	a	KU	Senam (sehat ceria, bebek berenang, sepeda baru, senam katak, dan <i>chicken dance</i>), olahraga sesuai RPPH (misalnya: lompat seperti katak, bermain di taman, melempar dan menangkap bola), renang (hanya bermain air, belum diajarkan gaya berenang)	Bentuk kegiatan pendidikan jasmani berupa: <ul style="list-style-type: none"> • Senam = berupa senam irama (senam sehat ceria, senam bebek

				KS	Olahraga (lebih meningkatkan pada pengembangan motorik anak yang disesuaikan dengan RPPH, misalnya berlari zigzag atau menendang dan menangkap bola), senam (jenisnya senam irama, salah satu namanya yaitu senam ceria), renang (belum diajarkan gaya renang)	<p>berenang, <i>chicken dance</i>, sepeda baru, senam abita, senam anak sholeh)</p> <ul style="list-style-type: none"> • kegiatan motorik = sesuai RPPH dalam pengembangan motorik anak (misal: berlari zigzag, melempar dan menangkap bola, menirukan gerakan hewan) • olahraga (misal: bermain ke teman, berlari) • renang = belum diajarkan gaya berenang (hanya bermain air)
				GK	Senam (senam sehat ceria, senam abita, senam anak sholeh, senam bebek berenang), olahraga kegiatan motorik kasar (d disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan motorik anak, misalnya menirukan gerakan hewan), renang (hanya bermain air)	
				SS	Senam, renang	
				O	Senam (senam sehat ceria, senam bebek, sepeda baru, dan <i>chicken dance</i>), kegiatan pengembangan motorik kasar (d disesuaikan dengan RPPH, misal menirukan gerak kupu-kupu dan pesawat terbang), olahraga (bermain ke taman, melempar dan menangkap bola, berlari), renang (bermain air dan bersenang-senang)	
I	A	3	b	KU	Renang (belum diajarkan), senam (dibiasakan setiap pagi melaksanakan senam), kegiatan motorik (dibiasakan setelah senam)	<p>Kegiatan pendidikan jasmani diberikan dengan cara pembiasaan, <i>modelling</i> dari guru, serta praktek langsung. Namun untuk renang hanya bermain air karena belum ada pelatih renangnya.</p>
				KS	Renang (belum, karena belum ada guru renang)	
				GK	Renang (hanya bermain air, karena belum ada pelatih), senam (dibiasakan setiap pagi menuju halaman atau spilud), kegiatan motorik kasar (guru menjelaskan dan sebagai model), olahraga (jalan-jalan ke taman atau kegiatan sesuai kelasnya)	
				O	Pembiasaan, <i>modelling</i> dari guru, praktek langsung	
I	A	3	c	KU	Senam (setiap selasa-sabtu), kegiatan motorik kasar (setiap	Waktu pelaksanaannya yaitu:

					hari setelah senam), olahraga (setiap hari sabtu), renang (sebulan sekali)	<ul style="list-style-type: none"> • Senam = selasa-sabtu • Kegiatan motorik kasar = setiap hari setelah senam • Renang = sebulan sekali • Olahraga = hari sabtu
				KS	Senam (setiap pagi hari selasa-sabtu), olahraga (sabtu), pengembangan motorik kasar (setiap hari), renang (sebulan sekali)	
				GK	Pendidikan jasmani (setiap sabtu), senam (selasa-sabtu) renang (tiap bulan)	
				O	Senam (selasa-sabtu), pengembangan motorik (setiap hari), olahraga (hari sabtu), renang (sebulan sekali)	
I	A	4	a	KU	Pemeriksaan kebersihan tubuh tiap senin-kamis, kegiatan PHBS seperti mencuci tangan pakai sabun dan menjaga kebersihan toilet	Kebersihan dan kesehatan pribadi dilaksanakan melalui kegiatan pemeriksaan kebersihan tubuh, CTPS, dan kebersihan setelah buang air.
				KS	Pemeriksaan kebersihan tubuh, membiasakan mencuci tangan, menjaga kebersihan setelah buang air	
				GK	CTPS, toilet training, pemeriksaan kebersihan tubuh	
				O	Pemeriksaan kebersihan tubuh, CTPS, kebersihan setelah buang air	
I	A	4	b	KU	Pembiasaan dan pemeriksaan kebersihan, pemberian pengetahuan tentang kebersihan dan kesehatan pribadi dengan cara tanya jawab, selalu memotivasi anak, mengajarkan <i>toilet training</i> .	Cara yang diberikan dalam pelaksanaan kebersihan dan kesehatan pribadi yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pengetahuan (melalui tanya jawab saat upacara, sebelum senam, maupun saat kegiatan) • Pembiasaan • Pemeriksaan kebersihan tubuh • Mengingatkan kepada anak
				KS	Memberikan pemahaman kepada anak, pembiasaan, dan adanya <i>washtaffel</i> dan toilet di tiap kelasnya.	
				GK	Memberikan pengertian kepada anak (saat upacara, sebelum senam, maupun saat kegiatan), pemeriksaan kebersihan tubuh	
				O	Memberikan pengetahuan kepada anak, pemeriksaan, pembiasaan, dan selalu mengingatkan kepada anak.	
I	A	5	a	KU	Kerjabakti, membuang sampah di tempat sampah, merapikan	Bentuk kegiatan kebersihan dan

					mainan, meletakkan barang-barang ke tempat semula, menggantung tas di gantungan tas, menata sepatu di rak sepatu, merapikan peralatan pribadi di loker masing-masing	kerapihan lingkungan berupa: <ul style="list-style-type: none"> • Kerjabakti • Membuang sampah di tempat sampah • Merapikan mainan • Meletakkan sepatu di rak sepatu • Menggantung tas • Meletakkan barang di loker masing-masing
				KS	Meletakkan sepatu di rak, menggantung tas di gantungan, merapikan mainan ke tempatnya, membuang sampah di tempat sampah	
				GK	Membuang sampah ke tempat sampah, kerjabakti, merapikan mainan, dan meletakkan barang di loker masing-masing	
				SS	Merapikan mainan ke tempatnya	
				O	Melepas sepatu sebelum masuk kelas, sepatu ditata di rak sepatu, menggantung tas, merapikan mainan yang telah digunakan, meletakkan barang ke loker masing-masing, kerjabakti	
I	A	5	b	KU	Selalu membiasakan anak dari awal masuk sekolah hingga anak pulang	Kegiatan kebersihan dan kerapihan lingkungan dilakukan dengan cara: <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pengertian dan pemahaman • Pembiasaan • Menegur dan mengingatkan
				KS	Memberikan pemahaman kepada anak dan pembiasaan	
				GK	Pembiasaan dan selalu mengingatkan	
				O	Memberikan pengertian dan pemahaman, pembiasaan, menegur dan mengingatkan	
I	A	6	a	KU	Makan bersama, anak tidak boleh membawa uang saku namun harus membawa bekal	Bentuk kegiatan untuk menjaga makanan dan minuman sehat adalah dengan adanya kebijakan anak tidak boleh membawa uang saku, wajib membawa bekal, dan makan bersama
				KS	Makan bersama, anak tidak boleh membawa uang saku tapi membawa bekal	
				O	Kebijakan sekolah untuk tidak memberikan uang saku pada anak namun membawakan bekal, dan adanya makan bersama	
I	A	6	b	KU	Memberikan pemahaman kepada anak melalui diskusi atau tanya jawab yang diberikan sebelum senam, saat kegiatan, maupun saat sebelum makan. Pembiasaan dan mengingatkan	Cara menjaga makanan dan minuman anak yaitu:

					kepada anak ketika ada yang membawa <i>chiki</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pemahaman kepada anak dengan metode bernyanyi, tanya jawab, dan ceramah ketika (sebelum senam, saat kegiatan, maupun saat sebelum makan) • Anak wajib membawa bekal dari rumah • Pembiasaan dan mengingatkan kepada anak ketika ada yang membawa <i>chiki</i> • Makan bersama
				GK	Peraturan anak dilarang membawa uang saku, anak wajib membawa bekal dari rumah, serta kegiatan makan bersama	
				O	Memberikan pemahaman kepada anak dengan metode bernyanyi, tanya jawab, dan ceramah.	
I	A	6	c	KU	Menu 4 sehat 5 sempurna, roti, makanan ringan non MSG	Bekal yang boleh dibawa anak adalah: <ul style="list-style-type: none"> • Menu makanan 4 sehat 5 sempurna • Roti • Makanan ringan non MSG
				KS	Menu makanan 4 sehat 5 sempurna, roti, makanan ringan non MSG	
				GK	Menu 4 sehat 5 sempurna, makanan ringan non MSG	
				O	4 sehat 5 sempurna, makanan ringan non MSG	
I	A	6	d	KU	Makan bersama yang memasak adalah guru dengan pemilihan menu 4 sehat 5 sempurna bisa sebagian atau semua. Misalnya nasi+sop sosis+telor+tempe Program memasak untuk orangtua belum dilaksanakan Anak diajarkan memasak pada tema tertentu dengan makanan yang ringan seperti menggoreng telur	Kegiatan memasak: <ul style="list-style-type: none"> • Makan bersama = guru yang memasak dengan menu 4 sehat 5 sempurna (sebagian atau semua). Misal: nasi+sop sosis+telor+tempe • Orangtua = belum ada programnya • Anak = saat tema tertentu dengan menu yang mudah untuk dimasak (goreng telur, membuat susu, atau hanya menghias)
				KS	Guru memasak untuk makan bersama dengan dibagi kelompok dan di jadwal. Menu yang disajikan berupa 4 sehat 5 sempurna, bisa sebagian atau semuanya. Misal: Susu+sate telur puyuh+melon Belum adanya program memasak untuk orangtua Anak diajarkan memasak pada tema tertentu	

				GK	Yang memasak untuk makan bersama adalah guru dengan adanya jadwal piket memasak. Pemilihan menu berupa 4 sehat 5 sempurna, namun tidak semuanya langsung diberikan Belum ada program memasak untuk orangtua Anak diajarkan memasak pada tema tertentu dengan memasak yang ringan	
				O	Guru memasak untuk makan bersama dengan menu 4 sehat 5 sempurna. Misal: susu+pastel, nasi+sop+ayam bakar Belum ada kegiatan memasak untuk orangtua Kegiatan memasak yang dilakukan siswa hanya pada tema tertentu	
I	B	1	a	KU	Layanan yang diberikan kepada anak-anak untuk menunjang kesehatan	Informan sudah mengetahui pengertian layanan kesehatan sekolah, yakni pelayanan yang diberikan untuk meningkatkan mutu kesehatan warga sekolah
				KS	Sebuah layanan yang diberikan oleh sekolah untuk meningkatkan kesehatan warga sekolahnya.	
				GK	Layanan atau fasilitas yang diberikan untuk menjaga kesehatan anak	
I	B	2	a	KU	Mengikuti kegiatan diadakan oleh pemerintah. Seperti pengenalan mencuci tangan yang baik, pengukuran, dan P3K.	Bentuk pelatihan untuk koordinator UKS dengan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pembina UKS.
				KS	Pelatihan diadakan oleh pembina UKS baik kecamatan, kabupaten, maupun provinsi.	
I	B	2	b	KU	Kepala sekolah, Koordinator UKS, guru yang pernah mengikuti adalah guru yang sudah lama mengajar dan pernah menjadi koordinator UKS	Yang mengikuti pelatihan UKS adalah: <ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Koordinator UKS • Guru (belum semua)
				KS	Guru	
I	B	3	a	KU	Anak-anak kelompok B, dengan rekomendasi guru kelompok	Yang menjadi dokter kecil adalah anak

				A	kelompok B yang dipilih oleh guru saat dia kelompok A.
				KS	Anak-anak kelompok B yang mendapat rekomendasi dari guru saat kelompok A dan dirapatkan dengan guru-guru lain
				O	Anak-anak kelompok B
I	B	3	b	KU	Memiliki susunan gigi yang rapi dan bersih, sehat, sudah bisa membaca
				KS	Sehat, aktif, mengenal huruf dan angka, memiliki susunan gigi yang rapi dan bersih
				GK	Bisa membaca, sehat, menjaga kebersihan pribadi, memiliki gigi yang bersih dan rapi
I	B	3	c	KU	Membantu koordinator UKS saat kegiatan. Misalnya memangggi teman-temannya ketika akan mengukur tinggi dan berat badan
				KS	Membantu koordinator UKS dalam pelaksanaan kegiatan UKS
I	B	3	d	KU	Memberikan contoh kepada teman-temannya dalam menjaga kebersihan pribadi maupun lingkungan. Melayani teman yang mengalami kecelakaan. Mengenalkan sedini mungkin tentang dokter kecil dan tugasnya.
				KS	Contoh kepada temannya untuk Berperilaku hidup bersih dan sehat
I	B	3	e	KU	Membaca angka pada timbangan dan alat ukur tinggi badan
				KS	Diajarkan membaca angka pada timbangan dan meteran tinggi badan, dikenalkan dengan P3K
I	B	4	a	KU	Dinas kesehatan datang ke sekolah tiap semester untuk memberikan pengertian kepada anak tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi, kemudian
					Kegiatan penyuluhan berupa kerjasama dengan pihak Puskesmas. Pihak Puskesmas datang ke sekolah

					memeriksa gigi, kuku, telinga, dan mata anak-anak. Jika anak bermasalah dalam kesehatannya orangtua diberi surat rujukan untuk memeriksakan anak ke Puskesmas.	tiap semester dengan bidan, dokter gigi, dan ahli gizi untuk memberikan pengetahuan kepada anak dan melakukan pemeriksaan kesehatan anak. Jika anak bermasalah dalam kesehatannya orangtua diberi surat rujukan untuk memeriksakan anak ke Puskesmas.
				KS	Pihak Puskesmas datang ke Sekolah melakukan penyuluhan dan pemeriksaan. Jika ada yang perlu ditindaklanjuti pihak Puskesmas memberi surat kepa orangtua untuk ditindaklanjuti	
				GK	Kerjasama dengan pihak Puskesmas yang diadakan tiap semester.	
				O	Dilakukan tiap semester dimana dari pihak Puskesmas mendatangkan bidan, dokter gigi, dan ahli gizi untuk memberikan pengetahuan kepada anak dan melakukan pemeriksaan kesehatan anak.	
I	B	5	a	KU	Memberikan Vitamin A berbentuk cair berbentuk cair bulan Februari dan Agustus, menjaga kebersihan lingkungan sekolah	Pemeliharaan kesehatan dilakukan dengan pemberian Vitamin A berbentuk cair berbentuk cair setiap bulan Februari dan Agustus
				KS	Memberikan Vitamin A berbentuk cair di bulan Februari dan Agustus, melaksanakan PHBS	
				GK	Memberikan Vitamin A berbentuk cair	
				O	Pemberian Vitamin A berbentuk cair, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, melaksanakan PHBS	
I	B	5	b	KU	Berupa angket yang harus diisi orangtua	Kegiatan screening belum dilaksanakan, orangtua hanya mengisi angket tentang kesehatan anak.
				KS	Orangtua hanya mengisi angket yang didalamnya berisi berat badan dan tinggi badan anak, serta riwayat kesehatan anak.	
				O	Belum dilakukan, hanya pengisian angket saat mendaftar	
I	B	5	c	KU	Timbang berat badan dan mengukur tinggi badan tiap bulan, pemeriksaan kebersihan tubuh setiap senin sampai Kamis oleh guru kelas masing-masing	Kegiatan pemeriksaan dilakukan dengan pemeriksaan kebersihan tubuh setiap hari senin-kamis yaitu senin

				KS	Pemeriksaan kebersihan tubuh, pengukuran tinggi dan berat badan	(kuku), selasa (rambut), rabu (gigi), kams (telinga), serta pengukuran tinggi dan berat badan tiap bulan
				GK	Pengukuran tinggi badan dan timbang berat badan tiap bulan, pemeriksaan anggota tubuh setiap senin-kamis	
				O	Pemeriksaan kebersihan tubuh yaitu senin (kuku), selasa (rambut), rabu (gigi), kams (telinga). Pengukuran tinggi badan dan berat badan setiap bulan	
I	B	5	d	KU	Pemberantasan jentik-jentik nyamuk seperti "3M"	Pencegahan penularan penyakit dengan pemberantasan jentik nyamuk melalui kegiatan "3M"
				KS	Pemeriksaan rutin oleh guru, tiap semester ada pemeriksaan dari Puskesmas, dan pemberantasan jentik nyamuk.	
				O	Selalu menjaga kebersihan sekolah dan memberantas jentik nyamuk dengan kegiatan "3M"	
I	B	6	a	KU	Jika ada anak yang terluka dan lukanya masih ringan diobati di sekolah terlebih dahulu. Jika ada anak sakit guru memberikan obat generik namun dengan persetujuan orangtua terlebih dahulu.	Proses pengobatan dilakukan jika ada anak yang terluka. Jika anak sakit guru memberikan obat generik namun dengan persetujuan orangtua terlebih dahulu.
				KS	Jika luka ringan diobati dulu misalnya membersihkan dengan alkohol lalu diberi obat merah.	
				GK	Ditangani oleh pihak sekolah dan konfirmasi kepada orangtua murid	
				SS	Setiap ada anak yang sakit atau terluka diobati oleh guru, dan dokter kecil membantu mengambilkan obat	
				CL.A1.02	Aji terluka karena terjatuh, bu Nina langsung mengobati lukanya dengan membersihkan dan memberi obat merah.	
I	B	6	b	KU	Adanya rujukan jika luka anak sudah parah apalagi sampai pendarahan, maka langsung dibawa ke rumah sakit	Rujukan diberikan jika luka yang dialami anak sudah parah, bahkan sampai pendarahan
				KS	Jika lukanya parah, anak langsung dibawa ke rumah sakit	
				GK	Jika insidental anak langsung dibawa ke rumah sakit	

I	C	1	a	KU	Pembinaan yang dilakukan melalui kegiatan tentang kesehatan, pemeriksaan anggota tubuh, serta pelaksanaan pembiasaan PHBS.	Pengertian pembinaan lingkungan sekolah sehat menurut informan adalah menjaga, memelihara, menyediakan, serta melaksanakan kegiatan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan
				KS	Pengawasan dan pemeliharaan terhadap semua yang ada di lingkungan sekolah. Baik itu lingkungan fisik, non fisik, maupun mental warga sekolahnya.	
				GK	Menjaga, memelihara, dan menyediakan fasilitas untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah.	
I	C	2	a	KU	Kegiatan kerjabakti, praktik “3M”, mengikuti lomba sekolah sehat, olahraga, senam, dan renang. Belum ada program pembinaan lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar.	Kegiatan pembinaan lingkungan sekolah sehat: <ul style="list-style-type: none"> • Pembinaan lingkungan sekolah (kerjabakti, praktik “3M”, mengikuti lomba sekolah sehat, olahraga, senam, dan renang) • Pembinaan lingkungan keluarga (belum dilaksanakan) • Pembinaan lingkungan masyarakat sekitar (belum dilaksanakan)
				KS	Senam pagi, olahraga, renang, kerjabakti, mengikuti lomba sekolah sehat. Program pembinaan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat belum dilaksanakan	
				GK	Upaca bendera setia hari senin, senam setiap hari selasa-sabtu, kerjabakti hari jumat, renang tiap bulan, serta pelaksanaan PHBS. Belum terdapat pembinaan lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar.	
I	C	2	b	KU	Kerjabakti setiap hari jumat setelah senam, anak-anak mengambil sampah yang masih berserakan di halaman atau di spilud, nanti anak membuangnya ke tempat sampah. Selain itu juga anak diberi wadah untuk mengambil air dan menyiram ke tanaman. Guru juga mencontohkan.	Kerjabakti dilaksanakan setiap hari jumat dengan mengambil sampah yang masih berserakan di halaman, lalu membuangnya ke tempat sampah. Menyiram bunga, serta merapikan ruang kelas. Kerjabakti dilaksanakan oleh semua warga sekolah.
				KS	Kerjabakti setiap jumat dengan membersihkan wilayah sekolah	
				GK	Kerjabakti dilakukan setiap hari jumat dengan mengambil sampah/daun yang masih berserakan, menyiram bunga, serta merapikan ruang kelas	

				SS	Anak pernah melakukan kerjabakti di sekolah	
				O	Dialkukan setiap hari jumat dimana anak mengambil sampah yang masih berserakan di halaman, spilud (aula), atau di kelas dan membuangnya ke tempat sampah. Merapikan kelas, serta menyiram tanaman. Kegiatan kerjabakti dilakukan oleh semua warga sekolah. guru memberikan contoh dan mengarahkan anak dalam kerjabakti.	
I	C	2	c	KU	Mengikuti kegiatan lomba yang diadakan oleh Dinas. Sekolah mempersiapkan dokumen yang dibutuhkan.	TK Negeri Pembina Brebes selalu mengikuti Lomba Sekolah Sehat dan pernah meraih prestasi.
				KS	Bentuk pelaksanaannya mengikuti instrumen penilaian yang ada untuk lomba sekolah sehat.	
				GK	Mengikuti lomba sekolah sehat dan meraih prestasi	
				O	Terbukti dengan adanya piala dan piagam yang menunjukkan juara I tingkat Provinsi tahun 2006 dan juara III tingkat Nasional tahun 2007	
II	A	1	a	KU	Anak diberikan pemahaman bahwa tangan itu kotor, dan harus mencuci tangan pakai sabun setelah beraktifitas, sebelum dan sesudah makan.	Guru memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya CTPS dengan metode ceramah, tanya jawab, dan bermain peran yang dilakukan sebelum kegiatan senam, saat upacara, maupun saat kegiatan belajar berlangsung.
				KS	Mengingatkan guru-guru untuk selalu mengingatkan kepada anak untuk mencuci tangan pakai sabun dan sabun yng digunakan adalah sabun cair.	
				GK	Menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan bermain peran yang diberikan saat sebelum senam, maupun saat kegiatan di kelas.	
				SS	Yang mengajarkan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir adalah guru	
				O	Dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan bermain peran yang dilakukan sebelum kegiatan senam, saat	

					upacara, maupun saat kegiatan belajar berlangsung.	
II	A	2	a	KU	Pembiasaan, guru selalu menyediakan sabun di <i>washtaffel</i> . Anak mengantri ketika ada teman yang sedang cuci tangan	Prosesnya yaitu dengan memberikan pemahaman kepada anak tentang CTPS, pelaksanaan pembiasaan, serta selalu mengingatkan kepada anak. Anak selalu mengantri ketika ada teman yang sedang cuci tangan.
				KS	Memberikan pemahaman serta pembiasaan	
				GK	Memberikan pemahaman, pembiasaan, serta mengingatkan	
				O	Selesai kegiatan atau istirahat, anak yang telah menyelesaikan tugas langsung menuju <i>washtaffel</i> untuk cuci tangan. Namun saat ada temannya yang sedang mencuci tangan, anak menunggu giliran.	
II	A	2	b	KU	Setiap hari saat mau makan, setelah makan, maupun setelah melakukan kegiatan	Waktu pelaksanaan CTPS yaitu setiap hari saat sebelum dan sesudah makan, serta setelah melakukan kegiatan
				KS	Setiap hari, sebelum dan sesudah makan atau setelah melakukan kegiatan	
				O	Sebelum makan, sesudah makan, dan setelah melakukan kegiatan	
II	A	3	a	KU	Insya Allah	Anak sudah terbiasa untuk mencuci tangan sebelum makan
				KS	Insya Allah sudah	
				GK	Anak sudah terbiasa	
				SS	Anak sudah terbiasa	
				O	Anak sudah terbiasa	
II	A	3	b	KU	Insya Allah	Anak sudah terbiasa untuk mencuci tangan pakai sabun setelah makan
				KS	Insya Allah sudah	
				GK	Sudah terbiasa	
				SS	Anak sudah terbiasa	
				O	Anak sudah terbiasa	
II	A	3	c	KU	Belum semua	Anak belum terbiasa mencuci tangan pakai sabun setelah melakukan
				KS	Insya Allah	

				GK	Belum semua yang terbiasa	kegiatan
				SS	Belum semua anak terbiasa	
				O	Belum semua anak terbiasa	
II	A	3	d	KU	Menegur dan mengingatkan	Ketika ada anak yang lupa guru selalu menegur dan mengingatkan anak untuk CTPS. Anak yang sudah paham CTPS juga mengingatkan pada temannya
				KS	Selalu mengingatkan pada anak-anak	
				GK	Mengingatkan, menegur, dan mengarahkan	
				SS	Mengingatkan kepada temannya untuk CTPS	
				O	Guru selalu mengingatkan kepada anak tentang CTPS. Anak yang sudah memahami juga mengingatkan ke temannya yang lupa	
II	B	1	a	KU	Memberikan pemahaman kepada anak tentang makanan dan minuman sehat saat kegiatan di dalam kelas, sebelum makan, maupun saat upacara. Selain itu juga disisipkan dengan lagu atau syair	Anak selalu diberikan pemahaman tentang makanan dan minuman sehat. Menggunakan metode ceramah, tanya jawab, bernyanyi, maupun bermain peran. Diberikan saat sebelum senam, saat upacara, saat kegiatan di dalam kelas, maupun saat kegiatan sebelum dan sesudah makan
				O	Memberikan pemahaman kepada anak menggunakan metode ceramah, tanya jawab, bernyanyi, maupun bermain peran. Dapat diberikan saat sebelum senam, saat upacara, saat kegiatan di dalam kelas, maupun saat kegiatan sebelum dan sesudah makan.	
II	B	2	a	KU	Memberikan pemahaman, anak membawa bekal, pengecekan bekal anak, dan mengingatkan pada anak ketika ada yang membawa <i>chiki</i>	Proses pelaksanaan konsumsi makanan dan minuman sehat yaitu dengan memberikan pemahaman, kegiatan makan bersama, pengecekan bekal makanan anak, serta mengingatkan anak untuk tidak membawa <i>chiki</i> lagi.
				KS	Program makan bersama, setiap harinya anak membawa bekal	
				GK	Pemberian pemahaman, mengingatkan, dan makan bersama	
				O	Memberikan pengertian dan pemahaman kepada anak, membiasakan anak, serta mengingatkan anak untuk mengonsumsi makanan dan minuman sehat.	

II	B	2	b	KU	Setiap hari dengan bekal masing-masing dan makan bersama dari sekolah hari sabtu	Pelaksanaan mengonsumsi makanan dan minuman sehat yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Setiap hari (bekal dari rumah) • Hari Sabtu (menu makanan dari sekolah)
				KS	Setiap hari anak harus membawa bekal. Sekolah mengadakan makan bersama setiap hari sabtu	
				GK	Setiap hari membawa bekal dari rumah. Hari sabtu sekolah mengadakan makan bersama	
				O	Setiap hari saat istirahat dengan memakan bekal yang dibawa dari rumah. Setiap hari sabtu makan bersama dengan menu makanan dari sekolah	
II	C	1	a	KU	Memberikan pengertian dan pemahaman kepada anak bahwa toilet itu kotor melalui kegiatan ceramah, tanya jawab, atau bermain peran yang diberikan saat kegiatan pembelajaran, maupun sebelum senam	Memberikan pengertian dan pemahaman kepada anak bahwa toilet itu kotor melalui kegiatan ceramah, tanya jawab, atau bermain peran yang diberikan saat kegiatan pembelajaran, maupun sebelum senam
				KS	Insya Allah guru-guru selalu mengajarkana anak-anak tentang kebersihan di toilet. Apalagi dengan terdapatnya toilet di tiap kelasnya.	
II	C	2	a	KU	Awalnya dengan menjelaskan bahwa toilet itu kotor lalu membiasakan untuk menyiram kotorannya sampai bersih dan membersihkan diri dengan sabun dan air hingga bersih.	Proses nya yaitu dengan memberikan pemahaman, pengarahannya, dan pembiasaan hingga anak menjadi bisa sendiri.
				GK	Memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan saat di toilet, serta pembiasaan.	
				O	Memberikan pengertian akan pentingnya membersihkan toilet.	
II	C	2	b	KU	Insya Allah bisa, guru juga tetap mengingatkan	Anak sudah bisa menjaga kebersihan saat di toilet. Namun guru tetap mengingatkan.
				KS	Anak bisa membersihkan diri dan toilet setelah buang air	
				GK	Anak sudah bisa membersihkan diri setelah buang air. Namun guru tetap selalu mengingatkan	
				SS	Anak sudah bisa membersihkan diri saat buang air, yang	

					mengajarkan adalah guru dan orangtua	
II	C	3	a	KU	Menawarkan anak untuk ke toilet, memberikan pengarahan untuk membersihkan diri dan kotorannya, jangan lupa pakai sabun.	<i>Toilet trainig</i> diberikan dengan menawarkan kepada anak siapa yang ingin ke toilet, lalu mengrahkan anak untuk membersihkan diri dan kotorannya, selalu menggunakan sabun dan air hingga bersih. Lama-lama anak terbiasa dan sudah bisa sendiri.
				GK	Dengan cara klasikal, tanya jawab, dan praktek langsung setiap anak buang air.	
				SS	Yang mengajarkan membersihkan diri setelah buang air adalah guru	
				O	Selalu memberikan pengarahan dan pembiasaan, hingga lama-lama anak sudah terbiasa dan memahaminya.	
II	D	1	a	KU	Memberikan pengertian dengan tanya jawab bahwa membuang sampah itu di tempat sampah	Pengetahuan tentang membuang sampah di tempat sampah diberikan dengan metode tanya jawab dan percakapan, serta selalu mengingatkan anak untuk membuang sampah di tempat sampah
				KS	Menyediakan tempat sampah di tiap kelasnya, guru selalu mengingatkan kepada anak untuk membuang sampah di tempat sampah	
				GK	Guru memberikan penjelasan kepada anak dengan metode percakapan	
				SS	Anak mengerti bahwa membuang sampah itu di tempat sampah	
II	D	2	a	KU	Kebanyakan sudah, namun masih ada yang belum	Anak dibiasakan selalu membuang sampah di tempat sampah, namun masih ada anak yang belum membuang sampah pada tempat sampah.
				KS	Belum semua	
				GK	Belum semua	
				SS	Anak terbiasa membuang sampah pada tempat sampah	
				O	Anak terbiasa membuang sampah di tempat sampah	
II	D	2	B	KU	Belum terlaksana, karena tempat sampah organik dan non organiknya masih kurang	Pembedaan sampah organik dan non organik belum terlaksana karena kurangnya tempat sampah organik dan non organik.
				KS	Belum dilaksanakan, karena tempat sampah organik dan non organik baru 2 set	

				GK	Belum terlaksana, karena tempat sampah yang dibedakan sampah organik dan non organiknya baru ada 2 set	
				O	Belum terlaksana, karena sampah organik dan non organik hanya 2 set	
II	D	2	c	KU	Mengingatkan kepada anak	Ketika ada anak yang membuang sampah sembarangan, anak di tegur dan diingatkan.
				KS	Anak ditegur dan diingatkan	
				GK	Menegur dan mengingatkan	
				SS	Sudah ada anak yang mengingatkan temannya ketika temannya lupa membuang sampah sembarangan	
				O	Guru selalu mengingatkan kepada anak dan memberikan pengertian	
II	E	1	a	KU	Menggunakan tanya jawab sebelum senam atau saat kegiatan pada tema barang berbahaya	Anak diberikan pemahaman tentang bahaya merokok dengan tanya jawab yang diberikan saat pembelajaran maupun saat senam. Serta terdapat tulisan “DILARANG MEROKOK” disetiap ruangan termasuk halaman dan tempat parkir, serta anak diberikan pemahaman tentang bahaya merokok.
				KS	Adanya beberapa tulisan “DILARANG MEROKOK”, serta memberikan pengertian kepada anak saat senam atau pembelajaran	
				GK	Pengertian bahaya merokok dengan cara percakapan	
				O	Terdapat tulisan “DILARANG MEROKOK” disetiap ruangan termasuk halaman dan tempat parkir, serta anak diberikan pemahaman tentang bahaya merokok	
II	F	1	a	KU	Belum mengenalkan	Anak belum dikenalkan tentang bahay NAPZA
				KS	Belum mengenalkan	
				GK	Bahaya NAPZA belum disampaikan	
				O	Belum diberikan	
II	G	1	a	KU	Dengan tanya jawab atau diskusi. Memberikan pemahaman kepada anak bahwa air ludah mengandung banyak bakteri dan dapat menularkan berbagai penyakit.	Memberikan pemahaman kepada anak melalui diskusi tentang banyaknya bakteri yang terdapat dalam air ludah.
II	G	1	b	KU	Belum ada tempat khusus. Anak diarahkan untuk meludah di	Belum ada tempat khusus untuk

					toilet nanti disiram dengan air hingga bersih	meludah. Anak diarahkan meludah di toilet lalu disiram dengan air hingga bersih.
				KS	Belum ada tempatnya. Anak diarahkan meludah di toilet lalu disiram dengan air hingga bersih	
				GK	Belum ada tempat khusus. Anak diarahkan untuk meludah di toilet lalu disiram hingga bersih	
				O	Belum adanya tempat khusus untuk meludah sehingga anak diarahkan untuk meludah di <i>washtaffel</i> atau di toilet lalu disiram dengan air hingga bersih	
II	H	1	a	KU	Memberikan pengertian kepada anak kalau nyamuk itu berbahaya dan dapat menyebabkan sakit. Untuk itu kita harus membersihkan lingkungan, dan mengonsumsi makanan bergizi	Memberikan pengetahuan kepada anak tentang bahaya nyamuk
II	H	2	a	KU	Kegiatan kebersihan setiap harinya, kolam renang dikeringkan ketika tidak dipakai, praktik 3M (menutup, menguras, mengubur)	Pelaksanaan pemberantasan jentik nyamuk dengan menjaga kebersihan lingkungan setiap harinya dan praktik 3M (menutup, menguras, dan mengubur atau memanfaatkan. Dengan cara membersihkan halaman sekolah, membersihkan bak toilet, serta memanfaatkan barang-barang yang masih bisa digunakan sebagai media pembelajaran)
				KS	Menjaga kebersihan, praktik 3M	
				GK	Memberikan pengertian tentang penyakit demam berdarah dan praktik 3M (menutup, menguras, mengubur)	
				O	Anak melakukan praktek "3M" yaitu menutup, menguras, dan mengubur atau memanfaatkan. Dengan cara membersihkan halaman sekolah, membersihkan bak toilet, serta memanfaatkan barang-barang yang masih bisa digunakan sebagai media pembelajaran.	
II	H	2	b	KU	Belum dilakukan	Kegiatan fogging belum pernah dilakukan.
				KS	Belum dilakukan	
				GK	Fogging belum pernah dilaksanakan	
III	A	1	a	KU	Dukungan dan kerjasama antar warga sekolah dalam setiap pelaksanaan kegiatan UKS	Dukungannya yaitu dengan adanya kerjasama yang baik antar warga

				KS	Kerjasama yang baik antara kepala sekolah, koordinator UKS, guru, dan Staff	sekolah.
				GK	Kerjasama antar warga sekolah	
				O	Kerjasama yang baik antar warga sekolah setiap pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan UKS antara kepala sekolah, koordinator UKS, guru, satpan, dan penjaga sekolah	
III	A	1	b	KU	Terdapatnya fasilitas yang telah disediakan	Dengan adanya fasilitas yang tersedia, pelaksanaan kegiatan UKS jadi lebih baik.
				KS	Pengadaan fasilitas penunjang	
				GK	Fasilitas yang disediakan	
				O	Adanya fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan kegiatan UKS	
III	A	2	a	KU	Orangtua hanya mengikuti program kegiatan yang diadakan sekolah	Orangtua hanya mengikuti saja kegiatan yang diadakan sekolah
				KS	Dukungan dari orangtua murid	
				GK	Orangtua hanya mengikuti kegiatan	
				O	Orangtua mengikuti saja program kegiatan sekolah	
III	A	2	b	KU	Belum ada kerjasama dengan masyarakat	Belum adanya kerjasama dengan masyarakat
				KS	Belum terdapat kerjasama	
				GK	Belum ada	
III	A	2	c	KU	Dukungan dari Puskesmas maupun pemerintah kabupaten dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan UKS	Adanya kerjasama dengan pihak Puskesmas, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, serta Tim Pembina UKS kabupaten dalam melancarkan kegiatan UKS.
				KS	Kerjasama dengan Puskesmas dan Tim pembina UKS kecamatan atau kabupaten.	
				GK	Kerjasama dari pemerintah kabupaten dan kunjungan dari pihak Puskesmas	
				O	Adanya kerjasama dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam melancarkan kegiatan yang berhubungan dengan UKS	
III	B	1	a	KU	Anak yang masih sulit untuk konsentrasi	Anak masih sulit untu konsentrasi, dan

				KS	Anak yang masih lupa dalam pembiasaan PHBS	belum semua guru memahami tentang kegiatan UKS
				GK	Anak masih butuh konsentrasi dan pemahaman	
				O	Ketika anak sulit untuk diajak mengikuti kegiatan. Belum semua guru memahami tentang kesehatan anak	
III	B	1	b	O	Pengadaan tempat sampah organik dan non oraganik yang masih kurang, dan tidak adanya tempat khusus meludah.	Fasilitas tempat sampah organik dan non oraganik yang masih kurang, dan tidak adanya tempat khusus meludah.
III	B	2	a	KU	Belum terjalin kerjasama yang baik	Belum adanya kerjasama yang baik antara sekolah dan orangtua, karena orangtua hanya mengikuti kegiatan.
				KS	Belum ada kerjasama yang baik	
				GK	Belum adanya kerjasama yang baik antara sekolah dan orangtua	
				O	Belum ada kerjasama yang baik	
III	B	2	b	KU	Belum ada kerjasama	Belum adanya kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat sekitar
				KS	Belum ada kerjasama	
				GK	Belum adanya kerjasama dengan masyarakat sekitar	
				O	Belum adanya kerjasa dengan masyarakat	
III	B	2	c	KU	Susahnya mengatur jadwal kunjungan Puskesmas, dana pengembangan UKS dari pemerintah masih kurang	Dana yang masih kurang, mengatur jadwal kunjungan dari Puskesmas, serta proses monitoring, supervisi, dan pelaporan yang belum maksimal.
				KS	Dana yang belum cukup	
				GK	Pengaturan jadwal kunjungan Puskesmas	
				O	Dana yang masih kurang. Proses monitoring, supervisi, dan pelaporan yang belum maksimal.	

Keterangan : F = Fokus
 S = Sub Fokus
 I = Indikator
 A = Aspek

LAMPIRAN 4

PROFIL SEKOLAH

KEADAAN GURU DAN PEGAWAI

TAHUN PELAJARAN 2014/2015

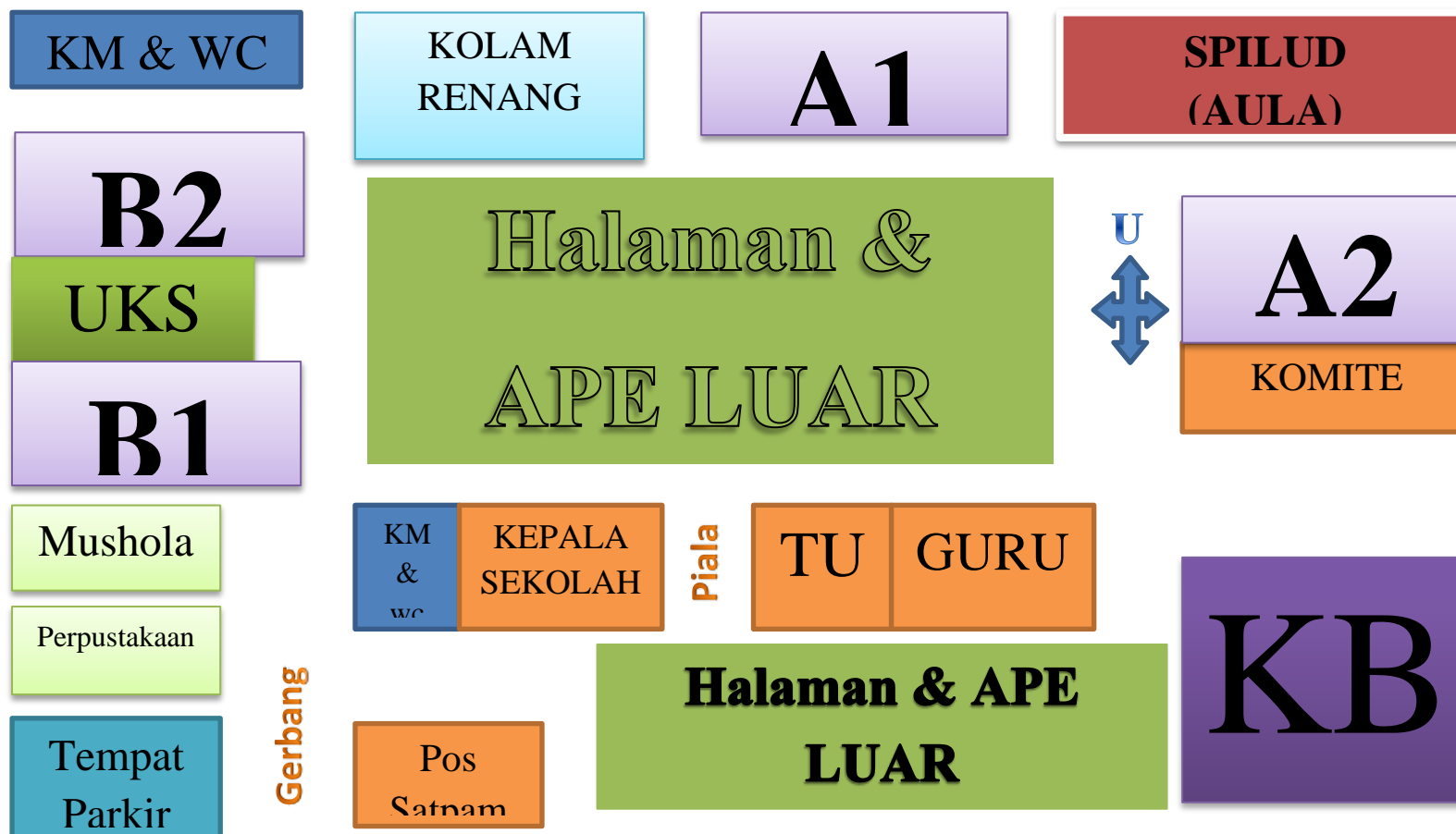
No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	P/L	Alamat Rumah	Ag	Status Kepeg	Ijazah	Bekerja Mulai		Jenis Guru
	NIP						Tahun	TMT Capeg	Di TK ini	
1.	Ciptonoto, S.Pd	Brebes, 10-10-1965	L	Brebes	I	PNS	S1 PPKn	12-02-1987	01-01-2001	Ka TK
	19651010 198702 1 004						Th. 1999			
2.	Fatlikhatun, S.Pd AUD	Brebes, 12-10-1966	P	Bulakamba	I	PNS	S1 PAUD	01-04-2006	01-04-2006	GK
	19661012 201004 2 008						Th. 2010			
3.	Tri Wahyuni, S.Pd AUD	Brebes, 5-6-1976	P	Buaran	I	PNS	S1 PAUD	01-01-2010	01-01-2010	GK
	19760605 201001 2 010						Th. 2012			
4.	Nur Rohayati, S.Pd	Brebes, 8-4-1969	P	Tegal	I	PNS	S1 B. Ind	1-10-2012	1-10-2012	GK
	19690408 200801 2 027						Th. 1993			
5.	Nike Wijayanti, A.Ma	Brebes, 18-4-1985	P	Kersana	I	-	D2 PGTK	-	1-10-2005	GK
	-						Th. 2005			
6.	Sony Irdi K, A.Ma	Brebes, 25-5-1986	P	Pasarbatang	I	-	D2 PGTK	-	1-10-2006	GK
	-						Th. 2006			
7.	Liza Oktaviana, A.Ma	Brebes, 11-10-1983	P	Brebes	I	-	D2 PGTK	-	13-07-2011	GK
	-						Th. 20008			
8.	Ika Setyaningsih, S.Pd AUD	Brebes, 3-5-1983	P	Banjaratma	I	-	S1 PAUD	-	16-07-2012	GK
	-						Th. 2013			
9.	Sopriyana M., A.Md	Brebes, 27-4-1988	P	Pemaron Brebes	I	-	D3 Komp	-	1-10-2011	TU
	-						Th. 2009			
10.	Nina Rizkiani, S.Pd	Brebes, 10-2-1990	P	Buaran	I	-	S1 B. Jawa	-	10-12-2013	GK
	-						Th. 2012			

11.	Pipiet Ariesta, S.Pd	Brebes, 1-4-1991	P	Brebes	I	-	S1 PAUD	-	1-6-2014	GK
	-						Th 2012			
12.	Tarmudi	Brebes, 29-11-1975	L	Pasarbatang	I	PNS	STM	1-1-2008	1-1-2001	Stpm
	19751129 200801 1 004						Th 1996			
13.	Imron Aripin	Brebes, 22-2-1876	L	Brebes	I	PNS	SMP	1-1-2008	1-1-2001	Pa Bon
	19760222 200801 1 005						Th. 1995			

Kepala TK Negeri Pembina Brebes

Ciptonoto, S.Pd
NIP 19651010 198702 1 004

DENAH RUANG TK NEGERI PEMBINA BREBES



DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK										
TAHUN 2014/2015										
KELOMPOK A1										
No	No Induk	Nama Anak	Jenis Kelamin		Tempat tanggal lahir	Nama Panggilan	Nama Orang tua		Pekerjaan	Alamat Rumah
			L	P			Ayah	Ibu		
1	819	Adinda Aisyah A		P	Brebes, 8 September 2010	Aisyah	Sugiharto	Rani Velan Sara	TNI AD	Perum DJ Blok B27 Pasarbatang
2	820	Aji Wiraguna	L		Brebes, 9 Juli 2010	Aji	Wastro Dwi Prakoso	Thoifatun	Wiraswasta	Rt 4/03 Randusanga kulon Brebes
3	822	Almira Khoirunnisa		P	Tegal, 29 Oktober 2010	Onis	Wardhana Boma A	Istiyani Ratna Dewi	Kary swasta	Jl. Letjen Suprpto 225c Brebes
4	823	Alvin Alvaro A	L		Semarang, 22 Oktober 2010	Alvin	Muhamad Tonovan	Anita Martha W.	Peg BUMN	Perum DJ M3 Brebes
5	824	Anindhita Dhivo S		P	Brebes, 13 November 2010	Ivo	Eko Meidha N.	Dwi Irawati Hastuti	Kary swasta	Kota Baru 8 No 25B Brebes
6	825	Arkan Adistsany J	L		Brebes, 19 Juni 2010	Arkan	Suanto Dwi S	Dhian Irawati S, SKM	Kary swasta	Jl. Kota Baru VIII No.35 Rt04/20 Brebes
7	826	Bagaskara	L			Bagas				
8	827	Clarissa Almira R		P	Brebes, 22 Agustus 2010	Yayis	Tunggul Dwi H	Alovia Amanda	Swasta	Jl. Kalimatan No.503 Limbangan Wetan Brebes
9	828	Dimas Bagus Saputra	L		Brebes, 20 Maret 2010	Dimas	Makmuri	Rokhimah	Buruh	Jl. Yos Sudarso No.9 Brebes
10	829	Dwynna Azhfia R		P	Tegal, 27 mei 2010	Ovin	Dody Sulihananto	Devvy Subardono	Karyawan	Jl. Halmahera II/497 Limbangan Wetan Brebes
11	830	Eza Sekar A		P	Brebes, 12 September 2010	Eza	Dede Agus Purnomo	Rita Apriliani	POLRI	Kel. Pasarbatang Rt02/07 Brebes
12	831	Fabian Dwi Putra	L		Brebes, 26 Februari 2010	Bian	Imam Syafi'i	Herlin Diah Saraswati	Wiraswasta	Jl. Prof M. Yamin No.30 Pasarbatang
13	832	Helga Aditya R	L		Tegal, 3 November 2010	Helga	Rahmat Eko Purwanto	Teti Apriyanti	Wiraswasta	Jl. Raya Klampok No.3 Rt 04/01
14	833	Khaerunnisa Rigel R		P	Brebes, 29 Mei 2010	Ica	Subkhi	Nur Fajriyah Islami	Swasta	Jl. Gor Rt 05/01 Kembang Baru Brebes
15	834	Kristian Margaritoh R	L		Brebes, 12 Desember 2009	Tian	Jawatir Pandiangan	Lamtiur Naibaho	Wiraswasta	Jl. Sumba No. 242 Limbangan Wetan
16	835	Labib Syaddad El-M	L		Brebes, 19 Nopember 2010	Labib	Miftakul Jannah	Nur Asias Utami Dewi	PNS	Jl. Darussalam No.70 Rt 5/V Brebes
17	836	Lidwina Kinanthi H		P	Tegal, 24 Februari 2010	Kinanthi	martines Pujo H	Theresia Yustina Retno	Kary BRI	Perum DJ B-34
18	837	M. Atha Fitriadi	L		Brebes, 9 September 2010	Atha	Sudirman	Neneng Sriwati	-	Limbangan Wetan, Jl. Samosir No.101
19	838	M. Ghandur Hanun N	L		Brebes, 21 April 2010	Hanun	Sukarno, SE. MM	Ummi Islamiyah, S.Ag	PNS	Jl. Sultan Agung Rt 05/06 Brebes
20	839	M. Ghevin Z	L		Yogyakarta, 6 April 2009	Gevin	Diki Zulkarnaen	Puspita Ningsih	Wiraswasta	Jl. Veteran No.3
21	840	M. Nafael Arrasyid	L		Brebes, 8 Juni 2010	Nafel	Agus Akhmadi, S.Pi	Dra. Rita Maphilinda	Kasie P2HP	Jl. Cendana 3 Kota Baru Rt 07/19 Brebes
22	841	M. Luthfi Z Zaidan	L		Brebes, 24 November 2010	Zidan	Hilman Firmansyah	Dian Sartika	Wiraswasta	Perum DJ Klampok Brebes
23	842	Maulida Faroh Dinta		P	Brebes, 27 Februari 2010	Enta	Mukhidin, S.Pd	Intan Ika Purwandari	Guru	Jl. Cemara 17 Griya Praja Brebes
24	843	Moch. Aryuda Noor	L		Brebes, 27 April 2009	Yudha	Nur Kholis	Yulia Purwandari	Kary swasta	Jl. Akasia 7 Perum Griya Praja Brebes
25	844	Nadiya Munifatul F		P	Brebes, 11 April 2010	Nadin	Moh. Yusuf Hidayat	Ilfah Syafa'ah Banisyah	Kary swasta	Jl. Puspongoro No.20 Rt 2/18
26	845	Naura Luthfya A		P	Brebes, 19 Juni 2010	Lulu	Sugiarto	Nur Faozah	PNS	Letjen Suprpto Rt 7/1 Pasarbatang
27	847	Rosi Carissa Putri		P	Brebes, 31 Januari 2010	Carissa	Bambang Siswanto	Rose Kusuma Ningrum	PNS	Perum DJ Blok H/II
28	849	Wafiq Abdullah Irx	L		Brebes, 3 April 2010	Irx	Gagah Tantoso Adi Y	Latifah Purnamaningsih	PNS	Jl. Flamboyan II 220 Perum Gandasuli
29	850	Welferin Rotua N	L		Brebes, 14 Maret 2010	Ferin	Sahat Lamhot H N	Marita Widy Sari M	Wiraswasta	Jl. Akasia 1 No 73 Kota Baru II

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK										
TAHUN 2014/2015										
KELOMPOK A2										
No	No Induk	Nama Anak	Jenis Kelamin		Tempat tanggal lahir	Nama Panggilan	Nama Orang tua		Pekerjaan	Alamat Rumah
			L	P			Ayah	Ibu		
1	851	Ahnaf Tsaqif	L		Brebes, 2 Nopember 2009	Ahnaf	Sutriono	Tri Juniarsih	PNS	Jl. Yos Sudarso Perum D. Trans Quality
2	852	Alya Syafalina Islah		P	Bandung, 25 Mei 2009	Alya	Agus Sofyan	Leni Rohaeni	Pedagang	Jl. Jend Sudirman No. 128 Brebes
3	853	Amelia Nuara Z		P	Brebes, 4 Desember 2009	Amel	Ardi Sulistya	Sri Rejeki Ningsih	Kary PLN	Jl. Mangun Sarkoro No.22 Limbangan Kulon
4	854	Batara Kresna	L		Brebes, 20 Juli 2008	Kresna	Rowi Indra Kumala	Komalasari	Wiraswasta	Jl. Kota Baru Raya 2/20
5	856	Chintya Annisa M		P	Brebes, 18 Desember 2009	Nisa	Edi Sutaryo	Ani Indrawati	Wiraswasta	Perum Alam Sejahtera DJ
6	857	Dinda Tri Hardiyanti		P	Brebes, 17 April 2009	Dinda	Hardi	Lisa Lindawati	Wiraswasta	Kota Baru III Rt 02/20 Brebes
7	858	Evan Rifdyatno K	L		Brebes, 11 Juli 2009	Evan	Ratono	Desiana Kusuma Dewi	POLRI	Kota Baru IV Rt 2/20 Brebes
8	859	Gendis Yuka D		P	Brebes, 4 Desember 2009	Gendis	Andika Probo D H	Sekar Ayuningsih	Wiraswasta	Limbangan Kulon Rt 1/2
9	860	Hadyan Adzriel A	L		Brebes, 30 Oktober 2010	Adzriel	Mustain	Ita Juwita	Kary. BUMN	Jl. Jawa No. 87 Limbangan Wetan Brebes
10	861	Haura Sausan C		P	Brebes, 11 Desember 2009	Aura	Magus Sarasnomo	Nuhrul Yuli S, S.Kom	Guru	Jl. Kota Baru I No.6 Rt 01/20
11	862	Hilal Adam M	L		Brebes, 26 Oktober 2009	Hilal	Waenda	Ropiqoh	Wiraswasta	Jl. Gajah Mada No. 1 Rt 5/111 Banjaranyar
12	864	Jasmine Myiesha P. W.		P	Brebes, 24 Maret 2010	Jasmine	Sigit Sapto W, ST	Maily Tri Hapsari	PNS	Jl. Sunan Gunung Jati I 22/5 Limbangan Wetan
13	865	Keisha Putri Aulyana		P	Jakarta, 17 Nopember 2008	Keisha	Yana Kusmiar	Melia Kurnia Wati	TNI-AD	Perum Griya Praja
14	866	Keyla Nafaeza Aristi		P	Brebes, 17 Januari 2010	Keyla	Rismanto	Training Widiastuti	PNS	Jl. Kalimantan 271 Rt01/08 Limbangan Indah
15	867	Keyza Nindya F		P	Brebes, 2 Januari 2010	Keyza	Ady Susanto	Ika Yuliana Safitri	Kary Swasta	Jl. Sulawesi No.33 Rt3/7 Limbangan Wetan Brebes
16	868	M. Bagus C	L		Tegal, 10 September 2010	Bagus	Purwo Wibowo	Ety Widiastuti	Swasta	Jl. Kotab Baru Raya II, Brebes
17	869	M. Jiryanul Fadli	L		Brebes, 1 Oktober 2009	Rian	Alex Samsudin	Daryanti	Pedagang	Jl. A. Yani No.91 Rt07/19
18	870	M. Syah Jehan	L		Brebes, 18 Mei 2009	Jehan	Dwi Supeno	Anni Siti Zulikha	Wiraswasta	Jl. Akasia VII/109 Griya Praja
19	871	Najma Nuzulia Afifi		P	Brebes, 25 Januari 2010	Zulfi	Afif Anwari	Laela Fadilah	Kary Swasta	Jl. Brigjen Katamso No.21 Brebes
20	872	Nandyta Zevira N		P	Brebes, 30 Juni 2009	Vira	Teguh Imam, S.Pd	Daryanti	PNS	Darussalam 3 Rt 05/05 No.3 Saditan Baru
21	873	Nur Alif Juliyanto	L		Brebes, 1 Juli 2009	Alif	Hasan Andriyanto	Mieke Kholinda	Wiraswasta	Jl. Letjen Sutoyo No. 3 Brebes
22	874	Rifqi Aldevaro M	L		Brebes, 19 Maret 2010	Alde	Sumitro Hadi P	Franny Oktaviani	PNS	Jl. Bangka No.152 Rt 02/07 Limbangan Wetan
23	875	Safa Azzahra		P	Brebes, 29 Oktober 2009	Safa	Mohammad Taofik	Ichda Agustina	TNI-AL	Jl. Kota Baru 6 No.9B Rt 03/20
24	876	Salma Nasywaa R. P.		P	Semarang, 13 Oktober 2009	Wawa	Hadi Rian Purwaka P	Melisa Verayunani	Honoror	Jl. Cemara Raya No.11 perum Griya Praja
25	877	Septian Wahyu P.	L		Brebes, 4 September 2009	Ian	Michael Julianto S	Sulistyo Rini	Swasta	Jl. Letjen Suprpto Rt 01/01 Pasarbatang
26	878	Alisha Tatiana A		P	Tegal, 7 Maret 2010	Tya	Nugroho Yulianto	Ainin Sadida	Swasta	Jl. Akasia Raya No.29 Pasarbatang

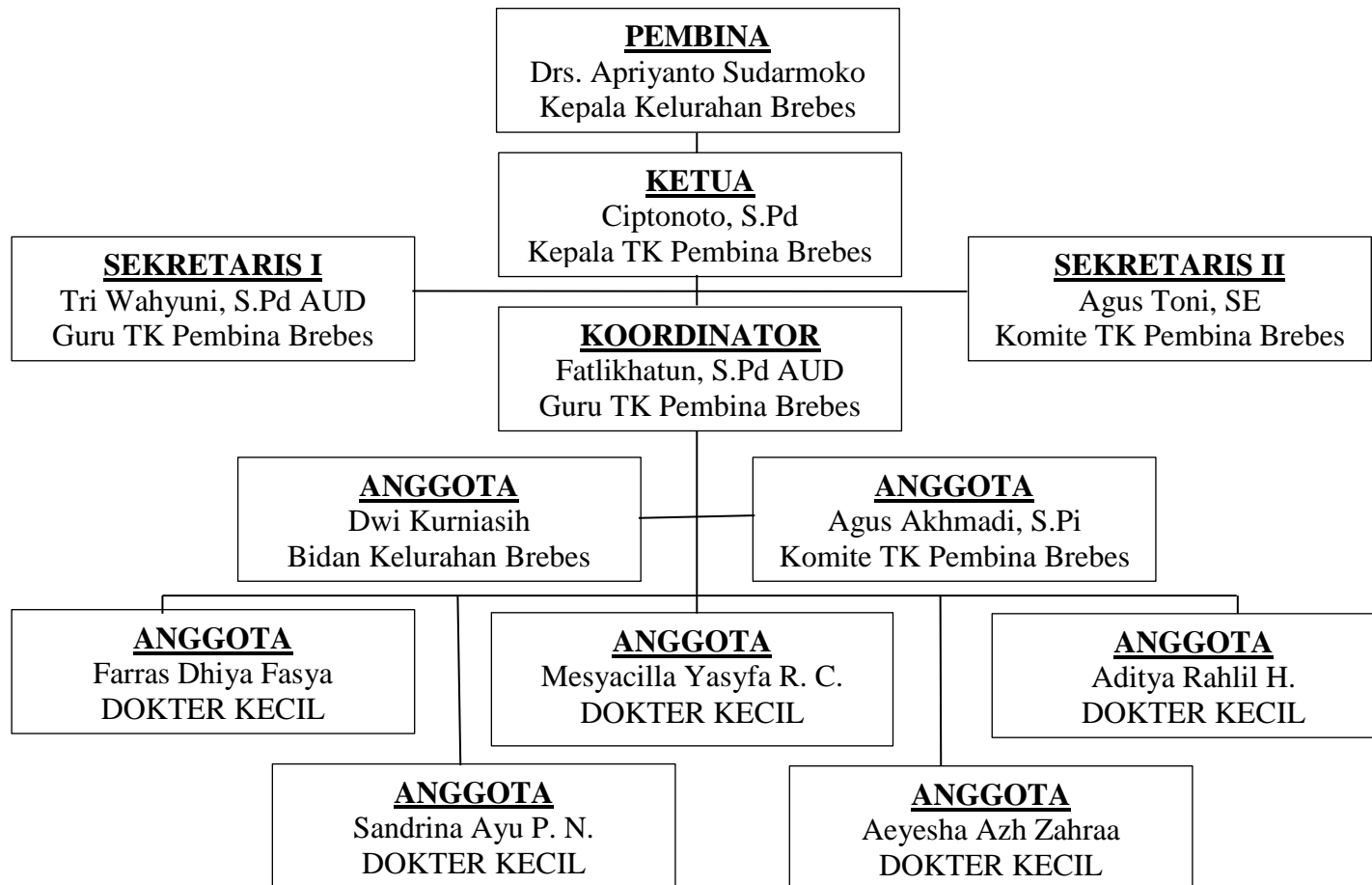
DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK										
TAHUN 2014/2015										
KELOMPOK B1										
No	No Induk	Nama Anak	Jenis Kelamin		Tempat tanggal lahir	Nama Panggilan	Nama Orang tua		Pekerjaan	Alamat Rumah
			L	P			Ayah	Ibu		
1	758	Asyam Irhab Nabil	L		Brebes, 2 Juni 2009	Asya	Afif Fauzan	Francisca	Perawat	Jl. Husni Thamrin 14 Brebes
2	759	Azzam Nasri Ardhani	L		Brebes, 26 Agustus 2009	Azzam	Khoirul Muttaqin	Efa Miftakhul Janah	Swasta	Ds. Tangki Rt 02/04
3	760	Bilqis Azka Nadia		P	Brebes, 22 Agustus 2009	Bilqis	Imam Muchamad	Efi Fitriyani	Swasta	Jl. Sunan Muria Kaligangsa Kulon
4	761	Bima Aditya R	L		Brebes, 31 Maret 2009	Bima	Rachmat Eko P.	Teti Apriyanti	Swasta	Jl. Raya Klampok No 3 Rt 04/01
5	762	Daffa Arif Bahtiar	L		Brebes, 5 Juni 2009	Daffa	Djoko Mulyono	Wina Puspitasari	POLRI	Jl. Jend. Sudirman No.92 Brebes
6	763	Diaz Ellydane J	L		Brebes, 12 Juni 2009	Danes	Amri Imam Sugiardi	Linda Nur Wulan	Swasta	Jl. Dr. Setiabudi No.64 Brebes
7	764	Disa Shafarani R		P	Tegal, 16 Mei 2009	Disa	M. Arif Rasyidi, SE	Denny Rosalina, SE	Supervisor	Jl. MT Haryono
8	765	Faiz Aulia Hidayat J	L		Brebes, 2 April 2009	Faiz	Agus Pramono	Yeni Kusuma Ningrum	PNS	Jl. Saditan Indah 4
9	766	Farras Dhiya Fasya	L		Brebes, 15 September 2009	Faya	Fatchudin	Mutiara Nur Farida	Staff Din Pend	Jl. P. Tendeang Gg Semeru No 89 Pasarbatang
10	767	Ghina Zahro S		P	Brebes, 9 Juni 2009	Salsa	Tasroni	Nurhidayah	Swasta	Tengki Brebes
11	768	Kayla Zahrah		P	Tegal, 22 Juli 2008	kayla	Haryanto	Siti Fatimah	Swasta	Krandon, Rt 05/03 Margadana Tegal
12	769	Keysha Zivanna R		P	Brebes, 30 Agustus 2009	Keysha	M. Setyawan Gunandi	Mafrida Widiastuti	POLRI	Jl. Taman Siswa sebelah selatan PDAM
13	770	M. Fahri Al-Baihaqi	L		Brebes, 19 Agustus 2009	Fahri	Imam Baihaqi	Triasih Mulyati	Kary Swasta	Jl. Raya Klampok Kom Ruko DJ No. 2
14	771	M. Zulian Prayitno	L		Brebes, 6 Juli 2009	Ian	Lukito Aji Prayitno	Rohyani	Swasta	Jl. Dewi Sartika Rt 01/01 Sigambir
15	772	Meiza Putri S		P	Sleman, 14 Mei 2009	Iza	Asep Syaepurohman	Septini Mega Jayanti	Swasta	Jl. Sumbawa No.240 Limbangan Wetan
16	773	Mesyacilla Yasyfa R. C.		P	Brebes, 6 Juli 2009	Echa	Muchdor	Eriena Novitasari	POLRI	Jl. Malahayu Raya No. 13 6/3 Kaligangsa
17	774	Nabil Rizky Saputra	L		Brebes, 30 Mei 2009	Abil	Deni Gusti T	Silvia Sacharina	Swasta	Jl. Kota Baru V No.1 Brebes
18	775	Nurmaulida A A		P	Brebes, 28 Februari 2009	Arum	Raswo Bangun S	Siti Aminah	Swasta	Jl. Letjen Suprpto No. 48
19	776	Parisya Umay A. R.	L		Brebes, 30 Maret 2009	Paris	A'ay Abdul R	Usmiasih	Wiraswasta	Sigempol Randusanga Kulon
20	777	Qonitha Salsabila A.		P	Brebes, 21 Januari 2009	Caca	Rokhimi	Dewi Istiqomah W	Karyawan	Jl. Diponegoro Rt 08/01 Pesantunan
21	778	Raditya Fabian A.	L		Brebes, 9 Oktober 2009	Fabi	Andri Astrianto, SE	Nur Umi Aminatus S	Karyawan	Jl. Cempaka Blok C No.31 Pasarbatang
22	779	Rakha Hibatullah G. P.	L		Surakarta, 14 februari 2009	Rakha	Ir. Djoko Gunawan	Dra. Sri Amini	PNS	Jl. Madura No.16 Rt.03/07 Limbangan Wetan
23	780	Rifa Adityo Husna		P	Brebes, 10 April 2009	Rifa	Achmad Royani	Sulistiyowati	Peg. MTSN	Jl. C. Simanjuntak Banjaranyar
24	781	Wanda Safira		P	Brebes, 30 Mei 2009	Fira	Warsono	Lili Yuliana	Kary Swasta	Jl. Letjen Suprpyo Rt 05/1 Pasarbatang
25	813	Sheila Melani N		P	Brebes, 31 Mei 2009	Sheila	Jan Klaster Tua N	Radawati Simarmata	PNS	Jl. Akasia Barat 22 Pasarbatang Brebes
26	756	Rafi Mishbahuddin	L		Tegal, 2 Februari 2009	Rafi	Kurniawan	Diana Kurniasih	Kary Swasta	Jl. Kotabaru 8
27	810	Octelova Kayza Z. A.		P	Brebes, 13 Oktober 2008	Lova	Nellal Amanny	Ita Noviyanti	Swasta	Jl. Malik Ibrahim Rt 3/Rw 3 Gandasuli
28	815	Wildan Farhan H.	L		Brebes, 13 Desember 2009	Farhan	Imam Dardiri	Septiana Nurida, S.Pd	Swasta	Jl. R. A. Kartini Saditan Brebes

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK										
TAHUN 2014/2015										
KELOMPOK B2										
No	No Induk	Nama Anak	Jenis		Tempat tanggal lahir	Nama Panggilan	Nama Orang tua		Pekerjaan	Alamat Rumah
			Kelamin				Ayah	Ibu		
			L	P						
1	782	A. Zahy Al AuFa A	L		Brebes, 9 Desember 2008	Aufa	Eko Hadiyanto, S.Pi	Normalisa	PNS	Perum Alam Sejahtera DJ Blok F.6
2	783	Aditya Rahlil H	L		Brebes, 22 Oktober 2009	Adit	Tasir	Dewi Puspitasari	PNS	Jl. Tentara Pelajar Limbangan Kulon
3	784	Aeyesha Azh Zahraa		P	Brebes, 26 Desember 2008	Seyza	Irfan Junaedi	Dwi Heni Susilowati	PNS	Wisma Bakti Praja No. 20 Brebes
4	695	Fawwaz Ekan D	L		Brebes, 21 Oktober 2008	Abi	Eko Sumartono	Anita Dewi K., SE	U Manager	Ds. Sigambir 2/1 Brebes
5	787	Alula Thalita Azaria		P	Brebes, 28 Nopember 2008	Alula	Ade Wasisyanto, S.Pd	Arie Kurnia Hartini	Guru	Jl. Gajah Mada No. 31
6	789	Annisa Dwi R		P	Brebes, 18 Januari 2008	Ninis	Doni Rahmana B	Royani	PNS	Perum Griya Praja Jl. Cemara Raya 7
7	790	Arjun Bramistiar	L		Brebes, 7 Desember 2008	Arjun	Sodikin	Arifin Siswenty	Swasta	Jl. Durian Blok B3 No.9 Taman Indo
8	791	Aulia Cahya Kamila		P	Brebes, 21 Januari 2009	Cahya	Andi Firdaus	Tri Unggul Widayanti	PNS	Jl. Malahayu Raya No. 8
9	792	Dimas Sulisty W	L		Brebes, 1 Desember 2008	Dimas	Sutommy	Lies Marlyna	TNI	Jl. Letjen Sutoyo
10	793	Fadli Khafizt Wijaya	L		Tegal, 5 Juni 2008	Fadli	Jayadi	Dwi Asias Lestari	Kary Swasta	Ds. Tegalglagah Rt.01/08
11	795	Gustiarasya Z. F.	L		Brebes, 7 Oktober 2008	Rasya	Agus Toni, SE	Tuti Aleva, S.Kom	Swasta	Perum Alam Sejahtera DJ Blok A No. 6
12	796	Ibrahim Rahlil R.	L		Brebes, 5 September 2008	Baim	Subkhanudin	Ropikoh Nur P.	Satpam	Jl. A. Yani No. 168
13	797	Kanaya Almira K.		P	Brebes, 1 Desember 2008	Naya	Ardian F. Ismail	Marini	Supir	Jl. Kyai Kholid Timur PsBtang Brebes
14	798	M. Bintang Dinda P.	L		Brebes, 12 November 2008	Bintang	Sarwo Edi	Windha Heryanti	PNS	Limbangan Kulon Rt.06/01
15	800	Nadya Tiffany B.		P	Brebes, 9 November 2008	Nadya	Andiy Bintoro	Nur Afri Hayati	POLRI	Taman Indo Jl. Mangga 1 Blok B3 No. 25
16	801	Natasya Rizki A.		P	Brebes, 16 Desember 2008	Tasya	Maulana Benny M.	Novrita Yulianti	Swasta	Jl. Ahmad Yani No 146 Brebes
17	802	Naela Mackenzie M. K.		P	Cilacap, 30 Mei 2008	Kyra	Upiek Sulisty S.	Wiwin Tri Astuti	Swasta	Jl. Gajah Mada No. 2
18	803	Rasendriya A. L.	L		Kebumen, 16 Juni 2008	Halu	R. Wisnu Murti	Sudiarti	PNS	Bulakamba Rt 03/01
19	804	Sandrina Ayu P. N.		P	Brebes, 30 Desember 2008	Sasa	Bram Yudha Wijaya	Eti Andriyani	PNS	Kota Baru 8 No.39 Rt 04/XX
20	806	Tiara Giza Q.		P	Brebes, 28 Juni 2008	Ara	Carto	Tuti Dwi Lestari	PNS	Pulosari Rt.02/03
21	807	Viandra Alea A.		P	Brebes, 12 November 2008	Vian	Wiji Asmoro	Utty Agustiana	PNS	Desa Tangki
22	808	Zasqiatun Shabrina		P	Brebes, 28 Januari 2008	Kiki	Hasan Majid	Riyanti	Swasta	Gandasuli Rt 02/03
23	814	Naila Aisyla O		P	Brebes, 5 Oktober 2008	Naila	Totok Haryadi	Khunaesih	TNI-AD	Jl. Pasarbataw Rt.02/X Brebes
24	817	Frida Aghnia Rahma		P	Brebes, 5 Juli 2008	Frida	Casmudi	Herny Purwaningsih	Perawat	Ds. Jemasih Rt 1/1 Ketanggungan Brebes
25	818	Royan Bagus N.	L		Brebes, 26 Oktober 2008	Royan	Agus Semiarto T., SE	Amalia Farida, S.Pd	PNS	Jl. MT Haryono No.48 Rt 1/5 Saditan

LAMPIRAN 5

DOKUMEN KEGIATAN UKS

**STRUKTUR TIM PELAKSANA UKS
TK ENGERI PEMBINA BREBES**



PROGRAM KERJA UKS
TK NEGERI PEMBINA BREBES

No	Program Kerja	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Perencanaan Umum	a. Penyusunan rencana program b. Rapat koordinasi c. Rapat tahunan d. Rapat semester e. Pengadministrasian f. Pelaporan/penyusunan g. Dokumentasi kegiatan h. Pengadaan sarana dan prasarana	2 kali 1 kali 2 kali Rutin Per kegiatan Rutin 4 kali	
2.	Penyelenggaraan Pendidikan Kesehatan	a. Pembinaan tentang UKS untuk guru b. Memberi teladan kepada peserta didik melalui pembiasaan c. Memberikan arahan peserta didik baik melalui dokter kecil/ rekan sebaya d. Membentuk dokter-dokter kecil e. Sikap dan perilaku anak <ul style="list-style-type: none"> • Bersih • Makan-makanan bergizi • Berolahraga • Jauh dari asap rokok • Memelihara lingkungan 	Rutin Rutin Rutin Rutin Rutin	

		<ul style="list-style-type: none"> • Slogan-slogan kesehatan <p>f. Pendidikan dan pelatihan bagi guru</p> <p>g. Pengadaan buku pedoman dan bacaan tentang UKS dan kesehatan</p>	2 kali	
3.	Penyelenggaraan pelayanan kesehatan	<p>Upaya peningkatan kesehatan</p> <p>a. Pemeriksaan kesehatan mata, telinga, hidung, dan gigi</p> <p>b. Pemberian makan sehat melalui makan bersama</p> <p>c. Merancang menu sehat</p> <p>d. Pengukuran dan penimbangan badan</p> <p>e. Pengukuran ketajaman indra</p> <p>f. Pemeriksaan kuku</p> <p>g. Memberi rujukan ke Puskesmas</p> <p>h. Memfasilitasi peserta didik untuk berkomunikasi dengan orangtua murid</p> <p>i. Pemeriksaan</p> <p>j. Pemberian Vitamin A berbentuk cair</p> <p>k. Pertolongan pertama pada kecelakaan</p> <p>l. Pengobatan ringan</p> <p>m. Imunisasi</p> <p>n. Bina keluarga balita</p> <p>o. Penyediaan obat-obatan</p>	<p>1 bulan sekali</p> <p>1 minggu sekali</p> <p>1 minggu sekali</p> <p>1 bulan sekali</p> <p>1 minggu sekali</p> <p>rutin</p> <p>2 kali</p> <p>2 kali</p> <p>rutin</p>	
4.	Pembinaan	a. Penyediaan air bersih	rutin	

	lingkungan sekolah sehat	<ul style="list-style-type: none"> b. Penyediaan penampungan air c. Penyediaan tempat cuci tangan d. Penyediaan sarana pembuangan sampah e. Pengawasan dan pemeriksaan kamar mandi dan WC f. Pengawasan lingkungan/ halaman dan kebun g. Pembinaan lingkungan sehat meliputi dokter kecil, kegiatan ekstra dan lain sebagainya h. Bakti sosial i. Kerjabakti masal j. Kegiatan menanam, menyirami, memelihara tanaman k. Pemberantasan hama dan penyakit menular 	<p>rutin</p> <p>rutin</p> <p>rutin</p> <p>1 minggu sekali</p>	
5.	Peningkatan prestasi UKS	<ul style="list-style-type: none"> a. Lomba gizi sehat b. Lomba kebersihan kelas c. Mengikuti kegiatan lomba sekolah sehat d. Lomba dokter kecil e. Lomba tata busana f. Lomba keluar yang diadakan di lembaga lain 		
6.	Hubungan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menarik sponsor 		

	masyarakat	b. Koordinasi antar instansi/lembaga c. Publikasi		
--	------------	--	--	--

Kepala TK Negeri Pembina

Ciptonoto, S. Pd
NIP. 19651010 198702 1 004

PROGRAM PENGUKURAN BERAT BADAN DAN TINGGI BADAN																									
KELOMPOK A1																									
TAHUN 2014/2015																									
NO	NAMA	JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		OKTOBER		NOVEMBER		DESEMBER		JANUARI		FEBRUARI		MARET		APRIL		MEI		JUNI	
		BB	TB	BB	TB	BB	TB	BB	TB	BB	TB	BB	TB	BB	TB	BB	TB	BB	TB	BB	TB	BB	TB	BB	TB
1	Aisyah	20	95	20	95	-	-	20	98	21	98	22	98	21	98	22	99	22	100	23	100	23	100	23	100
2	Aji	19	106	18	106	20	107	20	108	20	108	22	109	21	109	22	110	22,5	110	22	110	23	110	23	110
3	Onis	22	98	23	98	23,5	99	24	100	25	100	-	-	27	111	27,5	111	28	112	29	112	30	112	29,5	112
4	Alvin	16	102	15	102	15	102	15	102	15,5	102	16	102	16	102	16,2	103	16	103	17	104	17	104	17	104
5	Ivo	15	95	15	95	16	96	17	96	17,5	98	17,5	98	17	99	17	99	18	101	18	101	18	102	18,5	102
6	Arkan	17	105	17	105	17,5	106	17	106	18	106	19	108	19,5	108	19	109	19	109	19,5	110	19	110	19	110
7	Bagas	-	-	-	-	14	102	14,5	103	15	104	-	-	17	105	18	106	19	106	19	106	19	106	20	106
8	Yayis	16	98	16,5	98	17	99	-	-	18	100	18	100	19	103	19	103	18	104	19	104	19,5	105	19	105
9	Dimas	16	101	16	102	17	102	18	102	18	103	18	103	18	104	18,5	104	19	104	-	-	20	106	20	106
10	Ovin	13	98	14	98	15	99	15	100	15,5	100	15	101	15,5	101	15,5	101	16	102	16	102	16	102	16	102
11	Eza	25	110	24	110	25	110	26	110	27	110	27	111	27,5	112	28	113	28	114	29	114	30	114	31	115
12	Bian	12	99	13	100	15	102	18	102	-	-	18	102	18,5	102	-	-	19	103	19,5	104	19	104	19	104
13	Helga	15	98	16	98	-	-	18	102	-	-	18	104	18,5	104	18	105	18	105	18,5	106	18	106	18	106
14	Ica	26	108	26	108	26	108	27	108	27	108	-	-	28	109	28	109	29	110	29	111	29	112	29	113
15	Tian	20	106	21	106	-	-	22	106	-	-	23	107	23	107	23,5	108	23,5	109	23,5	109	24	110	24	110
16	Labib	19	104	19	104	-	-	20	104	20	104	20	106	20	106	21	107	20,5	107	21	108	21	108	21	108
17	Kinanti	14	92	13	92	15	92	15	92	15	92	15	94	15	95	15,5	96	15,5	96	16	97	16	98	17	98
18	Atha	16	106	16,5	106	17	107	-	-	18	107	19	108	19	108	19	109	19	110	20	110	21	111	21,5	112
19	Hanun	17	105	18	105	19	106	21	106	21	107	22	107	21	107	22	107	23	108	23	108	23,5	108	24	109
20	Ghevin	15	103	15	104	15	104	15	104	16	106	16	106	17	107	16,5	108	17	109	17	110	17	110	17,5	111
21	Zidan	16	105	16	105	-	-	16	106	16	107	17	107	17	107	17,5	108	18	108	18	108	18	109	17,5	109
22	Nafel	16	105	16,5	106	16	106	17	106	-	-	17	106	17,5	106	17	107	18	107	18	108	18	109	18	110
23	Enta	23	107	23	108	24	108	24	108	25	110	24	110	24,5	111	15	111	25	112	25	112	25	112	25	112
24	Yudha	16	108	16	108	17	108	17	110	-	-	17	111	18	112	17,5	112	18	113	18,5	114	18	115	18	115
25	Nadin	22	110	22	110	23	111	22	111	23	112	25	113	26	113	27	114	27,5	114	28	114	28	115	29	115
26	Lulu	16	104	16	104	-	-	17	104	17	104	16	104	16	105	16,5	106	16,5	105	17	106	17	106	17	106
27	Carissa	15	111	16	112	17	112	-	-	19	113	19	113	20	113	21	114	21,5	114	22	114	22	114	23	115
28	Irx	14	88	14	88	14	89	15	90	14	90	15	91	14	91	14,4	93	15	93	15,5	94	15	94	15	94
29	Ferin	21	99	21	100	21,5	100	22	100	22	100	21	100	21,5	102	22	103	23	103	23	103	24	104	24	104

2013 - 2014




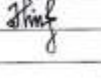

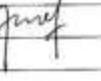
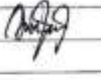
NO	Hari TGL	Kelp	Nama Anak	Kejadian	Pengobatan	Keterangan
8	selesai 1 Feb 2014	B.	Areeha	jatuh, kepala terbentur batu	Betadin dan dibalut kain kasa	sebelum KBM
9	Kamis 27 Feb 2014	A.	Dares	Jatuh, kaki berdarah / luka ringan	Betadin	Istirahat
10	Rabu 19 Maret 2014	A.	Faris	Kera ayunan (rahi)	Betadin & Hensepias	Istirahat
14	Senin 21 Maret 2014	A2	Tasya	Mimisan	Tidur dirangsang UES dgn hidung ditutup kepal	sebelum KBM
15	selesai 15 April 2014	B.	Daffa	Bercanda jatuh, benjol di keningnya	Dibersihkan dgn reubarol dan diberi betadin	saat istirahat
16	Sabtu 26 April 2014	A.	Dares	Leri-arian dan tabrakan (benturan) hidung dgn pelapis	Dibersihkan	saat akan seram

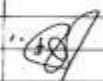
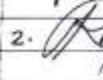
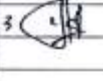
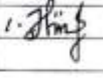



 Kepala Puskesmas
 Dambina Brebes
CIPTONOTO S.Pd
 NIP. 19651010 198702 1004

Brebes, 22 Juni 2014
 Penanggung
 U.K.S

FATMAHANIK S.Pd AUU
 NIP. 196510 198702 1006

NO	Hari TGL	Nama Guru / Dokter kecil	Kegiatan	TTD
7	Senin-Selasa A-5 Pebruari 2013	Guru:		
		1. Fatmikhatur	- membersihkan	1. 
		2. Tri Wahyuni	ruangan U.k.S	
		3. Ika Setyaningsih		
		Dokter kecil:	- memberi pertolongan	2. 
		1. Irsad	P3k	
		2. Aura		
		3. Nings		3. 
		4. Andine		
8	Rabu-kamis 6-7 Pebruari 2013	Guru:		1. 
		1. Sony Indri.k	- membersihkan	
		2. Nur Ajizah	ruang U.k.S	
		3. Supriana Makarani		2.
		Dokter kecil:	- memberi pertolongan	
		1. Naura A	an P3k	
		2. Dani		3. 
		3. Rafi		
		4. Aulia		
9	Jumat-Sabtu 8-9 Pebruari 2013	Guru:		1. 
		1. Nur Aeni	- membersihkan	
		2. Nike Wijayanti	ruang U.k.S	
		3. Liza Oktaviana		2. 
		Dokter kecil:	- memberi pertolongan	
		1. Jauza	an P3k	
		2. Ugi		3.
		3. Andine		
		4. Ozan		

NO	Hari TGL	Nama Guru / Dokter kecil	Kegiatan	TTD
10	Senin-Selasa 11-12 Pebruari 2013	Guru:		
		1. Fatmikhatur	- Membersihkan	1. 
		2. Tri Wahyuni	ruang U.k.S	
		3. Ika Setyaningsih		
		Dokter kecil:	- memberi pertolongan	2. 
		1. Irsad	an P3k	
		2. Aura		
		3. Nings		3. 
		4. Andine		
11	Rabu-kamis 13-14 Pebruari 2013	Guru:		1. 
		1. Sony Indri.k	- membersihkan	
		2. Nur Ajizah	ruang U.k.S	
		3. Supriana M		2.
		Dokter kecil:	- memberi pertolongan	
		1. Naura A	an P3k	
		2. Dani		3. 
		3. Rafi		
		4. Aulia		
12	Jumat-Sabtu 22-23	Guru:		
		1. Nur Aeni	- membersihkan	1.
		2. Nike wijayanti	ruang U.k.S	
		3. Liza Oktaviana		
		Dokter kecil:	- memberi pertolongan	2.
		1. Jauza	an P.3.k.	
		2. Ugi		
		3. Andine		3.
		4. Ozan		

NO	HARI / TGL	KEGIATAN	KET
		2012	—
	Senin, 30		
1	Bulan Juli '12	- Pengenalan tentang Ruang U.K.S - latihan Mars. U.K.S	B. Fatmahan, S.Pd AUD
2	Senin 6 Agustus 2012	- Pemberian Vit. A dan Manfaat Vit. A	B. Fatmahan, S.Pd
3	Sabtu 22 Septem'12	- Manfaat makan bersama dengan menu berbeda	B. Fatmahan, S.Pd
4	Rabu 3 Oktober '12	- Penimbangan dan pengukur an Badan (Socialisasi)	B. Fatmahan, S.Pd
5	Kamis 22 Nov '12	- Pembinaan kepada Dokter kecil tentang obat & an d: Ruang U.K.S	B. Fatmahan, S.Pd AUD
6	Rabu 12 Des '12	- Pembinaan fungsi gigi kota	B. Fatmahan
7	Senin 7 Januari	- Pembinaan perawatan gigi	B. Fatmahan

NO	HARI / TGL	KEGIATAN	KET
		2013	—
8	Senin 28-Jan-2013	Pengetahuan tentang gigi - fungsi gigi - Cara menggosok gigi	Bu Atun B. Ika
9	Senin 11-2-2013	Pembinaan saat upacara bendera menyampaikan tentang kesehatan gigi mis: gosok gigi minimal 2 kali - periksa gigi minimal 6 bulan sekali - arah gosok gigi - fungsi gigi	B. Atun
10	Kamis 28-2-2013	- Pembinaan dg anak didik tentang pengeta huan gigi mis: * Bentuk gigi * gosok gigi yang betul * memeriksa gigi	B. Atun

LAMPIRAN 6

FOTO PENELITIAN



Ruang UKS TK Negeri Pembina Brebes dari luar



Ruang UKS TK Negeri Pembina bagian dalam



Kegiatan rutin pemeriksaan gigi oleh guru



Kegiatan renang di sekolah



Kegiatan di dalam kelas "pengenalan nama dan fungsi gigi"



Pembiasaan mencuci tangan pakai sabun



Wawancara dengan informan KU



Kegiatan senam pagi



Kegiatan menimbang dan mengukur tinggi badan



Pembiasaan membuang sampah pada tempatnya



Kondisi toilet kelas



Kondisi luar ruang kelas